

**BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP
TAWAKAL BAGI PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT
ISLAM ARAFAH REMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

SITI SOFIYATUN

1801016061

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Sofiyatun

NIM :1801016061

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul "Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal Bagi Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Arafah Rembang". Sebagai karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) di UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan disuatu perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang 5 Juni 2023



Siti Sofiyatun
NIM 1801016061

PENGESAHAN SKRIPSI

BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TAWAKAL BAGI PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT ISLAM ARAFAH REMBANG

Oleh:

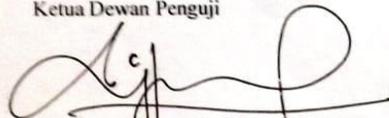
Siti Sofivatun

1801016061

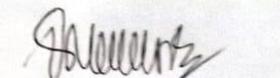
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juli 2023 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

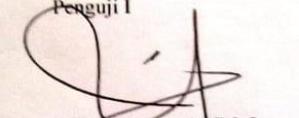
Ketua Dewan Penguji


Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I.M.S.I
NIP. 198203072007102001

Sekretaris Dewan Penguji


Hj. Mahmudah, S.Ag. M.Pd.
NIP. 197011291998032001

Penguji I

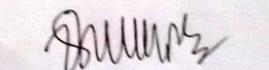

Lili Nihayah, M.Pd. I
NIP. 198807022018012001

Penguji II


Ayu Faiza Algifahmy, M.Pd.
NIP. 199107112019032018

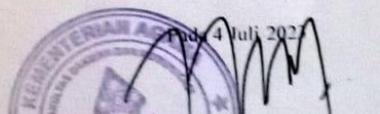
Mengetahui

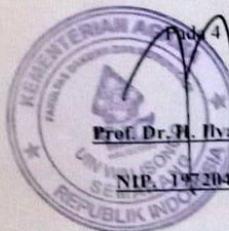
Pembimbing


Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197011291998032001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


4 Juli 2023
Prof. Dr. H. Iyva Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003



NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bandel

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang .

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Siti Sofiyatun

NIM : 1801016061

Jurusan/Konsentrasi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

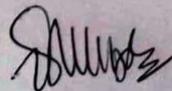
Judul Proposal : Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal
Bagi Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah
Rembang

Dengan ini saya menyetujui dan mohon untuk segera diujikan. Demikian. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 9 Juni 2023

Pembimbing,



Hi. Mahmudah, S.Ag. M. Pd

NIP. 197011291998032001

Scanned by TapScanner

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas terselesainya penyusunan skripsi ini, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

1. Keluarga tercinta, Bapak Sutikno dan Ibu Sudarmisih, adikku Riska Zaiyanah, simbah Satini, Parni dan Sadari, seluruh keluarga besar terima kasih atas perjuangan, doa, dukungan dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada saya dalam menyelesaikan studi S1 di Uin Walisongo Semarang.
2. Teman-teman seperjuangan BPI 18 yang telah memberikan doa dan dukungannya.
3. Almamater Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah menjadi tempat untuk memperoleh ilmu dan pengalaman penulis. Semoga skripsi ini bisa menjadi pengabdian untuk almamater.

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”

(QS. Ali-Imron 139)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan baik. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul kiamat.

Rasa kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikan tugas dan tanggung jawab pada studi strata (S1) Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, dengan judul: **Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal Bagi Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.**

Penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang sudah mendukung untuk terselesainya penelitian skripsi ini kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Ema Hidayanti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Hj. Mahmudah, S.Ag., M.Pd. selaku Wali Dosen serta Pembimbing yang sudah meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan dalam terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan ilmu selama menempuh studi program S1.
6. Seluruh staf TU Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang sudah memberikan fasilitas pelayanan surat dan informasi akademik kepada penulis, sehingga memudahkan dalam memperoleh referensi.
7. Semua keluargaku yang sudah memberikan doa dan dukungan
8. Semua sahabat-sahabatku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Pihak RSI Arafah Rembang yang sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Terimakasih atas bantuan bimbingan maupun arahan selama penelitian.

10. Seluruh pasien diabetes mellitus di RSI Arafah Rembang atas kerjasama dan waktunya ketika penelitian.
11. Semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. 1801016061 terimakasih sudah menemani penulis selam menyelesaikan kuliah hingga tugas akhir skripsi yang tidak begitu mudah

Semoga amal baik dari semua pihak yang sudah membantu penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT atas kebaikanya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, maka penulis menerima masukan dan saran dari pembaca agar skripsi menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca, terlebih dapat memberikan referensi untuk jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang
Penulis, 3 Mei 2023



Sitiofiyatun
NIM 1801016061

ABSTRAK

Siti Sofiyatun (1801016061), Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

Orang yang sedang sakit akan mempunyai problem pada mental dan spiritual dalam penyakitnya. Pasien yang memiliki problem pada dirinya membutuhkan bantuan yang dapat menumbuhkan sikap sabar dan tawakal dalam menghadapi ujian dari Allah. Pasien yang memiliki penyakit kronis diharapkan dapat menumbuhkan sikap tawakal dalam diri terhadap penyakitnya. Tidak semua pasien langsung dapat menerima penyakit yang dideritanya. Pasien pada umumnya akan merasa khawatir, putus asa, cemas bahkan dapat stres maupun depresi sebelum pada akhirnya dapat tawakal dan menerima keadaan terhadap penyakit yang dialaminya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dengan pendekatan langsung (*face to face*) dengan objek penelitian pasien diabetes mellitus dan petugas bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data penelitian menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus bahwa pasien masih mengalami cemas, khawatir dan pemikiran negatif, tidak mempunyai semangat, ketakutan dalam dirinya. Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang diberikan oleh petugas rohani minimal satu kali pertemuan selama rawat inap dan bimbingan berkelanjutan untuk pasien diabetes mellitus yang belum tawakal terhadap dirinya. Metode yang digunakan yaitu metode langsung secara tatap muka atau *face to face* oleh petugas rohani di setiap bangsal memberikan pengarahan-pengarahan, sedangkan metode tidak langsung melalui media audio dengan pemutaran ayat suci Al-Quran sholawat dan tulisan kaligrafi atau berisi dzikir dan do'a di setiap ruangan. Materi bimbingan rohani Islam yang diberikan pada pasien mengenai menyandarkan hati hanya kepada Allah, hatinya selalu tenang, sabar, tidak berputus asa, menjauhkan sifat malas dan berserah diri kepada Allah dengan tetap menjalankan ibadah. Setelah diberikan bimbingan rohani Islam dapat menumbuhkan sikap tawakal pada pasien diabetes mellitus, membuat pasien mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh, pemikiran positif, ikhlas, sabar, semangat, ikhtiar, tawakal dalam menghadapi takdirnya dan sudah bisa menerima kenyataan terhadap penyakit yang diderita.

Kata Kunci : Bimbingan Rohani Islam, Sikap Tawakal, Pasien diabetes mellitus

DAFTAR ISI

NOTA PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
<i>PERSEMBAHAN</i>	<i>iv</i>
<i>MOTO</i>.....	<i>v</i>
<i>KATA PENGANTAR</i>.....	<i>vi</i>
ABSTRAK	vii
<i>DAFTAR ISI</i>	<i>viii</i>
<i>BAB I</i>.....	<i>1</i>
<i>PENDAHULUAN</i>	<i>1</i>
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	19
E. Tinjauan Pustaka	19
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
2. Definisi Konseptual	23
3. Sumber dan Jenis Data	24
4. Teknik Pengumpulan Data	25
5. Teknik Uji Keabsahan Data.....	27
6. Teknik Analisis Data	27
G. Sistematika Penulisan Skripsi	29
BAB II	31
<i>BIMBINGAN ROHANI ISLAM</i>.....	<i>31</i>
A. Bimbingan Rohani Islam.....	31
1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam.....	31

2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam.....	32
3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam.....	33
4. Unsur Bimbingan Rohani Islam.....	38
5. Metode Bimbingan Rohani Islam	39
6. Materi Bimbingan Rohani Islam	41
7. Tahapan Bimbingan Rohani Islam.....	44
8. Faktor-faktor Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam.....	46
B. Sikap Tawakal	48
1. Pengertian Tawakal	48
2. Macam-macam Tawakal	50
3. Cara Menumbuhkan Sikapa Tawakal.....	51
4. Hikmah Tawakal	55
C. Penyakit Diabetes Mellitus	58
1. Pengertian	58
2. Faktor Resiko Pada Pasien Diabetes Mellitus	58
D. Urgensi Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal padaPasien Diabetes Mellitus	59
BAB III.....	63
GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM ARAFAH REMBANG DAN DATAHASIL PENELITIAN	63
A. Profil RSI Arafah Rembang	63
1. Sejarah	63
2. Visi, Misi, Falsafah, Motto, Tujuan, Legalitas	65
3. Sarana dan Prasarana	66
B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Sikap TawakalPada Pasien Diabetes Mellitus di RSI Arafah Rembang	68
1. Pelaksanan Bimbingan Rohani Islam.....	68
2. Sikap Tawakal Sebelum di Berikan Bimbingan Rohani Islam Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.....	72
3. Tujuan Bimbingan Rohani Islam.....	73
4. Metode Bimbingan Rohani Islam.....	78

5. Materi Bimbingan Rohani Islam	81
6. Proses Bimbingan Rohani Islam.....	84
7. Evaluasi Bimbingan Rohani Islam	90
BAB IV	97
<i>ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TAWAKAL PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT ISLAM ARAFAH REMBANG.....</i>	97
A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam	97
1. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam.....	97
2. Analisis Sikap Tawakal Sebelum Diberikan Bimbingan Rohani Islam di RumahSakit Islam Arafah Rembang.....	99
3. Analisis Metode Bimbingan Rohani Islam.....	101
4. Analisis Materi Bimbingan Rohani Islam	105
5. Analisis Evaluasi Bimbingan Rohani Islam	106
BAB V.....	112
<i>PENUTUP.....</i>	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran-saran.....	113
C. Penutup	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang memiliki derajat paling tinggi dan indah dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah lainnya. Dibekali dengan akal, perasaan dan nafsu didalam tubuhnya agar dapat membedakan antara perbuatan baik dan yang buruk dalam dirinya. Makhluk yang diciptakan tidak akan sempurna, mereka akan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing. Secara biologis maupun rohani manusia juga memiliki perbedaaan yang ada dalam dirinya. Secara biologis manusia dibedakan dalam bentuk fisiknya sedangkan secara rohani manusia dibedakan berdasar kepercayaan atau agamanya yang dianutnya. Dalam menjalani proses kehidupan manusia tidak akan berjalan secara mulus, akan ada masalah yang di alami sebagai bentuk ujian atau musibah. Ujian atau musibah sebagai suatu cobaan yang diberikan Allah kepada hambanya untuk menguji kekuatan keimananya, ketabahan dan kesabarannya dalam menghadapi menyelesaikan ujian atau musibah tersebut. Ada yang diberikan cobaan berupa kehilangan harta benda, kehilangan orang tersayang, maupun dengan diberikan penyakit baik fisik maupun gangguan psikologisnya.

Menurut WHO (*World Healthy Organization*), kesehatan merupakan suatu keadaan baik itu sehat secara fisik, mental maupun sosial, dan tidak hanya terbebas dari penyakit. Orang dapat dikatakan sehat bukan yang sekedar terbebas dari penyakit atau cacat dalam dirinya. Sebaliknya Orang yang tidak memiliki penyakit belum tentu juga dikatakan sehat karena bisa saja fisik mereka sehat tetapi ada mental atau spiritual bahkan sosialnya yang terdapat gangguan.¹ Menurut data dari WHO jumlah penderita diabetes mellitus di dunia terdapat 200 juta jiwa, sedangkan Indonesia menempati posisi ke 4 terbesar dalam jumlah pasien diabetes mellitus didunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Kenaikan jumlah pasien diabetes melitus di indonesia dipredisikan dari 5,6 juta jiwa pada tahun 2011 menjadi 21,257 juta jiwa pada tahun 2030.²

¹ Marisah, "Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap", *JIGC (Journal of Guidance and Counseling)*, Vol. 2 No. 2, Desember 2018, hlm. 180.

² Rian Hazni dkk., "Penyuluhan Diabetes Mellitus di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Bandar

Diabetes mellitus sebagai salah satu penyakit kronis dimana untuk proses kesembuhannya memerlukan waktu yang sangat lama hingga sampai bertahun-tahun dan bahkan dapat berujung pada kematian. Problematika psikis yang sering dialami pasien diabetes mellitus adalah ketakutan dalam dirinya. Rasa takut pada pasien diabetes mellitus ini sebagai bentuk keadaan khawatir bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Pengaruh stres bagi orang yang menjalani proses pengobatan penyembuhan penyakit diabetes mellitus akan membuat gula darah menjadi tinggi, sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan penyakitnya.³

Pasien diabetes mellitus mempunyai masalah yang dapat dikatakan kompleks, mereka merasakan sakit yang tidak cepat sembuh serta akan berdampak pada spritualnya. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha Teli bahwa Pasien diabetes mellitus akan mengalami penurunan pada semua segala aspek yaitu fungsi fisik, fungsi mental, dan kualitas hidup. Aspek Psikis pada pasien diabetes mellitus sangatlah penting untuk menunjang proses penyembuhan fisiknya. Orang yang sudah di diagnosa diabetes maka besar kemungkinan juga akan mengalami komplikasi penyakit lain pada dirinya.⁴ Pasien dengan penyakit yang berbahaya atau kronis dalam dirinya akan mempunyai kondisi psikis yang berubah-ubah. mereka akan selalu berputus asa, menyalahkan Allah atas penyakit yang dialaminya dan selalu memikirkan penyakitnya serta akan menyalahkan keluarganya.⁵

Menurut penelitian Ilham Aryanto bahwa Pasien yang berpenyakit kronis akan mengalami gangguan psikis yang sangat besar, karena mereka akan merasa putus asa, rasa kecewa, ketakutan, kecemasan, sehingga akan melemahnya daya tahan tubuhnya dan mempersulit proses penyembuhannya. Pengobatan tidak hanya dilakukan secara fisik atau medis tetapi juga harus di imbangi dengan adanya bimbingan rohani bagi spiritual pasien untuk menciptakan rasa ketenangan dan ke

Lampung”, *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No.1 2021, hlm. 182.

³ Pebi Pratiwi dkk., “*Pengaruh Stres Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Yang Menjalani Hemodialisa*”, *Jurnal Kesehatan*, Vol. V No. 1 April 2014, hlm. 11.

⁴ Margaretha Teli, “*Quality of life Type 2 Diabetes Mellitus At Public Healt Center Kupang City Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kupang*”, *jurnal info kesehatan* Vol. 15 N0. 1, Juni 2017.

⁵ Susana Aditiya Wangsanata, Ali Murtadho, Ema Hidayanti, “*Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien Penyakit Jantung di RSI Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1 2020

sikap tawakal kepada Allah SWT.⁶

Orang yang sakit akan mengalami goncangan pada mental sehingga tidak bisa menyesuaikan diri.⁷ Bentuk bantuan yang diperlukan pada aspek kejiwaan pasien.⁸ Pasien yang mengalami masalah psikis dan spiritual pada pasien diabetes mellitus dalam menjalani pengobatan agar tetap tenang dan tawakal dengan menyerahkannya hanya kepada Allah, dan berobat sebagai salah satu usaha untuk kesembuhannya. Sikap ikhtiar akan mendapatkan kesembuhan dengan di imbangi serta sikap tawakal kepada Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an pada surat Al-Imron ayat 159:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّمْ يَكُنِ اللَّهُ لِرَاحِمَتِهِ لَبَدِيدًا ۖ وَأَسْتَغْفِرُ لَهُمْ وَتَأْوِيلُهُمْ فِي الْأَمْرِ ۖ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

artinya : *Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.*

Seorang muslim yang menghadapi kesulitan hidup dengan meminta pertolongan dari Allah. Salah satu upaya untuk mempertahankan aspek positif untuk memaknai Islam secara lebih dalam dan komprehensif dengan memperkuat spiritualitas Islam.⁹ Orang yang mempunyai sikap bertawakal akan menyadari keterbatasan pada dirinya maka akan menyerahkan segala urusan masalahnya

⁶Ilham Aryanto, "Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi*, Vol. 5 No. 3 2017.

⁷ Ulin Nihayah, Dewi Novita, Luk luk, Agisna, "Manajemen Stress Pada Masa New Normal Dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental", *Jurnal Bimbingan dan konseling*, Vol. 3 No. 2 2022 hlm. 60

⁸ Komarudin, *Bimbingan Psiko-Religious Bagi Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah di Jawa Tengah (Formulasi Ideal Layanan Bimbingan dan Konseling Islam)*, *Jurnal At-Taqaddum Volume 4, Nomor 1 juli 2012*. Hlm. 2

⁹ Al Halk, A Counseling Service For Developing The Qona'ah Attitude Of Milenial Generation In Attaining Happiness, (Lampung : Institut Agama Islam Metro Lampung) *Journal Of Advanced Guidance and Counseling* Vol 1 No 2 2020 hlm 88

hanya kepada Allah SWT. Kesadaran yang tinggi tidak akan memberikan efek tergojaknya iman seseorang sehingga akan mempunyai sikap tawakal dan juga tidak putus asa untuk bisa menyelesaikan permasalahannya. Mereka akan percaya dengan sepenuh hati dan berfikir bahwa dibalik semua musibah yang dialami akan ada hikmah yang terbaik didapatnya. Penelitian Dede Setiawan bahwa sebagai umat Islam haruslah bertawakal kepada Allah SWT. Tawakal akan memberikan rasa optimis dan semangat dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan. Melalui rasa keyakinan dan keimanan utama dimiliki seseorang sebagai bentuk sikap dasar dari tawakal. Setelah melakukan segala bentuk usaha dan diimbangi dengan ikhtiar hamba kepada sang penciptanya maka selanjutnya bertawakal kepada Allah SWT. Tidak ada yang tau segala macam musibah atau kabar bahagia sudah menjadi ketentuan Allah SWT. Hal ini juga dirasakan oleh pasien diabete mellitus yang sedang menjalani pengobatan untuk kesejukan penyakitnya.¹⁰

Sikap tawakal perlu diterapkan pada pasien yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Adanya sikap tawakal bagi pasien dia akan mempunyai kepasrahan dan ikhtiar pada dirinya yang akan membawanya menjadi seseorang yang mempunyai keimanan yang tinggi, sehingga dapat menerima apa yang sudah dikehendaki oleh Allah meskipun hasilnya tidak sesuai harapan. Tawakal pada pasien, dia akan mempunyai sikap kepasrahan kepada Allah setelah melakukan usaha semampunya dengan mengikuti proses pengobatan penyakit yang sedang dialami. Menyakini dan menyerahkan bahwa semua yang menentukan hanyalah Allah SWT dari hasil usahanya yang terbaik untuk umatnya.¹¹ Orang yang bertawakal akan taat mengikuti petunjuk oleh Allah untuk memenuhi hajat atau keinginannya.¹²

Seseorang yang mengalami ujian masalah dengan sakit yang ada didirinya akan berpengaruh pada mental dan spritualnya yang membutuhkan bantuan non fisik dengan bimbingan rohani islam. Bimbingan rohani Islam menjadi suatu bentuk pelayanan kesehatan sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan *bio-*

¹⁰ Dede Setiawan, "Tawakal Dalam Al-Quran Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Studi Al-Quran*, Vol. 17 No. 1, 2021.

¹¹ Nabhani Idris, " *Pesan-Pesan Spiritual* ", (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm. 78

¹² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offest, 2006), hlm.45

psyco-socio-spiritual. Manusia di dalam dirinya membutuhkan kebutuhan dasar spiritual. Ketetapan WHO menyatakan bahwa aspek agama (spiritual) menjadi salah satu unsur dari pengertian kesehatan.¹³ Menumbuhkan nilai-nilai agama Islam dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengatasi masalah psikologi sehingga dapat memecahkan permasalahan menjadikan hidup tenang tertanam nilai-nilai agama Islam yang baik untuk kehidupannya.¹⁴ Bimbingan rohani Islam juga sangat dibutuhkan sebagai proses pemeliharaan, pengurusan, penjagaan, aktivitas rohani insaniah agar tetap dalam kondisi dan situasi yang fitrah dalam rangka mewujudkan kesabaran, ikhtiar, tawakal dalam menghadapi masalah.¹⁵ Bimbingan rohani Islam akan memberikan pengarahan untuk meningkatkan ketaatan beribadah pasien, agar selalu berdo'a untuk diberikan ketenangan, kesembuhan dalam proses pengobatan penyakitnya dan diberikan hasil yang terbaik oleh Allah serta dapat meningkatkan kualitas dirinya sendiri.¹⁶ Melalui diberikan kesembuhan atau diangkat penyakitnya oleh Allah SWT sebagai harapan besar bagi pasien dan keluarga pasien. setelah melakukan do'a, usaha, dan ikhtiar yang dilakukan dengan semaksimal, maka haruslah yang terakhir dengan menumbuhkan sikap tawakkal kepada Allah SWT. Hanya Allah SWT sebaik-baiknya penyembuh, hanya Allah SWT yang berhak atas hidup dan mati seseorang. Kebutuhan pasien sebagai bentuk makhluk yang beragama membutuhkan bantuan spiritual untuk kesembuhannya. Pemberian bantuan keagamaan diberikan oleh para pembimbing spiritual Islam yang memiliki keterampilan terlatih dalam memberikan bimbingan rohani Islam di rumah sakit.¹⁷

Bimbingan rohani Islam sebagai bentuk bantuan pelayanan yang diberikan oleh rumah sakit bagi pasien. Rumah sakit di Rembang yang menyediakan pelayanan demi menunjang kesembuhan psikis pasien yaitu RSI Arafah Rembang.

¹³ Marisah “ Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap”, *Journal Of Islamic Guidance and Counseling*, Vol. 2, No.2 2018

¹⁴ Gus Samsul Bassar Aan Hasanah, Riyadhah : The Model of The Character Education Based on Sufistuc Counseling, *Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 1 2020 hlm. 29

¹⁵ Mahmudah, Safrodin dan Ema Hidayanti, “*Problematika Pengembangan Profesionalitas Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Rumah Sakit di Semarang*” Semarang : UIN Walisongo. 2012 hlm 34

¹⁶ Ayu Faiza Algifahm, *Pembelajaran General Life Skill Terhadap Anak Autis di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta, Jurnal Tarbiyatuna*, Vol. 7 No. 2 2016 hlm 206

¹⁷ Susana Aitiya Wangsara, Widodo Supriyono Ali Murtadho, *Profesionalisme Pembimbing Spiritual Islam, Journal of Advance Guidance and Counseling* Vol. 1 No 2 2020. HLM. 8

RSI Arafah Salah satu rumah sakit Islam di Rembang, Jawa Tengah selain memperhatikan pengobatan atau penyembuhan secara fisik juga memperhatikan kesehatan psikis yang dialami pasien untuk mencapai kesembuhan dan ketenangan. Rumah sakit Islam Arafah Rembang memberikan bimbingan maupun bantuan dengan semaksimal mungkin sesuai SOP kepada pasien untuk mencapai kesembuhan baik fisik maupun psikis. Berdasarkan data prariset dari wawancara awal dengan Bu Aris sebagai diklat SDM di Rumah Sakit Arafah Rembang di dapatkan hasil bahwa pasien diabetes mellitus setiap taunya mengalami peningkatan pada tahun 2017 terdapat 165 pasien, pada tahun 2018 terdapat 237 pasien, pada tahun 2019 terdapat 251 pasien, pada tahun 2020 terdapat 273 pasien, pada tahun 2021 terdapat 291 pasien.¹⁸ Pasien diabetes melitus selain mengalami sakit pada fisiknya juga berpengaruh bagi mental dan spritualnya. Bimbingan rohani Islam pada pasien diabetes mellitus rawat inap karena dengan melihat kenyataannya banyak pasien yang merasa gelisah, stress, cemas dan mengalami ketakutan yang berlebihan pada dirinya dalam menjalani penyembuhan penyakitnya. Pemberian fasilitas dan penanganan yang baik untuk pasien belum cukup untuk pemenuhan kebutuhan rohani pasien, sehingga peneliti fokus untuk menerapkan bimbingan rohani Islam yang berdasarkan pada nilai-nilai keimanan dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus di RSI Arafah Rembang.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai dengan judul penelitian “Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal Bagi Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang?

¹⁸ Wawancara Ibu Aris 3 Oktober2022

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

D. Manfaat Penelitian

Dalam hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dengan rumusan masalah yang akan diteliti oleh penulis diantaranya:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dakwah pada umumnya, serta memberikan wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta referensi pada bimbingan rohani Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan dan pedoman metode pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi peneliti lainnya, khususnya mengenai bimbingan rohani Islam untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dan umumnya untuk Rumah Sakit lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus di RSI Arafah Rembang belum pernah dilakukan, meskipun demikian ada penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun hasil kajian atau penelitian tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nanang Pramayudi pada tahun 2020 berjudul "*Gambran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumba Barat*". Pada mahasiswa jurusan ilmu

keperawatan fakultas keperawatan Universitas Andalas. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proporsi atau gambaran dari variabel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan untuk kepatuhan diet berdasarkan jumlah sebanyak 53,7% responden tidak patuh, untuk jenis 50,7% responden tidak patuh, untuk jadwal 55,2% responden tidak patuh. Adapun data yang diperoleh menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *cross sectional study*. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut persamaan variabel yang diteliti pada penyakit diabetes mellitus. Sedangkan perbedaan dengan penenilitian penulis yaitu metode yang digunakan, tempat penelitian, tujuan dan proses pelaksanaan penelitian.¹⁹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rialy Elmamadien pada tahun 2017 berjudul “ *Perbedaan Kesehatan Mental Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe I Dengan Diabetes Mellitus Tipe II*”. Pada mahasiswa jurusan psikologi fakultas psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kesehatan mental pada laki-laki dan perempuan penderita diabetes mellitus. Hasil analisis data yang di dapatkan bahwa ada perbedaan signifikan antara kesehatan mental penderita diabetes mellitus tipe I dengan tipe II. Dilihat dari hasil analisis data menunjukkan hasil p value (sig.(2-tailed) pada kesehatan mental taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,005$). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan alat yang digunakan adalah skala kesehatan mental *Hopkins Symptom Checklist* dalam memperoleh data. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut persamaan variabel yang diteliti pada penyakit diabetes mellitus. Adapun perbedaan dengan penenilitian penulis yaitu metode yang digunakan, tempat penelitian, tujuan dan proses pelaksanaan penelitian.²⁰

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Paisar pada tahun 2020 berjudul “ *Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju*”. pada

¹⁹ Nanang Pramayudi “*Gambran Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Poto Tano Kabupaten Sumba Barat*”, Skripsi (Sumatra: Universitas Andalas, 2020)

²⁰ Rialy Elmamadien, “ *Perbedaan Kesehatan Mental Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe I Dengan Diabetes Mellitus Tipe II*” Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

Mahasiswa jurusan bimbingan penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Dengan tujuan untuk memberikan ketenangan dan kesejukan hati dengan dorongan, motivasi, penguatan mental dan pemberian do'a untuk tetap bersabar, bertawakal dan senantiasa menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah. Hasil yang diperoleh tingkat motivasi rendah pada awal mereka di diagnosa, dapat terlihat pada saat ditunjukkan rasa cemas, takut, terkejut, frustrasi, pelaksanaan bimbingan kerohanian dilakukan yaitu para pasien dianjurkan sabar dan do'a dengan menggunakan dzikir, baca Al-Qur'an, memotivasi dari kisah Nabi, bimbingan ibadah wajib, penerapannya yaitu membantu kesembuhan pasien rawat inap plaju, dapat dilihat dari segi ketenangan, bisa memaknai hidup, mengetahui keIslaman, dapat menerima penyakit yang diderita. Adapun untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut persamaan variabel yang diteliti bimbingan rohani, metode yang digunakan Sedangkan perbedaan dengan penenilitian penulis yaitu, tempat penelitian, tujuan dan proses pelaksanaan penelitian.²¹

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Septian Aji Nugroho pada tahun 2017 berjudul "*Pengaruh Bimbingan Rohani Terhadap Kecemasan Pasien di RSUD DR. Moewardi Surakarta*". Mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Islam fakultas ushuludin dan dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara bimbingan rohani terhadap kecemasan pasien di RSUD Dr. Mowardi Surakarta. Adapun untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu diperoleh dari kuesioner (angket) yang diberikan kepada pasien dan telah diisi oleh pasien rawat inap yang berjumlah 80 pasien. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut persamaan variabel yang diteliti pada bimbingan rohani Islam. Sedangkan perbedaan dengan penenilitian penulis yaitu metode yang digunakan, tempat penelitian, tujuan dan proses pelaksanaan penelitian.²²

²¹ Paisar, "*Penerapan Layanan Bimbingan Rohani Dalam Meningkatkan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Komplek Pertamina Plaju*", Skripsi (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang:2020)

²² Septian Aji Nugroho, "*Pengaruh Bimbingan Rohani Terhadap Kecemasan Pasien di RSUD DR. Moewardi Surakarta*" Skripsi (Institut Agama Islam Negeri Surakarta : 2017)

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Amiroh Nazihah pada tahun 2017 berjudul “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten*”. Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. bertujuan untuk mendiskripsikann pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten. Layanan bimbingan rohani Islam adalah pemberian bantuan atau pertolongan yang diberikan seseorang kepada orang lain yang memiliki masalah batin. Adapun untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan rohani Islam dapat memberikan ketenangan bagi pasien yang senantiasa memiliki privasi untuk sembuh dan bisa melakukan aktivitas seperti biasanya. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut persamaan variabel yang diteliti pada bimbingan rohanu Islam. Sedangkan perbedaan dengan penenilitian penulis yaitu metode yang digunakan, tempat penelitian, tujuan dan proses pelaksanaan penelitian.²³

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati diarahkan pada individu tersebut secara utuh.²⁴ penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menjelaskan obyek yang sedang diteliti secara mendalam. Pada penelitian ini agar dapat menjelaskan dari berbagai peristiwa atau kejadian yang sedang di teliti sehingga metode ini tepat untuk menggali data yang diharapkan.

Pedekatan pada penilitian ini menggunakan deskriptif, data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan oleh peneliti. Penelitian ini sasaran yang dikaji pada proses pelaksanaan bimbingan

²³ Amiroh Nazihah, “*Pelaksanaan Layanan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Delanggu Klaten*”, Skripsi (IAIN Surakarta : 2020)

²⁴ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rodakarya, 2000), hlm. 3.

rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Metode kualitatif deskriptif dapat diperoleh data secara utuh dan hasil akan sesuai dengan kondisi lapangan.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menjelaskan mengenai konsep-konsep suatu kata atau istilah yang dianggap sudah dapat dipahami oleh pembaca sehingga tidak terjadi kesalah pahaman pemaknaan. Maka yang dimaksud bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dalam penelitian ini adalah

a. Bimbingan rohani Islam

Bimbingan rohani Islam merupakan suatu bentuk pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam atau petugas rohani kepada pasien. Pemberian bantuan dilakukan untuk menunjang proses pengobatannya pasien yang sedang mengalami masalah dalam kehidupannya. Dengan memberikan baik dukungan maupun motivasi agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam menghadapi masalah melalui Iman dan taqwa untuk kesembuhan penyakitnya

b. Tawakal

Tawakal sebagai bentuk sikap bersandar diri atau pasrah diri seseorang terhadap kehendak Allah SWT atas apa yang telah dilakukan dengan bentuk usaha dan ikhtiar untuk memohon pertolongan dari Allah. Kemudian menyerahkan segala hasil urusannya hanya kepada Allah SWT.

c. Diabetes mellitus

Diabetes mellitus sebagai salah satu penyakit kronik taunan yang disebabkan karena tingginya kadar gula pada tubuh seseorang. Diabetes mellitus dapat mengakibatkan kerusakan pada gangguan fungsi tubuh dan kegagalan bagian organ-organ

lainya.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam dalam penelitian ini sebagai pendampingan yang dilakukan secara langsung (*face toface*) dengan pendekatan bimbingan rohani Islam oleh petugas bimroh. Pasien diabetes mellitus mendapatkan bimbingan psikis maupun fisik dari petugas bimroh.

3. Sumber Data

Untuk mendapatkan data dan informasi dari sumber yang akan diteliti maka ada dua macam sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek yang sedang diteliti.²⁵ Sumber data primer sebagai informasi utama dan diperoleh secara langsung dari proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam melalui wawancara dengan metode dan materi yang diberikan kepada pasien diabetes mellitus dalam menumbuhkan sikap tawakal di Rumah Sakit Arafah Rembang. Data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan kabag bimroh, petugas rohani dan pasien diabetes mellitus di RSI Arafah Rembang.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder sebagai Sumber data yang tidak langsung diberikan oleh subyek kepada peneliti, melainkan melalui pihak ke tiga.²⁶ Data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan dari proses bimbingan rohani Islam. Data sekunder diperoleh melalui brosur, buku-buku bimbingan rohani Islam, surat, majalah, dokumen-dokumen, jurnal, website yang berkaitan dengan focus

87. ²⁵ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm.

²⁶ Syaifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2011), hlm. 91

penelitian di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a). Observasi

Observasi sebagai salah satu bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti dengan dilanjutkan pemetaan sehingga dapat diperoleh gambaran umum tentang sasaran dalam penelitian. Dalam observasi akan memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan yang belum terungkap saat wawancara.²⁷ Peneliti akan melakukan observasi dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh bimroh terhadap pasien diabetes mellitus. Maka dengan menggunakan metode observasi penulis akan memperoleh informasi dari proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, yaitu observasi yang melibatkan langsung peneliti dalam kegiatan pengamatan di lapangan.²⁸ Penulis akan terlibat langsung dalam proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam sebagai pengamat, sedangkan objek observasi yaitu petugas bimroh dan pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

b). Wawancara

Wawancara atau interview merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh

²⁷ Jozaf Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT. Gramedia Widisarana Indonesia, 2010), hlm. 112.

²⁸ Husaini Usman, *Metodologi Sosial*, (Bandung : Bumi Aksara, 1995), hlm. 56.

pewawancara kepada narasumber. Menurut kartini kartono interview sebagai percakapan dengan arah permasalahan tertentu, sebagai proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung).²⁹ Wawancara untuk mendapatkan keterangan atau informasi dari pasien dengan jawabanya secara langsung, jujur, benar dan lengkap sesuai dengan obyek penelitian, sehingga didapatkan data yang valid. Jenis wawancara atau interview yang penulis gunakan yaitu terstruktur dengan cara mengajukan pertanyaan sudah tersusun pada interview lebih luwes dan data yang didapat lebih mendalam. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data pasien diabetes mellitus yang sedang mendapatkan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

c). Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam dokumtasi menggunakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dokumen primer dan sekunder.³⁰ Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tambahan atau pelengkap yang dapat mendukung atau melengkapi informasi yang sudah didapatkan peneliti, baik itu melalui observasi maupun wawancara atau interview yang telah dilakukan peneliti. Metode ini untuk memperoleh data tentang:

1. Sejarah berdirinya dan letak geografis di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang
2. Gambaran umum Rumah sakit Islam Arafah

²⁹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung : Maju Mundur, 1996), hlm. 32.

³⁰ Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.70.

Rembang

3. Visi, misi dan tujuan Rumah Sakit Islam Arafah Rembang
4. struktur organisasi
5. jadwal praktek dan sebagainya.

5. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian biasanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Pada penelitian kualitatif, data yang dapat diperoleh dinyatakan valid jika tidak terdapat perbedaan antara obyek yang dilaporkan oleh peneliti dengan yang terjadi atau realita. Heraclites dalam nasution (1998) bahwa “ kita tidak dapat dua kali masuk ke sungai yang sama” air terus mengalir, waktu selalu bergant, situasi selalu berubah begitu juga dengan perilaku manusia yang ada pada situasi social.³¹

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas metode triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk mengecek data yang sudah diperoleh melalui sumber. Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas dengan mengecek data dari sumber yang sama tetapi tekniknya berbeda. Triangulasi waktu data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan melalui pengecekan hasil wawancara dengan observasi pada petugas bimroh, pasien diabetes mellitus dan keluarga pasien. Triangulasi sumber didapatkan dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

6. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan suatu proses untuk melakukan pencarian dan

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2011) hlm. 145-146

menyusun secara sistematis yang dapat diperoleh dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang data yang akan dikumpulkan sehingga akan mempermudah untuk dipahami dan informasi dapat diterima kepada orang lain. Dalam proses analisis data ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data (display), dan kesimpulan atau verifikasi:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan dengan cara memilih, merangkum pada hal-hal yang dianggap penting. Hasil dari data yang akan diperoleh dari lapangan maka akan cukup banyak sehingga memerlukan reduksi data. Data yang sudah di reduksi akan mempermudah penulis untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan bisa mengumpulkan data sesuai apa yang diharapkan. Data hasil dari observasi dan wawancara terhadap pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Dalam reduksi data dipilih sesuai dengan permasalahan yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

b. Penyajian Data (Display)

Setelah melakukan reduksi data tahap selanjutnya yaitu dengan cara penyajian data. Dalam memberikan penyajian data penelitian ini berupa dalam bentuk narasi dan penyajian data yang lainnya sesuai dengan sifat data itu sendiri. Penyajian data yang dilakukan penulis secara naratif sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang baik dan benar. Dalam tahap paenyajian data penulis dapat melakukan penyajian data yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data tahap selanjutnya yaitu dengan cara membuat kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan atau verifikasi merupakan hasil dari penelitian yang paling akhir dengan tujuan untuk menjawab pada fokus penelitian berdasarkan dari hasil analisis data dilapangan. Setelah data dapat disusun dan dianalisa maka selanjutnya penulis akan membuat kesimpulan penelitian berdasarkan data-data yang ada. Penarikan kesimpulan berdasarkan dengan bukti-bukti data yang valid dan sesuai dengan fakta lapangan yang ada. Penarikan kesimpulan nantinya sebagai jawaban dari hasil skripsi penelitian penulis sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu pelaksanaan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan gambaran dan pemahaman yang sistematis, maka penulisan dalam proposal ini terbagi dalam beberapa bab, yaitu diantaranya sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kerangka teoretik yang terdiri dari pertama bimbingan rohani Islam, yang terdiri pengertian, tujuan, fungsi, metode, materi tahapan pelaksanaan bimbingan rohani Islam. Kedua sikap tawakal yang terdiri pengertian, tingkatan, cara menumbuhkan tawakal, hikmah. Ketiga diabetes Mellitus yang terdiri pengertian, faktor resiko. Keempat urgensi bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus.
- BAB III : Gambaran umum mengenai kondisi di rumah sakit Islam Arafah Rembang yang berisi tentang sejarah berdirinya rumah sakit Islam Arafah Rembang, visi dan misi, hasil penelitian bimbingan rohani

Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang.

BAB IV : Analisis berisi tentang bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus di rumah sakit Islam Arafah Rembang.

BAB V : Penutup yang berisi tentang kesimpulan, kritik, saran-saran dan penutup

BAB II

BIMBINGAN ROHANI ISLAM, SIKAP TAWAKAL, DIABETES MELLITUS

A. Bimbingan Rohani Islam

1. Pengertian Bimbingan Rohani Islam

Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” yang berasal dari kata “*guide*”, mempunyai arti menunjukkan, menuntun, memimpin, mengarahkan, memberi nasihat, dan mengatur.³²Bimbingan sebagai bentuk pemberian bantuan kepada klien atau pasien agar terhindar dari perbuatan tercela pada dirinya yang berpengaruh dalam jasadiyah dan rohaniyah. Selain itu juga memberikan pembimbing bertugas untuk bertanggung jawab dalam kesembuhan, keselamatan pasien di dunia maupun di akhirat.³³Bimbingan sebagai suatu bantuan atau pertolongan untuk menumbuhkan fisik, psikis, sosial, spiritual yang baik bagi perkembangan seseorang, memberikan dorongan serta semangat, memberanikan untuk memutuskan masalah, bertanggung jawab dan mengembangkan kemampuan untuk memperbaiki dan mengubah perilakunya sendiri.³⁴

Menurut Bimo Walgito bahwa bimbingan sebagai suatu bentuk pemberian bantuan dan pertolongan kepada individu atau kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi agar individu dapat mencapai kesejahteraan dalam hidupnya.³⁵ Menurut Rachaman Natawidjaya bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya sehingga dia dapat mengarahkan dan bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat maupun kehidupan umumnya.³⁶ Menurut Djumhur dan Moh. Surya berpendapat bahwa bimbingan

³² Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 21.

³³ Izep Zaenal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam; Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2009 Hlm. 41

³⁴ Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan & Konseling*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

³⁵ Bimo Walgito, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 4.

³⁶ Saerozi, *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*, (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.

merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara berkesinambungan dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, agar dapat memahami dirinya, untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan.³⁷ Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan sebagai suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada individu atau kelompok untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya, agar dapat memahami dirinya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Rohani berasal dari kata “ruh” yang berarti sesuatu (unsur yang ada dalam jasad) yang diciptakan Tuhan sebagai sebab adanya kehidupan. Ibnu Rusyd, ruh sebagai citra kesempurnaan awal bagi jasad alami yang organik. Kesempurnaan awal ini karena ruh dapat dibedakan dengan kesempurnaan yang lain yang merupakan sebagai pelengkap dirinya, seperti yang terdapat pada berbagai perbuatan. Sedangkan disebut organik karena ruh menunjukkan jasad organ.³⁸ Islam berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat, sentosa dan damai. kata salima diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri. Maka arti Islam merupakan bentuk berserah diri, selamat dan kedamaian.³⁹

Menurut Agus Riyadi bimbingan rohani Islam sebagai bentuk pemberian bantuan yang dilakukan petugas rohani kepada pasien agar mampu untuk memahami keadaan dirinya dan kuat menjalani proses penyembuhan penyakitnya. Sehingga tidak berpikiran buruk dengan keadaan yang sedang dialaminya.⁴⁰ Menurut Yahya bimbingan rohani Islam sebagai suatu pelayanan bantuan yang diberikan perawat rohani Islam kepada pasien atau orang yang membutuhkan sedang mengalami masalah dalam hidup keberagamannya, ingin

³⁷ Hamdani & Afifudin, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 80.

³⁸ Hartanti Hartanti, *Islam dan Psikologi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 150-151.

³⁹ Asy'ari Akhwan Mukarrom, Nur Hamim, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Ampel Pers, 2008), hlm. 2.

⁴⁰ Agus Riyadi, Abdullah Hadziq, Ali Murtadho, “*Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*”, *Jurnal Smart Studi Masyarakat Religi dan Tradisi*, Vol. 05. No. 01 (Juni 2019), hlm. 88

mengembangkan dimensi dan potensi keberagamannya seoptimal mungkin, baik secara individu maupun kelompok, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam beragama, dalam bimbingan akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan keimanan dan ketaqwaan yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist.⁴¹

Menurut Musnamar berpendapat bahwa bimbingan rohani Islam merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk dari Allah SWT, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun nantinya di akhirat.⁴² Bimbingan kerohanian Islam adalah proses pemberian bantuan pada individu yang mengalami kelemahan iman atau spiritual karena dihadapkan pada berbagai permasalahan kehidupan berupa sakit dan problematika yang mengiringinya agar mereka mampu menjalani ujian tersebut sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.⁴³

Menurut Arifin dalam Nurul Hidyati mendefinisikan bahwa bimbingan rohani Islam sebagai kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang sedang mengalami masalah rohani dalam hidupnya, supaya individu tersebut mampu untuk mengatasi dengan sendiri masalahnya karena akan ada kebahagiaan pada pribadinya saat ini hingga masa yang akan datang. Sedangkan menurut dari darajat bimbingan rohani Islam merupakan upaya sebagai pembentukan mental yang baik oleh pasien dimana dengan keadaan mental baik akan dapat membantu untuk proses penyembuhan penyakitnya pada pasien. selain itu bimbingan rohani Islam juga dapat memberikan bentuk ketentraman jiwa dan banyak terdapat dalam ajaran agama Islam, karena agama sebagai suatu kebutuhan psikis bagi manusia.⁴⁴ Pendapat beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bimbingan rohani Islam sebagai suatu proses pemberian bantuan perawat rohani Islam kepada pasien

⁴¹ Jaya Yahya, *Spiritualisasi Islam*, (Jakart : Ruhama, 1994), hlm. 6.

⁴² Tohari Musnamar, *Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta : UII Pers, 1992), hlm. 5.

⁴³ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 25.

⁴⁴ Dika Sahputra, *Bimbingan kerohanian Islam di Rumah Sakit*, (Medan ,2020), hlm. 2

untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupannya, agar dapat memahami dirinya sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, agar menjadi manusia yang mandiri dan dewasa dalam menghadapi masalah melalui Iman dan taqwa.

2. Tujuan Bimbingan Rohani Islam

Tujuan bimbingan rohani Islam kepada pasien dapat memberikan ketenangan berupa batin dan keteduhan hati seseorang dalam menghadapi penyakit yang sedang dideritanya, memberikan motivasi serta dorongan agar pasien tetap bertawakal dan semngat dalam menghadapi ujian dari Allah SWT, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pasien disaat sedang menerima cobaan sakit pada dirinya.

Menurut Praktiknya dan Sofro menjelaskan bahwa tujuan bimbingan rohani Islam yaitu menyadarkan penderita agar pasien dapat memahami dan menerima cobaan yang sedang dideritanya dengan ikhlas, ikut serta memecahkan dan meringankan problem kejiwaan yang sedang dideritanya, memberikan pengertian dan bimbingan penderita dalam melaksanakan kewajiban harian yang dikerjakan dalam batasan kemampuannya, perawatan dan pengobatan dikerjakan dengan berpedoman tuntutan agama, serta menunjukkan perilaku dan bicara yang baik sesuai dengan kode etik kedokteran dan tuntutan agama.⁴⁵

Menurut Ema Hidayanti ada bimbingan yang diberikam kepada pasien dengan mempunyai beberpa tujuan diantaranya :

- a. Menyakinkan pasien agar selalu bersikap optimis saat sakit
- b. Menyakinkan pasien agar selalu menjalankan perawatan sehingga dapat mempercepat penyembuhanya dengan total.
- c. Menyadarkan pasien tentang makna sehat dan sakit sesuai dalam ajaran Islam.
- d. Memberikan pemahaman pada pasien mengenai kesehatan mental yang dapat mempengaruhi kesehatan fisik.
- e. Mengajak pasien agar bersikap sabar dan tenang dalam mempercepat

⁴⁵Ema Hidayanti, “*Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, vol. 5, No.2, 2004.

proses penyembuhannya.

- f. Membantu pasien agar dapat menyesuaikan dirinya saat sakit.
- g. Membantu pasien untuk menghilangkan perasaan gelisah pada penyakit yang dialaminya.
- h. Memberikan bimbingan pada pasien mengenai makna sakit menurut agama Islam.
- i. Membantu dan mendampingi pasien yang sedang sakaratul maut agar pasien meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.
- j. Memberikan pertolongan kepada keluarga agar dapat menerima kematian pasien.
- k. Memberikan bantuan kepada pasien yang mengalami problematika yang dapat menghambat kesembuhannya.
- l. Mengajak pasien untuk selalu berikhtiar dengan cara berobat kepada ahlinya.
- m. Mengingatkan pasien untuk agar tetap menjalankan ibadah saat sedang sakit sesuai kemampuannya.
- n. Mengajak pasien untuk berperilaku hidup sehat dengan memperhatikan kebersihan diri dan lingkungannya.
- o. Memberikan penguatan kepada pasien yang sedang mengalami sakit berat atau menjalani operasi.
- p. Membantu pasien dan keluarganya dalam menghadapi problematika psikis, sosial, dan agama agar dapat membantu untuk kesembuhan pada pasien.
- q. Mendampingi pasien dan keluarga yang memiliki trauma atau krisis.
- r. Menolong dan mendampingi pasien yang mengalami sakaratul maut agar meninggal dalam keadaan khusnul khotimah.⁴⁶

Menurut Samsul Munir Amin ada beberapatujuan dari bimbingan rohani Islam yaitu:

- a. Membantu klien agar dapat mengembangkan pemahaman pada diri

⁴⁶ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 24

- sendiri sesuai dengan kecakapan minat dan kesempatan yang ada.
- b. Membuat proses sosialisasi untuk kebutuhan klien.
 - c. Memberikan dorongan untuk mengarahkan diri, memecahkan masalah, dapat mengembalikan keputusan pada klien.
 - d. Mengembangkan nilai dan sikap yang menyeluruh pada perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
 - e. Membantu dan memahami pada tingkah laku manusia.
 - f. Memantu klien agar dapat hidup dengan seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.⁴⁷

Menurut Machasin tujuan bimbingan rohani Islam yaitu:

- a. Memberikan motivasi pada pasien supaya mempunyai semangat yang tinggi untuk mempercepat proses kesembuhannya. Pasien yang mendapatkan bimbingan diharapkan dapat tetap sabar, ikhlas dan tawakal atas takdir qada dan qadar yang sudah ditentukan oleh Allah.
- b. Mengajak pasien untuk selalu ingat kepada Alla dengan menjalankan ibadah, doa serta memperbanyak melakukan dzikir dengan memohon pertolongan dari Allah untuk kesembuhan penyakitnya.
- c. Memberikan pemahaman pada pasien bahwa penyakit yang dialaminya dapat menggugurkan dosa-dosa yang sudah berlalu, sehingga pasien mampu menerima sakit yang sudah diberikan oleh Allah atas cobaan dengan tujuan yang dapat menggurkan kesalahan selama masa hidupnya.
- d. Menumbuhkan sikap optimis pada pasien agar dapat memberikan nasehat-nasehat kepada pasien untuk tetap tabah dan sabar dalam menghadapi penyakit yang dialaminya. Sehingga pasien dapat mempunyai pemikiran yang positif.
- e. Mendampingi pasien yang sedang sakaratul maut sehingga meninggal dalam keadaan khusnul khotimah serta merawat jenazah pasien yang

⁴⁷ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 38

meninggal. Membantu keluarga pasien yang sedang ditinggalkan agar tetap sabar, ikhlas dan tabah untuk menerima pasien yang sudah meninggal.⁴⁸

Disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam tujuannya yaitu untuk memberikan bantuan kepada individu atau pasien, memberikan perubahan, motivasi, memberikan ketenangan jiwa pasien dalam menghadapi masalah atau penyakit yang dialami agar dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Selalu meningkatkan ketaatan kepada Allah SWT, serta tabah dalam menerima ujian

3. Fungsi Bimbingan Rohani Islam

Setelah dijelaskan tujuan dari bimbingan rohani Islam, maka ada fungsi untuk melengkapi. Adapun fungsi bimbingan rohani Islam menurut Aunur Rahim Faqih diantaranya sebagai berikut:

- a. Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah dalam dirinya.
- b. Fungsi kuratif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialami.
- c. Fungsi presertatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmentyaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi baik sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah baginya.⁴⁹

Sedangkan menurut Hamdan Bakran Adz-Dzaky ada beberapa fungsi bimbingan rohani yaitu :

- a) Rehabilitasi sebagai peranan bimbingan rohani yang fokus pada masalah penyesuaian diri, penyembuhan

⁴⁸ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*, (Semarang : CV Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 27

⁴⁹ Aenurrohim Faqih, *Bimbingan Konseling Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Pres, 2001), hlm. 37.

psikologi, pengembangan kesehatan mental serta untuk mengatasi gangguan emosionalnya.

- b) Pengembangan sebagai peranan dalam bimbingan rohani yang fokus pada bantuan untuk meningkatkan keterampilan dalam kehidupan, untuk mengidentifikasi dan dapat memecahkan permasalahan, membantu meningkatkan kemampuan dalam menghadapi transisi kehidupan serta untuk mengendalikan kecemasan.
- c) Pencegahan sebagai peranan bimbingan rohani yang fokus pada individu agar dapat melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah pada kejiwaan.⁵⁰

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani Islam mempunyai beberapa fungsi untuk membantu memecahkan masalah, membantu mengembangkan situasi serta kondisi yang di alami pasien, menjaga agar tidak muncul permasalahan baru bagi pasien yang semua ini dapat diterapkan dirumah sakit.

4. Unsur Bimbingan Rohani Islam

Dalam bimbingan rohani Islam terdapat beberapa unsur diantaranya sebagai berikut:

1). Pembimbing

Orang yang memiliki kemampuan dan wewenang untuk melakukan bimbingan rohani islam atau bisa disebut dengan warois (perawat rohani islam).⁵¹

Pembimbing harus memiliki sikap dan dapat berkomunikasi dengan baik. Untuk menjalani tugas bimbingan tidak mudah Adapun syarat yang harus dimiliki petugas bimbingan rohani Islam diantaranya:

- a) Memiliki sifat baik
- b) Bertawakal dengan mendasarkan segala sesuatu hanya

⁵⁰ Nuryati, *Bimbingan Rohani Islam dan Perasaan Tenaga Lasia (Study Kasus Lansia PKH Kecamatan Trucuk Klaten)*, *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 15, No. 1, Juni 2018

⁵¹ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit*, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 6, No. 9, 2012, hlm. 173

kepada Allah SWT

- c) Sabar dalam menghadapi pasien yang memiliki masalah penyakit yang berbeda-beda dalam memberikan bantuan bimbingan
- d) Tidak emosional dengan menahan kemarahan dan dapat mengatasi emosi dirinya dan pasien.
- e) Retorika yang baik, untuk mengatasi keraguan pasien dan dapat meyakinkan pasien bahwa dia dapat memberikan bantu
- f) Dapat membedakan tingkah laku pasien yang berimplikasi terhadap hukum wajib, sunnah, mubah, makruh, haram terdapat perlunya taubat atau tidak.⁵²

2). Pasien

Pasien rohani merupakan seseorang atau individu yang sedang sakit dan mempunyai masalah memerlukan bantuan bimbingan rohani.⁵³

Pemberian bimbingan rohani harus mengetahui latar belakang, psikologi pasien agar pembimbing dapat memberikan bantuan sesuai kondisi pasien sehingga dapat berkomunikasi dengan baik. Pemberian bantuan petugas bimbingan rohani dapat dilakukan untuk pasien rawat inap, pasien di ICU maupun pasien yang sedang membutuhkan bantuan bimbingan.

5. Metode Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam mempunyai beberapa metode. Metode diartikan sebagai cara pendekatan masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan. Ada beberapa metode yang digunakan dalam bimbingan rohani Islam diantaranya:

- a) Metode langsung

⁵² Elfi Mu'awanah Rifa Hidayah, *Bimbingan Rohani Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 142

⁵³ M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Golden Terayon Perss, 19820, hlm. 2

Dalam metode ini pembimbing melakukan komunikasi langsung dengan orang yang sedang dibimbing. Metode ini dibagi lagi diantaranya yaitu:

1. Metode individual

Pembimbing memberikan bimbingan secara langsung kepada pasien satu persatu

- a. Percakapan pribadi yaitu pembimbing melakukan dialog langsung tatap muka dengan yang dibimbing.
- b. Pembimbing melakukan dialog dengan pihak yang dibimbing tetapi dilakukan di tempat dan mengamati langsung keadaan sekitarnya
- c. Kunjungan dan observasi kerja yaitu pembimbing melakukan percakapan individu sekaligus mengamati pasien

2. Metode kelompok

metode ini sama dengan metode individu, dalam metode ini melakukan bimbingan rohani mengarahkan pembicaraan dan diskusi pada masalah keagamaan pada pasien. Komunikasi dilakukan dengan cara berkelompok misalnya memberikan ceramah, sholat jamaah, dzikir bersama.

b) Metode tidak langsung

Cara yang digunakan pembimbing melalui media komunikasi massa. Metode ini dapat digunakan melalui individu atau kelompok. Pada individu misalnya melalui telepon, surat menyurat dan sebagainya. Sedangkan metode kelompok melalui buku, papan bimbingan surat kabar, majalah, radio, televisi.⁵⁴

Dari metode dan tehnik bimbingan rohani di atas, dapat memberikan gambaran metode mana yang tepat untuk

⁵⁴ Tohari Mansur, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hlm. 49.

digunakan oleh petugas rohani dalam melakukan aktifitas bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit.

6. Materi Bimbingan Rohani Islam

Materi bimbingan rohani Islam tentunya bersumber dari kitab suci yang menjadi pedoman dan tuntunan hidup umatnya. Dalam Islam, materi bimbingan pada dasarnya bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits Materi yang disampaikan pembimbing rohani bertujuan untuk memberi bimbingan atau pengajaran ilmu kepada mad'u (pasien) antara lain untuk menyampaikan kabar gembira, peringatan, dan anjuran beramal saleh. Beragam materi bimbingan tentunya disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan bimbingan itu sendiri, dan dikaitkan pula dengan keadaan pasien yang dihadapi. Sementara materi dalam pelayanan konseling agama tentunya disesuaikan dengan permasalahan mad'u (baik itu masalah pribadi, pekerja, sosial, pendidikan dsb), di mana dalam usaha dapat memberikan bantuan dan pemecahan masalah untuk diarahkan sesuai ajaran agama Islam.⁵⁵

Adapun secara lengkap materi bimbingan rohani yang disampaikan diantaranya:

a. Aqidah

Aqidah merupakan suatu fondamen bagi setiap umat muslim. Aqidah menjadi dasar dan memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim, langkah awal yang memang perlu ditanamkan pada diri seseorang atau keyakinan terhadap Allah SWT. Aqidah diartikan keyakinan atau keimanan dan diistilahkan sebagai aqidah karena dapat mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakini tidak boleh dilepaskan selama hidupnya⁵⁶

Dalam pelayanan bimbingan akidah, pelayanan diarahkan untuk membantu klien menemukan, mengembangkan dan memantapkan iman dan taqwa kepada Allah, sehingga terwujud sikap dan kemantapan kepada

⁵⁵ Ema Hidayanti, Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam, (Semarang : Karya Abadi Jaya, 2015), hlm. 58-59

⁵⁶ Asy'ari, Akhwan Mukarom, Nur Hamin, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya : IAIN Ampel Perss, 2008), hlm. 75

Tuhan yang baik. Bidang pelayanan bimbingan ini terdiri atas beberapa bagian diantaranya:

- 1) Mantapan keyakinan terhadap eksistensi Allah SWT dengan segala buktinya
- 2) Pemantapan keyakinan bahwa alam ini beserta isinya merupakan kepunyaan Allah SWT
- 3) Pemantapan penerimaan hanya kepada Allah SWT penguasa dan pemilik alam semesta
- 4) Pemantapan penerimaan hanya kepada Allah SWT penguasa dan pemilik alam semesta
- 5) Pemantapan penerimaan Allah SWT yang adil bagi makhluknya
- 6) Pemantapan kepatuhan dan ketundukan kepada Allah SWT yang terurai dalam rukun iman.⁵⁷

Dari penjelasan di atas mengenai akidah yang disampaikan pada saat proses bimbingan diharapkan dapat terwujud bentuk sikap sabar dan tawakal dalam menghadapi cobaan permasalahan dengan menyerahkan hanya kepada Allah SWT.

b. Akhlaq

Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, maka lahirilah perbuatan yang baik maupun buruk, tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran. Materi tentang akhlaq ini juga sangat perlu karena materi pasien dapat diberikan dengan pengarahan sikap sebagai hamba Allah SWT dalam menghadapi penyakit yang menjadi ujian dalam hidupnya.

c. Ibadah

Ibadah secara bahasa berarti perendahan hati, ketundukan dan kepatuhan. Secara istilah ibadah sebagai suatu yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah dan di ridhoi baik berupa perkataan maupun perbuatan yang tersembunyi (batin) atau yang nampak (lahir). Adapun menurut termologi, ibadah mempunyai banyak definisi diantaranya sebagai berikut:

⁵⁷ Mohammad Thohir, *Konseling Rumah Sakit*, (Draf : Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Sunan Apel), hlm. 15

- 1) Ibadah adalah sebagai perbuatan taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjahui semua larangannya
- 2) Ibadah adalah menjalankan sunnah Rasulullah SAW serta mengikuti kesepakatan hukum para ulama
- 3) Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah SWT dengan tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah kecintaan yang paling tinggi
- 4) Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh aoa yang dicintai dan diridhoi Allah SWT baik berupa ucapan atau perbuatan yang zahir maupun batin.⁵⁸

Dari penjelasan diatas bahwa saat memberikan materi ibadah kepada pasien sakit dengan cara yang mudah untuk dikerjakan dan semampunya, sehingga diharapkan pasien dapat menjalankan ibadah meskipun sedang sakit. Ibadah sebagai salah satu jembatan untuk mendekatkan diri seorang hamba kepada Allah STW. Adapun materi ibadah meliputi shalat, doa dan dzikir, sabar dan ikhlas:

a). Shalat

Shalat sebagai kewajiban bagi setiap umat muslim, meskipun dalam keadaan sakit Allah tidak memberatkan umatnya yang ingin melakukan ibadah yaitu dapat dilakukan dengan sesuai kemampuannya. Pasien yang tidak bisa melakukan ibadah dapat dikerjakan dengan cara duduk, berbaring atau terlentang dapat juga dengan isyarat. Jika tidak bisa berwudhu Allah meringankan hambanya dengan melakukan tayamum.

b). Doa dan Dzikir

Doa dan Dzikir salah satu bentuk materi yang diberikan petugas rohani kepada pasien agar dapat berserah diri kepada Allah dan meminta untuk mendapatkan kesembuhan atas penyakitnya. Doa dan dzikir kepada Allah mempunyai keyakinan bahwa Allah yang mempunyai obat penyakit yang dideritanya, sehingga doa

⁵⁸ Junaidi Ahmad, Rahasia Selamat Dari Siksa Kubur, (Yogyakarta : Araska, 2020), hlm. 8-9

dan dzikir dapat dilakukan dengan ikhlas sebagai motivasi pada pasien untuk menunjang proses kesembuhannya.

C). Sabar dan ikhlas

Sebagai bagian materi keimanan, sabar untuk menjaga diri agar tidak marah menjauhi perilaku yang kurang baik dan menjalankan perintahnya. Ikhlas dengan menerima semua ketentuan dari Allah atas penyakitnya dengan harapan dapat dijadikan sebagai ladang pahala ibadah kepada Allah. Materi sabar dan ikhlas diharapkan pasien dapat mempunyai perilaku yang baik sehingga sabar dan ikhlas dalam menjalani kesembuhan penyakitnya dan menjadi lebih tenang.⁵⁹

7. Tahapan-tahapan bimbingan rohani Islam

Pelaksanaan layanan bimbingan rohani bagi pasien dibedakan menjadi dua model yaitu :

a). Tahapan layanan bimbingan

Tahapan layanan bimbingan sebagai upaya petugas rohani dengan memberikan motivasi dan keyakinan pada pasien melalui pemberian nasehat dengan mendekatkan diri kepada Tuhan dan ber'doa meminta kesembuhan dengan selalu bersabar dan bertawakal dalam menghadapi penyakitnya.

b). Tahapan layanan konseling

tahapan layanan konseling sebagai upaya yang dilakukan petugas rohani dengan mencari akar penyebab bertambah parahnya sakit yang diderita pasien. Melalui layanan konseling pasien diajak untuk mengurai penyebab yang menjadi sumber dari berbagai dimensi diantaranya fisik, psikis, sosial spritual dan regiusitas sehingga

⁵⁹ Marisah, *Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap, Journal Of Islamic Guidance and Counseling, No.2, Vol. 2, 2018*

penyakit yang ada didalam diri pasien cepat sembuh. Layanan bimbingan dan konseling memberikan penguatan pada spiritual dan sosial pasien sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan optimis untuk sembuh. Pasien diberikan motivasi dengan tujuan menumbuhkan *automotivasi* pasien agar cepat sembuh, memberikan pemahaman mengenai makna sakit dalam Islam.

Adapun tahapan layanan konseling yang dibagi menjadi tiga yaitu:

1). Tahap awal

Tahap ini petugas rohani membentuk hubungan yang baik dengan pasien agar aktif dalam mejalani proses konseling. Tahap awal juga disebut dengan tahap eksplorasi. Adapun teknik yang digunakan dalam tahap ini yaitu teknik empati, teknik attending, teknik pertanyaan atau pernyataan terbuka, teknik refleksi dan teknik eksplorasi.

2). Tahap kerja

Tahap ini bertujuan untuk mengerjakan masalah pasien tahap awal. Analisis, sitesa, diagnosa dan prognosa secara berturut-turut dilakukan petugas rohani sebelum pada tahap akhir. Petugas rohani mengeksplorasi masalah dan merangkum data sehingga dapat diketahui keluhan yang dialami pasien. Petugas rohani kemudian menentukan penyebab masalah dan memberikan bantuan kepada pasien dalam menhadapi masalahnya.

3). Tahap akhir

Tahap akhir bertujuan untuk membentuk perilaku dan emosi serta perencanaan masa depan. Tahap ini pemeliharaan berupa inti pelaksanaan

konseling yang terdiri dari bantuan yang sudah direncanakan untuk membantu pasien, petugas rohani dan pasien membuat kesepakatan dalam mengatasi masalah pasien. Tahap akhir petugas rohani melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui proses perkembangan pasien sehingga dapat menentukan konseling secara bertahap sampai akhir sesi.⁶⁰

8. Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam

1) Faktor Pendukung Bimbingan Rohani Islam

Ada beberapa faktor penghambat pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Tangapan positif dari pasien dan keluarga

Bimbingan rohani diberikan kepada pasien agar dapat membantu pada psikis dan mental, dengan diberikan motivasi untuk menolong dalam proses kesembuhan mental pasien. Pasien yang sakit selain disembuhkan pada fisik melalui medis juga diimbangi dengan psikososial dan spritual pasien. Selain bantuan diberikan kepada pasien, keluarga juga mendapatkan bantuan bimbingan rohani agar dapat merasa tenang dan sabar untuk menemani pasien dalam proses perawatan. Melalui bimbingan rohani pasien dan keluarga selalu diingatkan untuk menjakankan ibadah dengan memperanyak sholat, dsikir, dan doa kepada Allah, agar mendapatkan pertolongan untuk kesembuhannya.

b. Pengalaman rohaniawan

Pengalaman yang banyak dimiliki oleh petugas rohani dapat memberikan bimbingan kepada pasien dengan baik dan sabar. Bekal dan materi- materi yang dimiliki cukup banyak untuk menangani segala kondisi pasien yang akan diberikan bimbingan.⁶¹

⁶⁰ Agus Riyadi, *Dakwah Terhadap Pasien : Telaah Terhadap Model Dakwah Melalui sistem layanan Bimbingan Rohani Islam di Rumah Saki, Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol.5, No.2 Desember 2014

⁶¹ Marisah *Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap, Journal of Islamic Guidance and Counseling*, No.2 Vol. 2 2018, Hlm.194-196

c. Fasilitas dari pihak rumah sakit

Adanya fasilitas yang diberikan kepada pasien dari pihak rumah sakit diharapkan dapat membantu menunjang keberhasilan pelayanan bimbingan rohani. Melalui pemenuhan kebutuhan seperti sarana dan prasarana seperti masjid, Al-Quran, alat sholat, tulisan doa-doa disetiap ruangan dan jalan, audio murutol ayat suci Al-Qur'an dan fasilitas lainnya yang dapat digunakan untuk membantu pelayanan bimbingan rohani Islam untuk pasien di rumah sakit.

d. Keikutsertaan medis

Kerja sama yang dilakukan oleh tim dokter, perawat dan tenaga medis lainnya dapat membatu keberhasilan dalam pelayanan bimbingan rohani dengan melalui diberikanya obata-obatan dan kondisi fisik pasien. Sedangkan petugas rohani memberikan bantuan untuk psikosial dan spritual pada pasien.⁶²

2) Faktor Penghambat Bimbingan Rohani Islam

Ada beberapa faktor penghambat pada pelaksanaan bimbingan rohani Islam diantaranya sebagai berikut:

a. Penolakan pada pasien

Pemberian bimbingan rohani oleh petugas rohani dapat mendapatkan penolakan dari pasien maupun keluarga, sehingga dalam hal ini petugas rohani harus pintar dengan melihat situasi dan konsisi pasien sebelum diberikan bimbingan. orang mempunyai pendidikan dan pengalaman kurang akan sedikit kesulitan untuk diberikan bimbingan di karenakan merasa digangu dan tidak bisa menerima kedatangan orang asing atau kelompok. Sehingga petugas rohani harus pintar dengan mengetahui dan memahami konsidi pasien dan keluarga bagaimana cara penyampaian yang baik dan sopan agar tidak terjadi penolakan.

b. Terbatasnya pembimbing rohani

⁶² Maulana, *Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah dalam Bimbingan Rohani pada Pasien di Rumah Sakit Pembina Kesejahteraan Ummat (PKU) Muhammadiyah Surakarta Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2013 Hlm.11

keterbatasan jumlah petugas rohani mengakibatkan proses pemberian layanan bimbingan rohani kepada pasien dilakukan kurang maksimal. Kan petugas Jumlah pasien yang harus diberikan bimbingan cukup banyak sedangkan petugas rohani hanya beberapa orang. Petugas rohani yang tidak dapat masuk karena sakit atau acara lain yang tidak bisa ditinggalkan, belum ada petugas rohani pengganti atau cadangan yang dapat menggantikan. Sehingga bimbingan akan terhambat atau diundur lain waktu mengakibatkan pasien tidak mendapatkan bimbingan rohani, menyebabkan kurang terpenuhi bimbingan kepada pasien. Bimbingan rohani sebagai bentuk pelayanan yang membantun pada proses penyembuhan psikiosial dan spritual rohani pasien selain mendapatkan penyembuhan fisik melalui medis.

c. Latar belakang pendidikan pembimbing rohani

Salah satu faktor penghambat pada pendidikan petugas rohani, pemberian bimbingan kepada pasien harus mengerti dan memahami setiap karakter serta kondisi pasien sehingga pemberian bimbingan akan berjalan dengan baik dan lancar. Petugas rohani yang belum memiliki kemampuan untuk memberikan bimbingan yang baik akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan bimbingan.

d. Tidak ada struktur kerja

Struktur kerja menjadi salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan pekerjaan. Menciptakan pekerjaan yang terstruktur dan optimal dalam bekerja, sehingga petugas rohani hari memiliki bagian tugas masing-masing.⁶³

B. Tawakal

1. Pengertian Tawakal

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, tawakal berarti “berserah diri

⁶³ Marisah *Urgensi Bimbingan Rohani Islam bagi Pasien Rawat Inap, Journal of Islamic Guidance and Counseling*, No.2 Vol. 2 2018, Hlm.194-196

kepada kehendak Allah SWT dengan segenap hati percaya kepada Allah SWT sesudah berusaha”.⁶⁴ Pengertian tawakal menurut istilah adalah suatu sikap bersandar atau menyerahkan segala urusan yang telah diusahakan secara total hanya kepada Allah, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemudharatan baik itu menyangkut urusan dunia maupun akhirat.⁶⁵

Tawakal menurut Imam Ar-Razi adalah hendaknya “seseorang dalam berusaha memperhatikan sebab-sebab lahiriyah yang bisa mengantarkannya ke arah keberhasilan, tetapi janganlah percaya sepenuh hati terhadap sebab-sebab lahiriyah tersebut.”⁶⁶ Sedangkan menurut Imam Ghazali berpendapat bahwa tawakal sebagai bentuk penyerahan dan menyadarkan diri kepada Allah setelah melakukan usaha atau ikhtiar serta mendapatkan pertolongan. Tawakal dalam Islam merupakan tempat kembalinya segala usaha. tawakal bukan menanti nasib sambil berdiam diri, melainkan dengan berusaha sekuat tenaga dan kemudian baru berserah diri kepada Allah. Percaya bahwa Allah sebagai penentuan dalam semua hasil dari masalah.⁶⁷

menurut Imam Ahmad Hambal tawakal merupakan aktivitas hati, artinya tawakal sebagai perbuatan yang dilakukan dengan hati. Bukan sesuatu yang diucapkan dengan lisan dan bukan yang dilakukan dengan anggota tubuh. Tawakal bukan sebuah keilmuaan dan pengetahuan.⁶⁸ Menurut Syekh Harits bin Asad al-Muhasibi bahwa tawakal merupakan menggantungkan diri dan selalu memohon pertolongan Allah dengan berusaha untuk menjauhkan diri dari rakus. Kecuali untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, meninggalkan hal yang berlebihan terhadap sesuatu hal yang menyangkut makanan, merasa cukup dengan yang ada, hati dihadapkan hanya kepada Allah, duduk beribadat dan kembali kepada Allah.⁶⁹ Menurut dari Ibnu Qayyim

⁶⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 908.

⁶⁵ Abdul Aziz Ajhari dkk, *Jalan Menggapai Ridho Ilahi*, (Bandung : UIN Gunung Djati, 2019), hlm. 78.

⁶⁶ Gulam Reza Sultani, *Hati yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Zahra, 2006), hlm. 159.

⁶⁷ Mastur Fadli, *Tanya Jawab Lengkap Mutiara Ibadah*, (Jakarta : Ladang Pustaka Intenmedia, 2001), hlm. 33.

⁶⁸ Ibnu Qayyim Al-Jauzi Madarijis Salikin, *Terjemahan Kathsur Suhardi*, (Jakarta : Puastaka Al-Kausar, 1998), hlm. 239.

⁶⁹ Moh. Saifulloh Al Aziz Senali, *Risalah Memahami Ilmu Tashawuf*, (Surabaya : Terbit Terang, 1997), hlm. 145.

mengemukakan bahwa tidak sah tawakal kecuali jika disertai dengan melakukan sebab-sebab/usaha terlebih dahulu.⁷⁰

Dari sejumlah pengertian diatas yang dijelaskan, bahwa tawakal merupakan sikap bersandar diri atau pasrah diri seseorang terhadap kehendak Allah SWT atas apa yang telah dilakukan dengan bentuk usaha dan ikhtiar untuk memohon pertolongan dari Allah. Kemudian menyerahkan segala hasil urusannya hanya kepada Allah SWT.

2. **Macam – Macam Tawakal**

Dari sudut pandang menurut Abdullah Umar ad-Dumaiji orang yang bersikap tawakal diagi menjadi dua bagian yaitu, tawakal kepada Allah dan tawakal selain Allah

a. **Tawakal kepada Allah**

Terdapat 4 macam sikap tawakal kepada Allah diantaranya:

- 1). Tawakal kepada Allah dalam keadaan diri istiqomah dengan petunjuk Allah, serta bertauhid hanya kepada Allah. Taat kepada agama baik secara lahir maupun batin tidak mempengaruhi kepada orang lain. Sikap tawakal artinya bertujuan untuk memperbaiki diri sendiri tanpa melihat orang lain.
- 2). Tawakal kepada Allah dalam keadaan diri istiqomah ditambah dengan tawakal kepada Allah untuk menegakkan, memberantas bid'ah, memerangi orang kafir munafik, untuk memperbaiki kemaslahatan kaum muslim dan memberi pengaruh pada orang lain untuk melakukan penyembahan hanya kepada Allah. Sikap tawakal ini yang dimiliki oleh para nabi dan diwariskan ulama. Sikap tawakal yang paling agung dan bermanfaat diantara sikap tawakal lainnya
- 3). Tawakal kepada Allah untuk mendapat kebutuhan, orang bertawakal untuk mendapat rezeki atau kesehatan. Sikap tawakal ini dapat mendatangkan kecukupan bagi dirinya dalam urusan dunia namun tidak di sertai urusan akhirat, jika dia berniat untuk meminta kecukupan akhirat dengan dunia dengan taat kepada Allah.

⁷⁰ Lajnah, *Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Tafsir Al-Qur'an Tematik*, (Jakarta: Kamil Pustaka, 2014), h. 210.

4). Tawakal kepada Allah dalam berbuat haram dan menghindari diri dari perintah Allah.

b. Tawakal kepada selain Allah

Menurut Abdullah Umar ad-Dumaiji tawakal kepada selain Allah dibagi menjadi dua bagaian yaitu:

1) Tawakal syirik

Tawakal kepada selain Allah dalam urusan yang tidak dapat dilakukan kecuali Allah. Misal orang-orang yang menyembah selain Allah untuk meminta pertolongan, maka ini yang disebut dengan syirik yang paling besar. Urusan-urusan ini dan sejenisnya tidak ada yang sanggup untuk melakukannya kecuali Allah SWT.

Tawakal kepada selain Allah dalam urusan-urusan yang bisa dilakukan menurut dugaannya oleh yang ditawakalkan. Sebagai tawakal syirik yang kecil. Misalnya bertawakal kepada sebab-sebab yang nyata dan biasa seperti seseorang yang bertawakal kepada seseorang pemimpin, dimana Allah sudah menjadikan tangan pemimpin tersebut rezeki atau mencegah kejahatan dan hal lainnya, ini yang dinamakan tawakal syirik tersembunyi.

2) Tawakal kepada selain Allah yang dibolehkan

Yaitu dengan menyerahkan suatu urusan kepada seseorang yang mampu dikerjakan, maka orang yang menyerahkan urusan itu atau tawakal dapat tercapai beberapa keinginannya. Mewakikan artinya menyerahkan untuk dijaga seperti ungkapan“ aku mewakikan kepada fulan” bahwa aku menyerahkan urusan ini hanya kepada fulan untuk dijaga dengan baik.⁷¹

3. Cara menumbuhkan sikap tawakal

Menurut Ipop S. Purintyas cara menumbuhkan sikap tawakal ada beberapa diantaranya :

1. Beriman pada takdir Allah

⁷¹ Abdullah Bin Umar ad-Dumaji, *Rahasia Tawakal Sebab dan Musabah*, Terj. Kamaludin Sa'diatulharamaini, Pustaka Azzam, Jakarta, 2000, hlm. 125

Semaksimal mungkin bentuk usaha yang sudah kita lakukan dalam menyelesaikan masalah, hasil yang di peroleh tidak akan terlepas dari ketentuan Allah. Menyakini bahwa takdir akan membuat seseorang menjadi ridha dalam setiap keadaan, hal baik maupun buruk. Ketetapan Allah akan membuat hati menjadi lebih tenang karena Allah akan memberikan kepada hamba-Nya yang terbaik.

Ibnu Qayyim mengatakan, “Landasan setiap kebaikan adalah jika engkau tahu bahwa setiap yang tidak Allah kehendaki tidak akan terjadi”.

Ayat Al-Quran surat Al Qamar ayat 49 bahwa:

“ sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.”

Allah SWT akan memberikan ujian berupa takdir kepada seorang hamba sesuai dengan kemampuannya. Mereka diberikan ujian agar dapat beriman dengan mendekatkan dirinya kepada Allah.

2. Menyandarkan hati hanya pada Allah

Barang siapa yang menggantungkan diri pada sesuatu, niscaya Allah akan menjadikan dia selalu bergantung pada hal tersebut. (HR. At-Tirmidzi)

3. Melakukan usaha terbaik dengan cara yang halal

Semua ikhtiar yang sudah dijalani semestinya tidak menyimpang dari cara syar’i yaitu sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan hadits Rasulullah serta menempuh cara yang halal dan diperbolehkan syariat.

4. Menyakini bahwa Allah memberi jalan keluar setiap masalah

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya : “ Dan dia memberikanya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah teah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.” (QS. At-Talaq: 3)

Sesungguhnya manusia sebagai makhluk yang lemah, namun ketika menggantungkan hati dan bersandar hanya kepada Allah yang maha kuat,

maka dia akan memberikan kekuatan dan keteguhan dalam segala macam urusan kepada hambanya yang beriman.⁷²

adapun Ciri- ciri tawakal yaitu:

1. Menyandarkan hati hanya kepada Allah dan tidak bergantungkan diri selain Allah
2. Orang yang bertawakal tidak mudah berkeluh kesah kecuali hanya pada Allah
3. Hatinya selalu tenang dan gembira, dia tidak mudah berputus asa karena yakin jika Allah akan memberikan jalan keluar dari setiap masalah
4. Jauh dari sifat bermalas-malasan, setiap kali selesai dengan urusan maka dia berserah diri pada-Nya dan menyelesaikan urusan yang lain.⁷³

Tawakkal merupakan suatu sikap terpuji yang dimiliki oleh orang-orang yang beriman. Dimana kehidupan orang-orang yang bertawakkal akan sejahtera di dunia dan di akhirat dengan memiliki sikap tersebut. Dalam ajaran Islam sikap tawakkal terbagi dalam 3 macam yaitu:

- b. Tawakkal pada pekerjaan yang mempunyai sebab dan illat.
- c. Tawakkal dalam urusan yang tidak ber"illat.
- d. Tawakkal dalam meraih apa yang dicintai oleh Allah SWT berupa Iman.

Tawakkal yang mempunyai sebab dan illat adalah mengharuskan manusia berusaha terlebih dahulu sebatas kemampuan yang dimilikinya, kemudian bertawakkal kepada Allah SWT. Ajaran Islam menganjurkan pemeluknya untuk berusaha, tetapi pada saat yang sama dituntut juga untuk berserah diri kepada Allah SWT.⁷⁴ Seorang Muslim yang bertawakkal sepenuhnya kepada Allah SWT tentu akan senantiasa mengikuti segala petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya, dengan demikian tawakkal tidak berarti pasif. Orang Muslim yang taat mengikuti petunjuk Tuhan dan Rasul-Nya justru akan menjadi dinamis dan aktif dalam menjalani hidupnya. Hal ini tidak sedikit Ayat Al-Qur"an dan

⁷² Ipop S. Purintya, *28 Akhlak Mulia*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo 2020), hlm. 40-43

⁷³ Ipop S. Purintya, *28 Akhlak Mulia*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo 2020), hlm 40

⁷⁴ Gulam Reza Sultani, *Hati Yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*, (Jakarta: Zahra, 2006), hlm. 155.

Hadits Nabi SAW yang menganjurkan orang Muslim senantiasa berusaha dan berjuang dengan penuh semangat dalam mengarungi lautan hidup di dunia untuk memenuhi hajat hidupnya.⁷⁵ Tawakkal dapat membuat beban hidup manusia menjadi berkurang dan tidak menjadikan manusia tersebut akan menjadi stres. tetapi setiap orang yang bertawakkal, mereka tidak akan merasa kecewa. Orang bertawakkal akan menerima keadaannya tersebut dengan tenang, karena bagi mereka hasil usahanya baik itu besar maupun kecil ketetapan tergantung dengan atas izin Allah Swt.

Tawakkal dalam urusan yang tidak ber'illat dan tidak bersebab, misalnya adanya kematian yang sedang menimpa anak secara tiba-tiba atau harta benda yang terbakar tiba-tiba. Maka disaat seperti ini manusia tidak boleh lemah dan berputus asa, akan tetapi harus bersabar dalam menghadapinya.⁷⁶ Ketika manusia tidak ada rintangan didalam hidupnya, mereka akan merasa mudah saja menyebut bahwa pertolongan allah akan datang, tetapi apabila mereka sedang dihadapkan kesusahan, kecelakaan dan masalah lainnya itu benar-benar telah datang dalam hidupnya, seakan-akan tertutuplah segala pintu atau merasa putus asa dan tidaklah nampak harapan lagi. Tetapi harus diingat bahwa setiap ada masalah ujian maupun cobaan yang dihadapi akan mendapatkan hikmah. Oleh karena itu ditanamkan sikap untuk bersabarlah dalam menjalankan kehidupan untuk memperoleh ridho Allah SWT.

Sedangkan yang dimaksud dengan bertawakkal dalam meraih apa yang dicintai oleh allah swt, yaitu berupa iman adalah seseorang yang berusaha dengan sebab-sebab tertentu tanpa hatinya tergantung kepada sebab tersebut. Mereka akan menyakini bahwa semuanya hanyalah tergantung kepada sebab semata dan allah yang akan menakdirkan dan menentukan hasil dari usahanya seseorang. Maka dengan tawakkal semacam inilah yang dapat diperbolehkan dalam agama islam.⁷⁷ Oleh karena itu dengan sikap tawakkal akan membuat beban hidup manusia menjadi lebih tenang dan ringan tidak untuk menjadi stress.

⁷⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), Hlm.45.

⁷⁶ Yunasril Ali, *Pilar-Pilar Tasawuf*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 134

⁷⁷ Nabhani Idris, *Pesan-Pesan Spiritual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998), hlm. 78

4. Hikmah Tawakal

Tawakal merupakan suatu sikap yang hanya dimiliki oleh orang-orang yang beriman kepada Allah SWT. sikap ini akan mendapatkan hasil yang bermanfaat dan dapat berguna bagi kehidupan orang yang beriman, diantaranya hikmah dari tawakal tersebut diantaranya :

1) Terwujudnya iman

Sangat perlu untuk di perhatikan bahwa tidak ada iman kecuali dengan tawakkal, begitu juga sebaliknya tidak ada tawakal kecuali dengan iman. Iman dan tawakal dalam diri seseorang akan saling berkaitan satu sama lain. Ibnu Abbas menjadikan tawakkal sebagai gabungan Iman dan mengenai hal ini, said bin jubair mengatakan, tawakal itu setengah dari Iman.⁷⁸

Dalam Qur'an surat Al-Maidah ayat 23

قَالَ رَجُلَانِ مِنَ الَّذِينَ يَخَافُونَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا ادْخُلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا
دَخَلْتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ عَلَيْهِمْ غَالِبُونَ ۗ وَعَلَى اللَّهِ فِتْوَاكُمْ لَئِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

artinya : “ *Dan hanya kepada Allah hendaknya kalian bertawakal, jika kalian benar-benar orang yang beriman*”.

ayat diatas dapat menjelaskan bahwa semua orang yang beriman akan bertawakal kepada Allah SWT. Barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka akan memelihara atau menjaga imanya. Orang yang bertawakal dapat mengerjakan segala sesuatu atas apa yang sudah diwajibkan oleh Allah SWT dan menyediakan segala keperluan yang bisa membuat orang mukmin memperoleh kemenangan baik berupa bantuan materi maupun moril.⁷⁹

Dari penafsiran surat Al-Maidah ayat 23 bahwa diperintahkan kepada orang yang beriman untuk bertawakal kepada Allah SWT dalam segala hal. Agar memperoleh kemenangan dalam hidupnya,

⁷⁸ Abullah bin Umar Ad-Dumaiji, *Hidup Tenram Dengan Tawakal*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2000), hlm. 4.

⁷⁹ Teungku Muhammad Habi Ash-Shiediqi, *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*, (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 382

sebab Allah SWT akan menolong orang yang beriman bertawakal dalam menyerahkan segala permasalahannya kepada-Nya.

2) Merasa cukup dalam kehidupan

Ibnu Qayyim mengatakan bahwa Allah SWT memberikan sesuatu itu tergantung pada orang yang bertawakal kepadanya, memberi kecukupan kepada orang yang berlindung kepadanya, memberi rasa aman kepada orang yang takut kepadanya, memberikan perlindungan kepada orang yang memberi pertolongan. Oleh karena itu, barang siapa yang berlindung meminta pertolongan dan bertawakal kepadanya, maka Allah SWT akan melindungi dan menjaga serta memelihara dirinya. Sebagai balasan dimana Allah sudah berjanji untuk memberikan balasan tersendiri kepada orang yang bertawakal. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ath-Thalaaq ayat 3:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ
فَقَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

artinya : *'dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu'.*

Ayat diatas dapatmenjekaskan barang siapa yang mau menyerahkan segala urusanya kepada Allah, maka akan memperoleh kemudahan dalam permasalahan yang dihadapinya. maksudnya hamba itu untuk mengambil sebab-sebab yang dijadikan Allah, termasuk dalam sunnah-sunnah Allah SWT untuk kehidupan ini, dan menunaikan dengan cara yang sebaik-baiknya. Kemudian menyerahkan segala urusanya kepada Allah dalam sebab-sebab yang tidak di ketahuinya dan tidak dapat dia capai pengetahuannya.⁸⁰

Sesungguhnya Allah SWT sudah melaksanakan hukum-

⁸⁰ Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi*, (Semarang : Karya Toha Putra Semarang, 1993), hlm. 229

hukumnya pada makhluk menurut apa yang sudah di kehendaki Allah SWT. Maka Allah SWT sudah membuat untuk segala sesuatu baik ketentuan dan waktu. Maka, janganlah kamu bersedih wahai orang mukmin, bila kamu ketinggalan sesuatu yang kamu inginkan atau yang kamu harapkan, karena segala sesuatu itu tergantung pada waktu dan di tentukan dengan ketentuan yang khusus.

3) Lahirnya Kekuatan Hati, Keberanian, Keteguhan, Dan Perlawanan Terhadap Musuh

Di antara hikmah tawakal yang paling mulia lainnya adalah bahwa Allah SWT memberikan baik kekuatan hati, keteguhan, keberanian yang perlawanan terhadap musuh sekuat apapun musuh tersebut. Orang yang bertawakkal tidak akan di merasakan ketergantungan kepada makhluk yang lemah, dan orang tersebut akan mencukupkan diri hanya kepada Allah SWT yang maha berkuasa atas alam semesta karena keyakinannya terhadap Allah SWT, maka akan tumbuh keberanian yang sangat luar biasa. Hal itu akan tampak pada keberanian mujahiddin yang sering kali jumlah dan kekuatan fisik serta perlengkapan materi mereka sangat sedikit dan minim di bandingkan dengan apa yang di miliki oleh musuh mereka. Akan tapi mereka akan berhasil tetap tegar dalam menghadapi musuh mereka, bahkan membuat musuh mereka menjadi merasa ketakutan.⁸¹

4) Lahirnya Sikap Sabar dan Ketahanan

Apabila orang yang bertawakkal akan mendatangkan sifat sabar dalam dirinya, maka sesungguhnya sabar merupakan sebab terbesar bagi tercapainya untuk setiap kesempurnaan. Oleh karena itu, makhluk yang paling sempurna adalah mereka yang mempunyai sikap sabar dan merupakan makam (kedudukan) iman yang paling besar.⁸² kesabaran jika digabungkan dengan kepercayaan, maka dapat melahirkan imamah (bersifat kepemimpinan) dalam agama islam.

⁸¹ Ansory Al-Maonsor, *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT, Taqarrub Italla*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 120.

⁸² Abdullah bin Umar ad-Dumaiji, *hidup tentram dengan tawakkal*, (Jakarta: pustaka Azzam, 2000), hlm. 4.

C. Diabetes Mellitus

1. pengertian Diabetes Mellitus

Menurut Castika & Melati diabetes mellitus sebagai suatu penyakit yang termasuk ke dalam kelompok penyakit metabolik, dimana karakteristik utamanya yaitu tingginya kadar glukosa dalam darah.⁸³ Diabetes Mellitus adalah penyakit menahun degeneratif yang ditandai dengan adanya kenaikan kadar gula di dalam darah yang disebabkan oleh kerusakan kelenjar pankreas sebagai hormon insulin sehingga terjadi gangguan metabolisme berbagai keluhan komplikasi.⁸⁴

Menurut Rikerdas diabetes mellitus merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif. Insulin adalah hormon yang mengatur keseimbangan kadar gula darah akibatnya terjadi peningkatan konsentrasi glukosa di dalam darah (hiperkemia).⁸⁵ Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa diabetes mellitus sebagai salah satu penyakit kronik taunan yang disebabkan karena tingginya kadar gula pada tubuh seseorang. Diabetes mellitus dapat mengakibatkan kerusakan pada gangguan fungsi tubuh dan kegagalan bagian organ-organ lainnya.

2. Faktor Risiko Pada Pasien Diabetes Mellitus

Ada berapa faktor yang menjadi penyebab terkena diabetes mellitus diantaranya sebagai berikut:

b. Usia

Usia menjadi salah satu faktor terjadinya karena diabetes mellitus tipe 2 menjadi bertambah dengan pertambahan usia

⁸³ Ida Suryati, *Buku Keperawatan atihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penelitian*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021) hlm. 2.

⁸⁴ Irwan, *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2012), hlm. 61.

⁸⁵ CandraEko Setiawan, Siti Khoiroh Muflihatin, “*Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kadar Gula Darah Diabetes Meliitus Tipe II di Poliklinik PPK 1 Denkesyah*”, *Jurnal Borneo Research Student*, Vol. 1 No.3 2020 Hlm. 2098.

c. Riwayat keluarga

Orang tua atau saudara kandung mengidap diabetes mellitus, maka besar kemungkinan keturunan genetik akan mempunyai riwayat diabetes mellitus yang sama.

d. Merokok

Merokok dapat membuat sirkulasi darah menjadi terhambat dan mengurangi jumlah oksigen ke seluruh tubuh. Akibatnya, luka akan bertambah parah dan proses penyembuhan pun menjadi lebih lambat.

e. Seseorang yang memiliki tekanan darah tinggi (hipertensi)

hipertensi pada tubuh juga akan menyebabkan risiko, sehingga mengalami diabetes karena peningkatan tensi bisa memengaruhi produksi insulin dan pankreas. Kerusakan pankreas dan hormon insulin yang tidak bekerja dengan baik dapat membuat tubuh menghasilkan lebih banyak gula darah.

f. Penurunan sensibilitas karena saraf yang rusak

Faktor ini disebabkan karena gula darahnya yang sudah lama tidak terkontrol dapat menimbulkan luka pada kaki penyandang diabetes mellitus.

g. Seseorang yang memiliki berat badan (obesitas)

obesitas yang berlebih memaksa pankreas bekerja keras memproduksi insulin karena kebutuhan energinya yang besar. Hal ini semakin meningkatkan risiko terjadinya komplikasi pada pasien diabetes mellitus.

h. Menderita diabetes lebih dari 10 tahun

disebabkan kadar glukosa darah tidak terkontrol, maka akan muncul komplikasi atau luka.⁸⁶

2. Urgensi bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus

Penyakit diabetes mellitus dapat menyebabkan komplikasi pada

⁸⁶Erna Wati, *Penatalaksanaan Keperawatan Diabetes Mellitus Terpadu*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 124.

berbagi organ tubuh lain seperti mata, ginjal, jantung, pembuluh darah dan saraf sehingga akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang. Komplikasi yang terjadi pada penyakit diabetes dapat bersifat akut dan juga kronis.⁸⁷ Pasien yang berpenyakit kronis termasuk diabetes mellitus akan mengalami gangguan pada psikis yang sangat besar, karena mereka akan merasa putus asa, rasa kecewa, ketakutan, kecemasan, stress pada dirinya sehingga membuat melemahnya daya tahan tubuh mereka dan mempersulit untuk proses penyembuhannya.⁸⁸

Menurut Marsianh urgensi bimbingan rohani Islam terhadap kondisi pasien antara lain :

- a. Menyakinkan kepada pasien agar selalu optimis dalam menjalani pengobatan untuk kesembuhan penyakitnya.
- b. Memberikan dukungan kepada pasien agar mau mengikuti proses perawatan sampai sembuh.
- c. Memberikan pemahaman kepada pasien tentang makna sehat dan sakit menurut agama Islam.
- d. Menyadarkan pasien bahwa kondisi spiritual dalam dirinya sangatlah penting untuk menunjang penyembuhan penyakitnya.
- e. Membantu pasien untuk dapat menerima diri dan dapat menyesuaikan dirinya terhadap penyakit yang sedang di deritanya.
- f. Membantu pasien dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.
- g. Mengajak pasien agar dapat berikhtiar dalam menjalankan pengobatan penyakitnya.
- h. Mengingatkan pasien untuk tetap menjalankan ibadah sesuai kemampuannya.
- i. Memberikan kekuatan moril kepada pasien yang akan menjalani operasi pada dirinya

⁸⁷ Kurniawan Yudianto, Hana Rizmadewi, Ida Maryat, “ Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur”, *Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus*, Vol.10 No.xvII 2008

⁸⁸ Ilham Aryanto, “Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi*, Vol. 5 No. 3 2017.

- j. Membantu pada pasien dan keluarganya dalam mengatasi masalah psikis, sosial, rohani dan agamanya dalam mempercepat untuk proses penyembuhan.
- k. Melakukan pendampingan pada pasien dan keluarganya yang menderita trauma atau krisis.
- l. Menolong keluarga agar mereka dapat menerima kondisi atau kematian pasien.
- m. Memberikan pertolongan dan pendampingan kepada pasien yang sedang mengalami sakarotul maut.

Pasien diabetes mellitus juga akan mengalami penurunan pada segala aspek yaitu dari fungsi fisik, fungsi mental, dan kualitas hidup pada dirinya. Aspek Psikis pada pasien diabetes mellitus sangatlah penting karena dalam menunjang proses untuk penyembuhan fisik pasien.⁸⁹ Diabetes mellitus sebagai salah satu penyakit kronis dimana untuk proses kesembuhannya memerlukan waktu yang sangat lama hingga bertahun-tahun, dapat terjadi komplikasi, bahkan berujung pada kematian. Problematika psikis yang sangat dominan dialami pasien diabetes mellitus adalah ketakutan. Rasa takut pasien diabetes mellitus ini merupakan keadaan khawatir bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Pasien yang menjalankan pengobatan dengan ikhlas dan sesuai kemampuannya dalam proses kesembuhan penyakitnya sebagai sikap tawakal kepada Allah SWT dengan usaha. Ikhtiar bahwa dia sudah melakukan usaha dengan menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT. Tawakal akan memberikan rasa optimis dan semangat dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan. Melalui rasa keyakinan dan keimanan utama yang dimiliki seseorang sebagai bentuk sikap dasar dari tawakal.⁹⁰ Seorang Muslim yang bertawakkal sepenuhnya kepada Allah SWT tentu akan senantiasa mengikuti segala petunjuk Allah SWT dan

⁸⁹ Margaretha Teli, "Quality of life Type 2 Diabetes Mellitus At Public Health Center Kupang City Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kupang", *jurnal info kesehatan* Vol. 15 No. 1, Juni 2017.

⁹⁰ Dede Setiawan, "Tawakal Dalam Al-Quran Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Studi Al-Quran*, Vol. 17 No. 1, 2021.

Rasul-Nya, dengan demikian tawakkal tidak berarti pasif. Orang Muslim yang taat mengikuti petunjuk Tuhan dan Rasul-Nya justru akan menjadi dinamis dan aktif dalam menjalani hidupnya.⁹¹

Pasien yang sedang mengalami sakit mereka tidak hanya membutuhkan layanan bantuan fisik tetapi juga spiritual dalam dirinya. Pasien diabetes mellitus dalam menjalankan pengobatan penyakitnya harus diimbangi dengan sikap tawakal kepada Allah SWT dalam dirinya, dengan adanya fasilitas pelayanan di rumah sakit melalui bimbingan rohani Islam. Pelayanan bimbingan rohani Islam petugas rohani dapat memberikan pendampingan agar pasien merasa tenang, ikhlas, damai, semangat, sabar, tawakal, pada pasien yang sedang menjalankan pengobatan. Petugas rohani juga dapat memberikan bantuan bimbingan kepada pasien melalui, pemberian motivasi, dzikir dan doa dengan sesuai keyakinan serta keimanan pasien, agar meminta pertolongan bahwa penyakit yang dialaminya akan sembuh atas dengan izin Allah SWT.

⁹¹ Yunahar Ilyas, *Kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2006), Hlm.45.

BAB III

GAMBARAN UMUM RUMAH SAKIT ISLAM ARAFAH REMBANG DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

1. Sejarah Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Keterbatasan sarana kesehatan menjadi tempat rujukan yang ada di kabupaten Rembang hanya ada satu rumah sakit milik pemerintah kabupaten (RSUD Dr. R. Soetrasno) yang hanya memiliki kapasitas jumlah tempat tidur dengan 160 angka yang jauh dari kata nilai ideal, seharusnya tersedianya kapasitas jumlah tempat tidur di rumah sakit 1 banding 1000 penduduk kabupaten Rembang. Selain itu kurangnya jumlah dokter spesialis disebabkan kurang minat dokter spesialis untuk ditempatkan di Rembang karena tidak ada rumah sakit swasta, sehingga banyak masyarakat yang berobat ke luar kabupaten Rembang (Kudus, Pati, Tuban) baik itu dari kehendaknya sendiri maupun rujukan medis. RSUD Soetrasno Rembang sebagai rumah sakit dengan akreditasi tipe C yang akan dikembangkan menjadi tipe B, sehingga memerlukan peningkatan SDM utamanya dokter spesialis. Maka dengan kondisi tersebut, berdasarkan sejumlah pertimbangan sejak tahun 2004 Yayasan Ikatan Hajjah Muslimat Nahdlatul Ulama tergerak untuk mewujudkan sebuah rumah sakit yaitu RSI Arafah Rembang sebagai bentuk amalan usaha dalam bidang pelayanan kesehatan bagi masyarakat, antara lain:

1. Menyediakan tempat lokasi Rumah Sakit Islam Arafah dengan luas 1,6 Ha yang terletak ditepi jalan pantura, desa Tritunggal.
2. Sudah melakukan pembangunan fisik gedung Rumah Sakit Islam Arafah mulai dari tahun 2006 sampai dengan sekarang.
3. Sebagai Rumah Sakit yang disiapkan dengan spesialis Trauma Center, Rumah Sakit Islam Arafah menyediakan berbagai macam sarana dan peralatan medis, non medis sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang sudah mencapai 70%.

Penduduk kabupaten Rembang berjumlah 572,451 jiwa pada tahun 2007, dengan pertumbuhan penduduk terbesar sebanyak 1,96% per tahun. Jumlah

penduduk tersebut hanya memiliki 1 rumah sakit dengan 160 tempat tidur. Rumah sakit yang belum cukup fasilitasnya untuk melayani dengan perbandingan jumlah penduduk kabupaten Rembang. Angka idealnya dengan jumlah penduduk 572451 jiwa maka harus tersedia akumulasi tempat tidur sekitar 570 lebih.

Arah timur sampai dengan sekitar 100 km hingga ke arah kabupaten Tuban belum ada pembangunan untuk rumah sakit. Arah tenggara jarak sekitar 80 km sampai ke RSUD Bojonegoro belum ada rumah sakit. Arah selatan sekitar 40 km ada rumah sakit RSUD kabupaten Blora. Arah barat berjarak 35 km RSUD kabupaten Pati dan beberapa rumah sakit swasta lainnya di kabupaten Pati.

Data RSUD dr. R. Soetrasno Rembang dan data dari SMPFA tahun 2002, jumlah angka rujukan dari puskesmas di kabupaten Rembang ke rumah sakit luar kabupaten Rembang sangat tinggi. Rujukan biasanya pada pasien untuk tindakan bedah dan OG (Obsteri Gynokologi). Maka RSI Arafah untuk menangkap pasien rawat inap di kabupaten Rembang sangat besar.

Fokus utama pada Rumah Sakit Islam Arafah Rembang sebagai bentuk pelayanan pada Trauma Center yang mengutamakan layanan pada penanganan bedah tulang (ortopedi). Peluang ini dipilih secara letak geografis kabupaten Rembang terletak di sepanjang jalur pantura kurang lebih 80 km dengan tingkat kerawanan kecelakaan lalu lintas yang tinggi. Banyaknya kasus kecelakaan yang terjadi selalu dirujuk ke rumah sakit solo atau semarang. Belum tersedianya dokter spesialis bedah tulang yang berada di kabupaten Rembang dan kabupaten sekitarnya Blora, Pati, Tuban, Bojonegoro. Untuk mendorong terwujudnya rumah sakit Islam Arafah Rembang yang di bangun oleh Yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama kabupaten Rembang antara lain:

1. Belum adanya rumah sakit yang menjadi kompetitor dari RSUD dr. R. Soetrasno di Rembang.
2. Lokasi RSI Arafah yang strategi di jalur pantura
3. Kebutuhan tambahan tempat tidur untuk pelayanan kesehatan rujukan di Rembang masih sangat jauh dari ideal.

4. Kondisi sosial budaya warga Rembang yang mayoritas pada Nahdlatul Ulama serta peran ulama yang menjadi sangat besar menjadi faktor pendukung sangat baik untuk mewujudkan berdirinya RSI Arafah.⁹²

2. Visi dan Misi, Falsafah, Motto, tujuan, legalitas

a. Visi

Menjadi Rumah sakti Pusat Layanan Trauma di Kabupaten Rembang dan sekitarnya.

b. Misi

- 1). Memberikan pelayanan kesehatan bermutu berorientasi pada kecepatan ketepatan keselamatan dan kenyamanan berdasarkan etika dan profesionalisme.
- 2). Meningkatkan sumber daya yang berkualitas dan kompeten.
- 3). Memberikan akses kesehatan yang mudah dan berkualitas kepada masyarakat luas.
- 4). Menjadi bagian integral jaringan kesehatan nasional

c. Falsafah

Profesionalisme dengan mengimplementasikan nilai-nilai ahlu sunnah wal jama'ah di bidang kesehatan.

d. Tujuan

Menjadi rumah sakit Islam yang mampu memberikan pelayanan secara tepat secara inovatif dan efisien dengan di dukung sumber daya manusia yang profesional.

e. Motto

Mengarap ridho Allah SWT, berkhidmat setulus hati

f. Legalitas

Sebagai pendukung penyelenggaraan operasional rumah sakit Islam arafah di lengkapi dengan perizinan yang mendukung di antaranya:

1. Ijin gangguan (Ho) Nomor : 503.00/41/IIIB/2004

⁹² Wawancara Bapak Imam, Kepala SDM, 3 November 2022

2. Akte pendirian yayasan kesejahteraan Muslimat Nahdlatul Ulama (YKMNU) kabupaten Rembang Nomor 16 tanggal 11 Februari 2013
3. Nomor pokok wajib pajak (NPWP) Nomor 02.908.516.4-507.000
4. Izin penyelenggaraan operasional tetap dari DKK Rembang Nomor : 440/281/2016
5. Izin penetapan kelas rumah sakit tipe D dari DKK Rembang Nomor : 503/3723/2011
6. Sertifikat penetapan kelas rumah sakit dari kementerian kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/Menkes/Per/III/2010
7. Surat keterangan nomor kode RS Nomor 3317026 dari kementerian kesehatan Republik Indonesia
8. Sertifikat keikutsertaan dalam program jaminan kesehatan (BPJS Kesehatan)
9. Sertifikat akreditasi rumah sakit Nomor : KARS-SET 1019/I/2018.

3. Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Pelayanan kesehatan tidak dapat dipungkiri bisa terlepas dari sarana dan prasarana yang dimiliki oleh rumah sakit. Kelengkapan fasilitas di rumah sakit dapat menunjang pelayanan bagi pasiennya secara maksimal. Adapun sarana prasarana yang disediakan Rumah Sakit Islam Arafah Rembang antara lain:

- a. Layanan 24 Jam
 - 1). Instalasi Gawat Darurat (IGD)
 - 2). Ambulance
- b. Instalasi Penunjang Medik
 - 1) Instalasi Laboratorium
 - 2) Instalasi Farmasi
 - 3) Instalasi Gigi
 - 4) Instalasi Radiologi
 - a). Radioterapi
 - b). USG 2,3, & 4 Dimensi

- c. Instalasi Bedah Sentral (IBS)
- d. Instalasi Hemodialisa (HD)
- e. Instalasi Rawat Jalan (IRJA)
 - 1). Klinik Umum
 - 2). Klinik Gigi
 - 3). Klinik Spesialis
 - a). Klinik Spesialis Dalam
 - b). Klinik Spesialis Anak
 - c). Klinik Spesialis THT
 - d). Klinik Spesialis Mata
 - e). Klinik Spesialis Syaraf
 - f). Klinik Spesialis Kebidanan & Kandungan
 - g). Klinik Spesialis Bedah Umum
 - h). Klinik Spesialis Orthopedi
- f. Instalasi Rawat Inap
 - 1) Ruang Musdalifah
 - 2) Ruang Dzulkulaifah
 - 3) Ruang Sofa Marwa

Selain itu adapun sarana dan prasara lainnya di rumah sakit Islam Arafah diantaranya:

1. Ruang khusus petugas rohani.
2. Ruang khusus konsultasi agama.
3. Mushola untuk sholat berjamaah.
4. Ruang jenazah
5. Buku pedoman bagi pasien yang disediakan disetiap ruangan, meliputi shalat, tayamum dan doa-doa khusus untuk pasien.

6. Ruang perpustakaan rumah sakit Islam Arafah Rembang.⁹³

B. Pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal Bagi Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

RSI Arafah Rembang merupakan satu-satunya rumah sakit yang mempunyai bentuk fasilitas bimbingan rohani Islam di kabupaten rembang. Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang sebagai bentuk pelayanan yang berdiri sejak tahun 2007 sebagai bentuk amalan usaha dalam bidang pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Bimbingan diberikan kepada pasien rawat inap agar mereka dapat diberikan bantuan atau pertolongan dari petugas bimroh berupa fisik, mental, psikis dan sosial untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik dan dapat memperbaiki tingkah lakunya sehingga dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Bimbingan rohani Islam diberikan kepada pasien diabetes mellitus agar mereka mempunyai pemikiran positif dan semangat terhadap penyakit yang dideritanya untuk cepat sembuh. Pasien diharapkan dapat memiliki sifat sabar, ikhlas, tawakal, sehingga lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dengan memperkuat iman Islamnya melalui shalat, dzikir dan doa dengan semampunya untuk memperbanyak memohon pertolongan dari Allah agar diberikan kesembuhan dalam sakit yang dideritanya.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di rumah sakit Islam arafah Rembang dilaksanakan melalui proses atau langkah yang sistematis, sehingga kegiatan bimbingan rohani Islam bisa berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Bimbingan rohani Islam diberikan kepada pasien diabetes mellitus agar mereka dapat menumbuhkan sikap tawakal dalam menjalankan proses penyembuhan penyakitnya, sehingga dapat meminimalisir rasa cemas, takut, khawatir dalam dirinya terhadap penyakit yang dideritanya. Pelayanan bimbingan rohani Islam dilaksanakan minimal satu kali selama masa rawat inap yang dilakukan oleh petugas rohani, saat pasien masih membutuhkan bimbingan maka petugas rohani akan memberikan bimbingan kelanjutan atau pasien yang sedang sakaratul maut untuk diberikan pertolongan. Rumah sakit Islam Arafah

⁹³ *Data Dokumentasi Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 27 Oktober 2022*

Rembang mempunyai 4 petugas rohani satu laki-laki 3 perempuan. Waktu pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien dimulai dari pukul 08.300-16.00 WIB. Pemberian bimbingan rohani kepada pasien dilakukan kurang lebih selama 15 menit setiap ruangan atau pasien. Petugas rohani laki-laki memberikan bimbingan kepada pasien laki-laki, sedangkan petugas rohani perempuan melaksanakan bimbingan kepada pasien perempuan. Metode yang digunakan di Rumah sakit Islam Arafah Rembang menggunakan dua metode yaitu, metode langsung secara tatap muka dan menggunakan metode tidak langsung dengan melalui media tulisan atau audio visual yang ada di rumah sakit. Dalam menyampaikan materi kepada pasien petugas bimroh dapat menyesuaikan dengan kondisi pasien saat akan diberikan bimbingan rohani Islam. Petugas rohani menggunakan ada beberapa materi pokok dalam menyampaikan bimbingan rohani kepada pasien, nasihat seperti sabar, ikhlas, tawakal, dzikir, sholat, do'a dan memotivasi pasien untuk tetap semangat dalam menjalankan ibadah walaupun dalam keadaan sakit melakukannya dengan semampunya.⁹⁴

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam ada beberapa tahapan yang dilakukan dengan SOP dari pihak rumah sakit, menggunakan tiga tahapan diantaranya meliputi:

a. Tahapan Pra Bimbingan

Pada tahapan ini dilakukan oleh petugas rohani kepada pasien sebelum melakukan pemberian bimbingan. Petugas rohani merekap data-data pasien yang akan dikunjungi dan diberikan bimbingan, untuk mengetahui riwayat penyakit dan data diri pasien rawat inap. Setelah mendapatkan data dari pasien petugas rohani kemudian mengunjungi pasien di ruangan untuk diberikan bimbingan rohani Islam.

b. Tahap Pelaksanaan Bimbingan

Pada tahap ini bimbingan rohani Islam diberikan kepada pasien rawat inap dengan SOP antara lain:

⁹⁴ Wawancara Ibu Eva, Petugas Bimroh, 27 Oktober 2022

- 1) Pertama petugas rohani mengunjungi ruangan kamar pasien dengan mengetuk pintu dan mengucapkan salam. Setelah itu petugas rohani memperkenalkan diri kepada pasien dan keluarganya.

“ Assalamualaikum Wr. Wb., selamat pagi Bapak/Ibu/sdr/i, perkenalkan saya petugas rohani atau tim silaturahmi dari pihak rumah sakit (nama petugas)..(tujuan)..RSI Arafah Rembang.”

- 2) Petugas rohani mengucapkan terimakasih kepada pasien dan keluarga karena sudah mepercayakan pelayanan di rumah sakit.

"Bapak/Ibu/sdr/i terimakasih karena sudah mempercayakan pelayanan rumah sakit RSI Arafah Rembang untuk membantu melakukan perawatan proses kesembuhan”

- 3) Petugas rohani menanyakan tentang bagaimana kabar dan keadaan pasien

“Bapak/Ibu/ sdr/i bagaimana keadaanya sekarang, apa yang dirasakan”

- 4) Petugas rohani memberikan motivasi kepada pasien dan keluarga:

“Bapak/Ibu/ sdr/i harus tetap semangat, sabar bahwa dengan diberikan sakit ini Allah sedang menguji keimanan kita. Lalu bagaimana kita menyikapi ujian ini dengan ikhlas, atas cobaan ini sebagai ladang pahala buat kita dengan meningkatkan iman islamkita. Harus tetap semangat, optimis dan tawakal.”

- 5) Petugas rohani memberikan bimbingan spritual kepada pasien mengenai tentang tata cara ibadah saat sedang sakit dan tidak dapat berdiri:

“Bapak/Ibu/ sdr/i ketika kita sakit dan tidak bisa berdiri untuk melakukan sholat,kita dapat mengerjakanya

dengan cara, berbaring, terlentang, duduk bahkan dengan isyarat juga diperbolehkan semampunya. Apabila tidak dapat berwudhu dapat melakukan dengan cara tawamum. Ibadah bisa dilakukan dengan mudah dan semampunya, yang penting niat kita kepada Allah atau dapat khurmati waktu, dimana mengganti sholat dilain waktu tetapi sudah melakukan niat diwaktu sholat tersebut.

- 6) Petugas rohani memberitahu mengenai fasilitas ibadah di rumah sakit:

Bapak/Ibu/ sdr/i di dalam ruangan ini setiap kamar sudah disediakan satu al-quran untuk dibaca sendiri maupun dibaca oleh keluarga, apabila memerlukan perlengkapan sholat disini ada mushola dan alat sholat ”

- 7) Petugas rohani membacakan doa kepada pasien agar cepat diberikan kesembuhan:

Bapak/Ibu/ sdr/i kita doa bersama-sama agar penyakit ini cepat sembuh, diberikan kesabaran,Iklas dan tawakal dalam proses penyembuhannya.

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ اذْهَبِ الْبَاسَ اشْفِ اَنْتَ الشَّافِيءَ لَا شِفَاءَ اِلَّا
شِفَاؤُكَ شِفَاءً لَا يُغَادِرُ سَقَمًا

Allahumma rabbannasi adzhibilbasa isfi anta syafii la syifaa illa syifaauka syifaaan laa yughodiru saqoman

Artinya : “Ya Allah Tuhannya manusia, hilangkanlah rasa sakit ini sembuhkanlah, engkau dzat Yang Maha Penyembuhan, tak ada kesembuhan kecuali kesembuhan dari-Mu, yaitu kesembuhan yang tak meninggalkan rasa sakit.”

- 8) Petugas rohani memberikan saran kepada pasien atau keluarga kalau masih kurang dan membutuhkan bimbingan dapat menghubungi petugas rohani:
“Bapak/Ibu/ sdr/i kalau masih membutuhkan bimbingan dapat menghubungi petugas rohani”
- 9) Petugas rohani mengucapkan terimakasih karena sudah diberikan izin untuk melakukan bimbingan rohani kepada pasien
“ Terimakasih Bapak/Ibu/ sdr/i sudah memberikan waktunya untuk melakukan bimbingan”
- 10) Petugas rohani mohon pamit kepada pasien dan keluarga untuk keluar dari ruangan
“Bapak/Ibu/ sdr/i saya pamit undur diri, wasalamu’alaikum Wr.Wb”

c. Tahap Akhir Pelaksanaan Bimbingan

Pada tahap akhir ini pelaksanaan bimbingan dapat dilakukan dengan evaluasi dan tindak lanjut terhadap pasien yang masih memerlukan bantuan bimbingan. Setelah melakukan bimbingan kepada pasien, petugas rohani kemudian mengisi buku catatan dan laporan kerja bahwa pasien sudah dikunjungi dan diberikan bimbingan rohani Islam.⁹⁵

a. **Subjek Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang**

Pembimbing dalam proses pemberian bimbingan selain dituntut memiliki kompetensi akademik dan keahlian yang diperoleh melalui pelatihan, juga harus memiliki komitmen yang tinggi dalam menjalankan tugasnya. Karena memiliki profesi sebagai petugas layanan kerohanian harus mempunyai jiwa social yang tinggi, mampu menjalankan komunikasi dengan pasien. Keluarga pasien dan orang lain serta dapat berempati. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Anam :

⁹⁵ File Dokumen SOP Standar Pendampingan, 27 Oktober 2022

“Kritea yang dimiliki seorang rohani harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai bimbingan rohani Islam, memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan pasien, agar supaya pasien nyaman sehingga proses komunikasi berjalan sesuai harapan”⁹⁶

b. Objek Subjek Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Objek dalam penelitian ini yaitu pasien yang memiliki permasalahan yang membutuhkan bantuan seorang rohani. Pelayanan bimbingan rohani Islam pada pasien dilihat dari pasien memiliki kepribadian, pasien memiliki pengetahuan dan pasien yang mengubah perilaku awalnya tidak baik menjadi baik. Pasien dibimbing sesuai dengan tingkat kondisi dan situasi. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eva:

“Pemberian bantuan yang dilakukan oleh petugas rohani kepada pasien yaitu harus dapat menyesuaikan keadaan pasien. Apabila pasien sedang dalam keadaan yang kurang memungkinkan untuk diberikan layanan bimbingan rohani Islam, maka pemberian dapat diberikan pada saat pasien sudah dalam keadaan yang memungkinkan sehingga proses bimbingan rohani Islam dapat dilaksanakan”⁹⁷

c. Sikap Tawakal Sebelum diberikan Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Pasien diabetes mellitus sebagai penyakit kronis, dimana pasien yang di diagnosa penyakit seperti ini dapat memiliki sikap tawakal yang kuat terhadap kesembuhan penyakitnya. Namun tidak semua pasien diabetes mellitus mempunyai sikap tawakal dalam dirinya. Pasien yang belum mempunyai sikap tawakal yang baik dalam dirinya akan mengalami gangguan mental dalam menerima penyakitnya. Pasien yang mengalami gangguan mental jika tidak segera ditangani oleh orang yang kompeten akan menghambat proses penyembuhan penyakitnya. Gangguan mental yang

⁹⁶ Wawancara Bapak Anam, Kepala Bimroh Wawancara 1 November 2022

⁹⁷ Wawancara Ibu Eva, Petugas Bimroh, 25 Oktober 2022

dialami pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang diantaranya, merasakhawatir, cemas, ketakutan, mengeluh, putus asa, sering melamun, sering, menangis, pemikiran negative, susah tidur.

Pasien diabetes mellitus yang mengalami reaksi-reaksi tersebut dikarenakan tidak mempunyai keyakinan untuk sembuh dari penyakit yang dideritanya. Reaksi dipengaruhi sikap kognitif yang memiliki pemikiran negative terhadap penyakit pasien. Seperti yang dialami oleh Bapak T yang menderita penyakit selam dua tahun sebagai penyakit yang beratdalam dirinya. Seperti yang dikatakan Bapak T setelah mengetahui diagnose penyakitnya:

*“ awalnya setelah saya mengetahui penyaki ini saya lemes mba perasaan campur aduk penyakit ini sudah dua tahun terakhir mba, saya selalu berpikir nanti kedepanya kalau sampai terjadi amputasi salah satu kaki saya mba, karena saya sebagai kepala rumah tangga. Setiap malam nggak bias tidur, Saya selalu memikirkan apa penyakit ini akan bisa sembuh tanpa diamputasi yang dapat merubah keadaan fisik mba. ”*⁹⁸

Maka dapat diketahui Bapak T belum dapat menerima dengan ikhlas penyakit yang dialaminya. Didapatkan informasidari keluarganya bahwa Bapak T sering mengeluh dan melamun sendiri. Bapak T merasa bahwa Allah tidak adil karena memberikan ujian penyakit diabetes mellitus kepada dirinya. Bapak T melaksanakan ibadah dengan semampunya Berikut penuturan dari Bapak T:

*“saya merasa Allah tidak adil mba soalnya memberikan penyakit ini kepada saya sebagai ujian. Sebelumnya saya sehat tidak mempunyai riwayat penyakit ini mba, saya bepikir kenapa saya diberikan penyakit diabetes mellitus seperti ini. Apalagi kalua kambuh banget nggak bias aktivitas cuman bias berbaring, jadi saat kambuh saya hanya bias berdzikir dan berdoa mba. ”*⁹⁹

⁹⁸ Wawancara, Bapak T Pasien Diabetes mellitus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 1 November 2022

⁹⁹ Wawancara, Bapak T Pasien Diabetes mellitus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 1 November 2022

Dari hasil wawancara didapatkan bahwa Bapak T belum bisa tawakal kepada Allah dalam menjalani penyembuhan penyakitnya. Dengan ditandai belum bisa ikhlas, mempunyai pemikiran negative, sering mengeluh, melamun, sering meniggalkan ibadah sholatnya. Menganggap bahwa allah tidak adil dalam dirinya memberikan ujian penyakit yang dialaminya.

Penyakit diabetes juga dialami oleh pasien Ibu A yang menyebabkan komplikasi penyakit lain dalam dirinya. Ibu A mengalami pada komplikasi syaraf mata yang sudah parah harus juga dioperasi. Kondisi Ibu A sudah cukup parah sudah sekitar empat tahun, satu tahun belakangan ini dimana Ibu A selain tidak bisa melihat juga harus kehilangan kakinya karena diamputasi. Ibu A merasa pasrah dalam dirinya atas penyakitnya, berikut penuturan dari Ibu A:

“ saya kuat-kuatin mba, sebenarnya ya saya capek dengan penyakit ini, tapi saya masih muda nggak boleh menyerah tetep semangat. Orang tua saya khawatirmba karena saya nggak bisa melihat, setelah kondisi saya nanti membaik akan dilakukan tindakan operasi mata mba mudah-mudahan bisa melihat kembali. Kalua bolak-balik masuk rumah sakit sering banget mba. Ketika kambuh ya saya pasrah aja kondisi saya hanya bisa usaha dengan berobat dan berdoa. ”¹⁰⁰

Ibu A dalam menghadapi penyakitnya mempunyai pemikiran positif akan takdir dalam hidupnya. Ibu A yakin bahwa takdir yang diberikan Allah sebagai ujian dalam dirinya. Sikap seperti ini yang perlu ada di dalam diri pasien sebab percaya bahwa Allah akan memberi jalan keluar atas semua ujian yang dihadapinya yang mampu menyikapi sikap tawakal dalam diri pasien.

“ saya yakin mba pasti Allah memberikan penyakit seperti ini kepada saya sebagai ujian bagaimana saya kuatatau tidak dalam menjalaninya. Memang ini sudah menjadi takdir saya yang harus mempunyai keadaan fisik seperti ini, tapi nanti suatu saat pasti juga akan sembuh walupun saya sudah kehilangan kaki dan semoga bisa dapat melihat kembali tidak merepotkan keluarga saya dalam beraktivitas. ”¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara, Ibu A Pasien Diabetes mellitus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 28 Oktober

¹⁰¹ Wawancara, Ibu A Pasien Diabetes mellitus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 28 Oktober

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A pasien diabetes mellitus yang berusia kurang lebih 29 tahun. Ibu A pasrah akan takdir Allah terhadap penyakitnya sebagai ujian untuk dirinya dan mengambil hikmah dalam penyakitnya. Walaupun Ibu A pasrah terhadap penyakitnya juga memiliki pemikiran yang positif akan ada waktu untuk dia sembuh.

Berbeda dengan yang dialami Ibu D yang menderita penyakit diabetes mellitus karena factor keturunan keluarganya. Ibu D merasa Allah tidak adil dengan dirinya karena diberikan ujian berupa penyakit diabetes mellitus. Ibu D berpikir kenapa dari sekian banyak saudaranya, dia yang harus mengalami penyakit keturunan dari keluarganya. Berikut penjelasan dari Ibu D:

*“saya takut mba ya walupun ini penyakit turunan dari keluarga saya tetep saja khawatir dan cemas. Awalnya ya kaget juga mba setelah mengetahui kalua kadargula saya sudah tinggi dan menyebabkan diabetes mellitus. Padahal saya sudah menjaga kesehatan agar tidak mempunyai penyakit turunan di keluarga saya, ternyata Allah menguji kesabaran saya lewat penyakit ini mba jadi saya ya tetep melaksanakan ibadah semampu saya mba ”*¹⁰²

Dalam hal untuk beribadah Ibu D tetap menjalankan shalat walaupun dengan semampunya sambil tiduran. Karena Ibu D menyadari kalau sholat menjadi kewajiban dan juga doa untuk penyakit yang dialaminya agar segera diberikan jalan untuk kesembuhan. Selain itu Ibu D tetap sabar dalam melewati ujian ini walupun masih sering khawatir dan cemas dengan keadaan dirinya.

Penyakit komplikasi juga dialami oleh Bapak F dengan penyakit diabetes dan asam urat. Bapak F mengalami penyakit diabetes sudah lenih dari satu tahun. Awal mulanya mengetahui penyakit diabetes mellitus karena kadar gulanya tinggi kemudian tubuhnya drop dan pingsan. Apabila penyakit diabetesnya kambuh Bapak F menagalami kecemasan dan ketakutan.

“ kalau penyakit saya kumat ya takut mba mikir yang negative, tubuh tiba-tiba lemes semua. saya langsung minta dibawa kerumah sakit

¹⁰² Wawancara, Ibu D Pasien Diabetes mellitus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 25 Oktober 2022

agar segera ditangani dokter mba. Apalagi kalau kumatnya dibarengi asam urat akan lebih parah rasa sakitnya mba. Saya takut mba kalau nanti suatu saat ada anggota tubuh saya yang harus diamputasi, karena saya harus bekerja untuk keluarga mba. ”¹⁰³

Apabila Bapak F sudah mendapatkan pertolongan dari dokter akan merasa sedikit tenang sudah ditangani oleh ahlinya agar cepet pulih kembali. Bapak F memiliki rasa semangat yang cukup kuat didalam dirinya, akan tetapi dengan didiagnosa penyakit diabetes mellitus yang dialaminya mengakibatkan aktivitas sehari-hari menjadi terganggu. Bapak F tetap menjalankan ibadah sholat dan selalu berdzikir mengingat Allah Berikut penuturan dari Bapak F.

“ awalnya dulu saya orang jarang banget untuk sholat mba setiap harinya. Sering meninggalkan sholat, tetapi semenjak saya di diagnose penyakit ini sekarang sudah memperbaiki diri agar tidak meninggalkan ibada mba. Mungkin ini sebagai teguran dari Allah. Dengan saya memperbaiki diri semoga Allah segera memberikan kesembuhan untuk diri saya dengan selalu berdzikir semmapu dan sebisa saya. Allah akan memberikan jalan keluar atas penyakit ini mba ada hikmah yang saya ambil dari ujian ini ”.¹⁰⁴

Berbeda dengan Ibu P penyakit diabetes mellitus ini sebagai factor keturanan dari keluarganya. Ibu P pasrah dengan keadaanya yang sekarang ini. Pasrah dalam hal ini dikarenakan Ibu P belum ikhlas dalam menerima penyakitnya, sering menangis kalau ingat dengan keadaanya yang sekarang harus amputasi jari tanganya takut juga kalau nanti menyebar dan amputasi anggota tubuh lainnya. Malu nanti kalau dilihat orang keadaan fisiknya yang tidak lagi sempurna.

“ saya takut mba kalau nanti saya harus amputasi anggota tubuh lainnya apalagi kaki, pasti kedepannya saya harus merepotkan orang-orang yang ada disekitar saya dan dilihat orang keadaan fisik saya yang kurang. Saya sering menangis mba kalau inget kondisi saya, melamun kalau sedang sendirian. Nggak menyangka kalau saya diuji dengan penyakit ini. ”¹⁰⁵

¹⁰³ Wawancara, Bapak F Pasien Diabetes mellitus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 27 Oktober

¹⁰⁴ Wawancara, Bapak F Pasien Diabetes mellitus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 27 Oktober

¹⁰⁵ Wawancara, Ibu P Pasien Diabetes mellitus Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, 28 Oktober

Dari beberapa responden hasil wawancara dengan pasien, dapat disimpulkan bahwa pasien mempunyai respon yang berbeda-beda dalam menanggapi penyakit yang dideritanya. Permasalahan yang dialami pasien sebelum mendapatkan bimbingan menunjukkan sikap kecemasan, ketakutan, mengeluh, khawatir, belum ikhlas, tidak mempunyai semangat, pemikiran yang negative, putus asa. Dalam hal ibadah kepada Allah pada fungsi ini bimbingan dapat dilakukan dengan meningkatkan lebih maksimal ibadah bagi pasien

d. **Tujuan Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal Bagi Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang**

Bimbingan rohani sebagai salah satu pelayanan yang ada di RSI Arafah Rembang yang di bentuk pada tahun 2015. Petugas rohani sebagai bentuk pemberian pelayanan bantuan bimbingan, motivator, konsultan agama yang mempunyai kemampuan untuk membantu pasien meringankan, memberikan solusi dan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya dengan tenang dan sabar. Pelayanan kesehatan tidak hanya diberikan pada kesehatan medis, melainkan juga diperhatikan kesehatan mental dan spritual pasien melalui bimbingn rohani.

Bimbingan rohani Islam diberikan kepada pasien agar dapat meningkatkan kualitas dirinya serta keimanan kepada Allah SWT. Bimbingan rohani diberikan kepada semua pasien rawat inap. Tujuan dari bimbingan rohani agar dapat memberikan bantuan atau pertolongan kepada pasien maupun untuk keluarga pasien, menciptakan lingkungan sosial yang baik, fisik, psikis dan spritual sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik dan mampu untuk memperbaiki dirinya sendiri menjadi pribadi yang dapat bertanggung jawab. Bimbinga rohani Islam dapat diberikan kepada pasien diabetes mellitus agar dapat menumbuhkan sikap tawakal dalam dirinya untuk proses penyembuhan penyakit yang dideritanya, selain itu juga memotivasi agar sabar, ikhlas, iktiar, optimis dan ridho. Seperti yang dijelaskan Bapak Anam sebagai petugas bimroh :

“ Bimbingan rohani dilakukan untuk meberikan bantuan

dan pertolongan kepada pasien yang menjalani pengobatan untuk kesembuhan penyakitnya. Untuk menguatkan kesehatan batinniah pasien dan keluarga. Orang yang sakit selain diserang fisiknya juga psikis dan spiritualnya, pasien akan mengalami takut dan khawatir pada penyakit yang dideritanya. Pasien diabetes mellitus akan merasa cemas pada dirinya dikarenakan, diabetes mellitus sebagai salah satu penyakit kronis yang sulit untuk diobati bahkan dapat mengakibatkan komplikasi, amputasi pada anggota tubuh dan kematian sehingga membuat pasien akan merasa cemas, stress, depresi. Maka disini tugas petugas rohani untuk memberikan bantuan motivasi kepada pasien diabetes mellitus agar dapat menumbuhkan sikap tawakal, sabar dan ikhlas dalam dirinya. ”¹⁰⁶

Bimbingan rohani Islam dapat memberikan motivasi kepada pasien yang sedang menjalani proses pengobatan penyembuhan penyakitnya agar dapat tetap merasa tenang, sabar, tawakal dan ikhlas dalam diri pasien. Selain itu bimbingan rohani juga dapat memberikan untuk membantu memecahkan permasalahan pasien yang sedang di hadapinya, seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eva:

“ Bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dapat memotivasi dan membantu untuk menyelesaikan permasalahan pasien. Mengingat kembali bahwa ini sebagai ujian dari Allah bagaimabna kita menyikapinya sebagai ladang pahala. Selain itu pasien juga diajari bagaimana agar selalu mendekati diri kepada Allah meskipun dalam keadaan sakit yang. Dengan menjelaskan melaksanakan ibadah semampunya, bisa dengan hurmati waktu, sholat dengan duduk, beraring, terlentang dan wudhu dapat dikerjakan dengan tayamum. Selalu memperbanyak dzikir untuk mengingat kepada Allah SWT, berdoa dan bersholawat untuk kesembuhan pasien. ”¹⁰⁷

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas bahwa bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas rohani di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang bertujuan untuk memotivasi kepada pasien dalam proses penyembuhan penyakitnya. Selain mendapatkan bantuan secara medis juga dilakukan dengan spiritual dan psikososial pasien. selalu diingatkan untuk mendekati diri kepada Allah dengan mempeerbanyak ibadah.

e. Metode Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal Bagi Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

¹⁰⁶ Wawancara Bapak Anam, Kepala Bimroh Wawancara 1 November 2022

¹⁰⁷ Wawancara Ibu Eva Petugas Bimroh 25 Oktober 2022

Bimbingan rohani Islam di Rsi Arafah Rembang sebagai bentuk pelayanan yang memfokuskan pada religiusitas dan motivasi pasien untuk mewujudkan keyakinan, sabar, tawakal, dan ikhtiar sehingga akan berpengaruh pada kesembuhan kesehatan pasien terutama pada pasien diabetes mellitus. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam oleh petugas bimroh pada pasien di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dengan menggunakan metode langsung dan tidak langsung kepada pasien rawat inap termasuk pasien diabetes mellitus untuk melakukan komunikasi. Dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal pasien, petugas rohani menggunakan metode langsung face to face kepada pasien. seperti yang dikatakan oleh bapak Anam :

*“ Rumah Sakit Islam Arafah Rembang ada dua metode mba, baik itu metode secara langsung maupun tidak langsung. Untuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien lebih efektif menggunakan metode langsung karena kami dapat mengetahui kondisi secara langsung pasien yang akan diberikan bimbingan mba. Materi yang kami berikan juga sesuai kondisi pasien mba. ”*¹⁰⁸

Metode langsung sebagai metode yang digunakan oleh petugas bimbingan rohani kepada pasien rawat inap termasuk pasien diabetes mellitus yang dilakukan secara face to face atau tatap muka dengan pasien. Dalam metode ini petugas bimroh dapat memahami kondisi psikis pasien secara lebih detail, selain itu bisa mengetahui latar belakang keagamaan pasien sehingga dapat mempermudah menentukan materi yang akan disampaikan. Sedangkan metode tidak langsung menggunakan media, tulisan, buku doa dan audio lantunan ayat-ayat Al Qur'an disetiap ruangan untuk penyampaian kepada pasien, seperti yang dijelaskan oleh ibu Heni

“Selain menggunakan metode langsung dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam kami menggunakan metode tidak langsung dengan media audio, tulisan dan doa. Setiap pagi selalu diputerin murotal Al Qur'an disetiap ruangan sebagai siraman rohani tidak langsung agar hatinya tenang, tentram dan nyaman, di sediakan Al Quran disetiap kamar pasien agar dapat dibaca pasien maupun

¹⁰⁸ Wawancara Bapak Anam Petugas Bimroh 1 November 2022

keluarganya.”¹⁰⁹

Respon pasien Ibu A setelah dilakukannya pelaksanaan bimbingan merasakan sedikit senang dan ketentraman dengan adanya metode bimbingan yang diberikan oleh petugas rohani dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, seperti yang dikatakan oleh Ibu A bahwa:

“Saya merasa tenang mba dengan adanya bimbingan rohani Islam yang diberikan kepada pasien karena disetiap ruangan disediakan Al Quran untuk dibaca saat petugas rohani belum melakukan kunjungan selain itu juga selalu dilantunkan ayat-ayat suci Al Quran yang membuat hati menjadi tenang dan selalu mengingat Allah.”¹¹⁰

Berdasarkan penjelasan wawancara diatas bahwa bimbingan rohani Islam yang dilakukan oleh petugas rohani di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang menggunakan metode langsung secara face to face pasien diabetes mellitus maupun pasien rawat inap dapat memahami kondisi psikis pasien secara lebih detail, selain itu bisa mengetahui latar belakang keagamaan pasien sehingga dapat mempermudah menentukan materi yang akan disampaikan. Sedangkan metode tidak langsung dapat menggunakan media, tulisan, buku doa maupun audio lantunan ayat-ayat Al Qur’an disetiap ruangan untuk penyampaian kepada pasien.

f. Materi Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal Bagi Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Materi bimbingan rohani Islam di Rumah sakit Islam Arafah Rembang dengan menyesuaikan keadaan dan kondisi pasien diabetes mellitus. Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani Islam memberikan materi kepada keluarga pasien yaitu arahan-arahan menjalankan sholat untuk meminta kesembuhan atau sholat hajat, berdoa, dzikir membaca Al-Qur’an. Selain itu bimbingan rohani Islam memberikan nasihat-nasihat kepada keluarga pasien agar sabar, ikhlas, tabah lapang dada dan ikhtiar, tawakal dalam menghadapi

¹⁰⁹ Wawancara Ibu Heni Petugas Bimroh 25 Oktober 2022

¹¹⁰ Wawancara Ibu A Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

musibah. Petugas rohani mendorong semangat dan motivasi kepada keluarga pasien agar tidak sedih dalam menghadapi ujian. Motivasi dari petugas bimroh kepada keluarga pasien bahwa hakikatnya bukan sesuatu yang negative atau buruk, akan tetapi penyakit adalah sesuatu yang dapat diberikan manfaat kepada diri sendiri dan orang lain sebagai hamba Allah. Untuk mencapai semua itu seseorang yang sakit maupun keluarga yang menderita harus mampu sabar dan menerima segala cobaan.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat153:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan sholat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."* (QS. Al-Baqarah Ayat 153)

Petugas bimroh memberikan layanan doa kepada Pasien diabetes mellitus. Materi untuk keluarga pasien yaitu pemberian nasehat dan dorongan semangat. Adapun arahan dari petugas bimroh kepada pihak keluarga untuk selalu mendoakan, tetap menjalankan ibadah, berdzikir, sholat meminta kesembuhan, membacakan ayat ayat Al-Qur'an. Pasien diabetes mellitus mendapatkan pelayanan do'a, pemberian do'a kepada pasien diabetes mellitus dilakukan secara bersama-sama oleh petugas bimroh bersama dengan pihak keluarga pasien. Materi bimbingan rohani Islam disesuaikan dengan Al-Qur'an dan al-Hadist, diantaranya mencakup aqidah dan akhlak.

Pemberian materi pada pasien dalam menumbuhkan sikap tawakal pada pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang ada beberapa indikator diantaranya

- a. Menyandarkan hati dan bergantung diri hanya pada Allah Pemberian bimbingan materi melalui bimbingan rohani Islam pada pasien diabetes mellitus maka pasien akan menyandarkan hatinya dan berharap hanya kepada Allah SWT. Pasien akan tetap melaksanakan kewajibannya walaupun dalam kondisi sakit, dengan mengerjakan dengan semampunya melalui berdzikir berdoa,

bersholawat kepada Allah supaya diberikan kesembuhan atas penyakitnya, berikut penuturan ibu Heni:

“saat pasien sakit kita akan selalu mengingatkannya untuk tetap melaksanakan ibadah sebisanya mba. Karena saat sakit kita akan merasakesakitan dan lupa untuk melaksanakan ibadah. Maka saat sholat dapat melakukannya dengan semapunya atau khurmatil waktu. Diberikan tata cara tayamum jika pasien tidakbisa untuk melakukan wudhu. Selalu diingatkan untuk berdzikir dan berdo'a kepada Allah SWT untuk mendapat kesembuhan atas penyakitnya. Kami juga sudah menyediakan Al Quran di setiap ruangan agar dapat dibaca pasien maupun keluarganya,”¹¹¹

b. Hatinya selalu tenang, tidak berputus asa, tawakal

Dilakukan dengan pemberian bimbingan materi kepada pasien melalui bimbingan rohani Islam diharapkan agar dapat diterima oleh pasien dan diterapkan dalam dirinya sehingga pasien akan dapat memaknai bagaimana hikmah dibalik sakit yang menjadi ujian dari Allah. Pemberian motivasi dapat menjadikan mereka tetap tenang, sabar dan tidak putus asa yakin Allah akan memberikan jalan keluar dari masalah yang dihadapinya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Anam :

“ pasien akan mengalami kecemasan dan ketakutn dalam melawan penyakitnya, kita memberikan dukungan dan motivasi agar mereka dapat tawakal. Bahwa melalukan pengobatan sebagai bentuk usaha dalam proses penyembuhan selanjutnya masalah ini kita serahkan kepada Alla sebagai penyembuh segala penyakit. Selain itu kita juga mengingatkan untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.”¹¹²

c. Tidak bermalas-malasan mengerjakan perintah Allah dan berserah diri

dalam hal aqidah yaitu selalu berdo'a, dzikir, dan tetap menjalankan sholat. Sedangkan dalam segi akhlak yaitu melatih untuk tetap sabar, ikhlas, tabah dalam menghadapi musibah dengan ikhtiar dan berserah diri kepada Allah SWT. Mengajarkan untuk

¹¹¹ Wawancara Ibu Heni, Petugas Bimroh, 24 Oktober 2022

¹¹² Wawancara Bapak Anam petugas Bimroh 1 November 2022

bertayamum yang benar. Seperti yang di jelaskan oleh Ibu Eva :

“ Dalam meberikan bimbingan rohani Islam kepada pasien harus berhati-hati menggunakan bahasa yang halus dan sopan karena bersifat sensitif. Pasien yang masih merasa takut belum mempunyai sikap tawakal yang kuat dalam menjalani penyembuhan penyakitnya akan sedikit berbeda pada umumnya. Membutuhkan kesabaran dalam membimbing pasien diabetes mellitus, saat akan menjalani operasi amputasi mereka akan merasa putus asa ketakutan untuk masa depannya. Pemberian materi dalam bimbingan rohani Islam biasanya diberikan motivasi hidup, makna akan hikmah sakit bagaimana kita menyikapi ujiaan ini dengan mendapatkan ladang pahala dan dapat menggugurkan dosa-dosa. Selalu optimis akan sembuh dan menanamkan pemikiran yang positif pada diri pasien akan merasa tenang karena mengedepankan sikap tawakal dengan usaha menjalani pengobatan.”¹¹³

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada pasien oleh petugas bimroh, bahwa materi yang diberikan dapat diterima baik oleh pasien. Mereka mengerti akan makna sakit dan tetap menjalankan kewajibanya untuk melaksanakan ibadah dengan semampunya. Di ingatkan untuk bertawakal kepada Allah dalam penyakitnya bahwa pengobatan adalah bentuk usaha terhdap sakitnya baru kemudian menyerahkan hasilnya kepada Allah sebagai penyembuh segala penyakit. Selalu mendekati diri kepada Allah dan berdoa untuk meminta kesembuhan dan yang terbaik untuk diri pasien sehingga dapat bertawakal kepada Allah.

g. Proses Bimbingan Rohani Islam Pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam merupakan bentuk pengembangan metode dakwah yang disesuaikan dengan kebutuhan pasien. Di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang memberikan pelayanan bimbingan rohani Islam dalam rangka memperkenalkan nilai-nilai keIslaman atau dikenaldengan istilah dakwah. Petugas bimroh memberikan materi dengan metode langsung. Petugas bimroh mendatangi ke ruangan dan bertemu langsung atau *face to face*

¹¹³ Wawancara Ibu Eva Petugas Bimroh 25 Oktober 2022

dengan pasien diabetes mellitus dan keluarganya. Bimbingan rohani Islam memberikan materi kepada pasien agar dapat sabar, ikhlas, optimis, tawakal dalam menghadapi musibah. Selain itu, materi bimbingan rohani Islam yang diberikan ialah mengarahkan pasien untuk mendekati diri kepada Allah dengan cara memanjatkan doa, dzikir, sholawat dan membaca Al-Qur'an. Bimbingan rohani Islam memberikan layanan doa bagi pasien Ulkus Diabetes Mellitus agar segera diberikan kesembuhan.

Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang di terkait proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam:

Kasus 1 Bapak T

Pertama kepada Bapak T yang merupakan pasien diabetes mellitus, Bapak T mengungkapkan bahwa penyakit Akibat Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang sangat berat. Bapak T menderita penyakit Akibat Diabetes Mellitus selama 2 tahun terakhir. Ia menganggap penyakit Akibat Diabetes Mellitus merupakan penyakit yang berat dan merubah keadaan fisiknya. Berikut penuturan bapak T ketika mengetahui menderita penyakit akibat Diabetes Mellitus

“ awalnya setelah saya mengetahui penyaki ini saya lemes mba perasaan campur aduk penyakit ini sudah dua tahun terakhir mba, saya selalu berpikir nanti kedepanya kalau sampai terjadi amputasi salah satu kaki saya mba, karena saya sebagai kepala rumah tangga. Setiap malam nggak bias tidur, Saya selalu memikirkan apa penyakit ini akan bisa sembuh tanpa diamputasi yang dapat merubah keadaan fisik mba. ”¹¹⁴

Maka dapat diketahui Bapak T belum dapat menerima dengan ikhlas penyakit yang dialaminya. Didapatkan informasidari keluarganya bahwa Bapak T sering mengeluh dan melamun sendiri. Bapak T merasa bahwa Allah tidak adil karena memberikan ujian penyakit diabetes mellitus kepada dirinya. Bapak T melaksanakan ibadah dengan semampunya Berikut penuturan dari Bapak T:

“saya merasa Allah tidak adil mba soalnya memberikan penyakit ini kepada saya sebagai ujian. Sebelumnya saya sehat tidak mempunyai riwayat penyakit ini mba, saya berpikir kenapa saya diberikan penyakit diabetes

¹¹⁴ Wawancara, Bapak T Pasien Diabetes mellitus 1 November 2022

mellitus seperti ini. Apalagi kalau kambuh banget nggak bias aktivitas cuman bias berbaring, jadi saat kambuh saya hanya bias berdzikir dan berdoa mba. ¹¹⁵

Kondisi Bapak T yang belum memiliki keyakinan untuk bangkit dan tidak percaya dengan kemampuan diri sendiri, setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam Bapak T mendapatkan ketenangan batin. Bapak T dapat menerima materi dengan baik dari petugas bimrohis. Adapun dampak yang dirasakan Bapak T yaitu mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam. Menurut Bapak T penyampaian materi dari petugas bimrohis dapat dipahami dengan baik. Bapak T menyadari bahwa penyakit yang diberikan memang ujian yang diberikan oleh Allah.

Bimbingan rohani Islam mampu memberikan ketenangan batin pada pasien. Pasien dapat menjalankan arahan dan nasihat dari petugas bimrohis dengan baik. Bimbingan rohani Islam mengarahkan serta mengingatkan untuk tetap menjalankan sholat, dan selalu berdzikir kepada Allah. Dapat dilihat pada Bapak T setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam perasaannya menjadi lebih tenang dan lega. Bapak T menjalankan sholat dan selalu berdoa untuk meminta kesembuhan. Adanya pelayanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang mendapatkan tanggapan positif dari pihak pasien dan keluarga pasien, pasien merasa senang telah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam.

Kasus ke2 Ibu A

Penyakit diabetes juga dialami oleh pasien Ibu A yang menyebabkan komplikasi penyakit lain dalam dirinya. Ibu A mengalami pada komplikasi syaraf mata yang sudah parah harus juga dioperasi. Kondisi Ibu A sudah cukup parah sudah sekitar empat tahun, satu tahun belakangan ini dimana Ibu A selain tidak bisa melihat juga harus kehilangan kakinya karena diamputasi. Ibu A merasa pasrah dalam dirinya atas penyakitnya, berikut penuturan dari Ibu A:

“saya kuat-kuatin mba, sebenarnya ya saya capek dengan penyakit ini, tapi saya masih muda nggak boleh menyerah tetep semangat. Orang tua saya khawatir mba karena saya nggak bisa melihat, setelah kondisi saya nanti

¹¹⁵ Wawancara, Bapak T Pasien Diabetes mellitus 1 November 2022

membalik akan dilakukan tindakan operasi mata mba mudah- mudahan bisa melihat kembali. Kalau bolak-balik masuk rumah sakit sering banget mba. Ketika kambuh ya saya pasrah aja kondisi saya hanyabisa usaha dengan berobat dan berdoa. ”¹¹⁶

Ibu A dalam menghadapi penyakitnya mempunyai pemikiran positif akan takdir dalam hidupnya. Ibu A yakin bahwa takdir yang diberikan Allah sebagai ujian dalam dirinya. Sikap seperti ini yang perlu ada di dalam diri pasien sebab percaya bahwa Allah akan memberi jalan keluar atas semua ujian yang dihadapinya yang mampu menyikapi sikap tawakal dalam diri pasien.

“saya yakin mba pasti Allah memberikan penyakit seperti ini kepada saya sebagai ujian bagaimana saya kuatatau tidak dalam menjalaninya. Memang ini sudah menjadi takdir saya yang harus mempunyai keadaan fisik seperti ini, tapi nanti suatu saat pasti juga akan sembuh walupun saya sudah kehilangan kaki dan semoga bisa dapat melihat kembali tidak merepotkan keluarga saya dalam beraktivitas. ”¹¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu A pasien diabetes mellitus yang berusia kurang lebih 29 tahun. Ibu A pasrah akan takdir Allah terhadap penyakitnya sebagai ujian untuk dirinya dan mengambil hikmah dalam penyakitnya. Walaupun Ibu A pasrah terhadap penyakitnya juga memiliki pemikiran yang positif akan ada waktu untuk dia sembuh.

Dilihat dari perubahan Ibu A setelah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam sudah bisa menerima penyakit yang diderita. Layanan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dapat memberikan manfaat bagi para masyarakat. Adapun bimbingan rohani Islam memberi dampak untuk bersikap lapang dada. Ibu S pada mulanya pesimis, berfikir negatif tentang penyakitnya dan sering melamun, tetapi dengan pemberian bimbingan rohani Islam mampu membantu meminimalisir rasa pesimis, pada saat menghadapi musibah Ibu S mendekatkan diri kepada Allah, selalu berdzikir dan berdoa agar diberikan kesehatan

Kasus 3 Ibu D

¹¹⁶ Wawancara Ibu A Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

¹¹⁷ Wawancara Ibu A Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

Berbeda dengan yang dialami Ibu D yang menderita penyakit diabetes mellitus karena factor keturunan keluarganya. Ibu D merasa Allah tidak adil dengan dirinya karena diberikan ujian berupa penyakit diabetes mellitus. Ibu D berpikir kenapa dari sekian banyak saudaranya, dia yang harus mengalami penyakit keturunan dari keluarganya. Berikut penjelasan dari Ibu D:

“saya takut mba ya walupun ini penyakit turunan dari keluarga saya tetep saja khawatir dan cemas. Awalnya ya kaget juga mba setelah mengetahui kalau kadargula saya sudah tinggi dan menyebabkan diabetes mellitus. Padahal saya sudah menjaga kesehatan agar tidak mempunyai penyakit turunan di keluarga saya, ternyata Allah menguji kesabaran saya lewat penyakit ini mba jadi saya ya tetep melaksanakan ibadah semampu saya mba ”¹¹⁸

Dalam hal untuk beribadah Ibu D tetap menjalankan shalat walaupun dengan semampunya sambil tiduran. Karena Ibu D menyadari kalau sholat menjadi kewajiban dan juga doa untuk penyakit yang dialaminya agarsegera diberikan jalan untuk kesembuhan. Selain itu Ibu D tetap sabar dalam melewati ujian ini walupun masih sering khawatir dan cemas dengan keadaan dirinya.

Kasus 4 Bapak F

Penyakit komplikasi juga dialami oleh Bapak F dengan penyakit diabetes dan asam urat. Bapak F mengalami penyakit diabetes sudah lenih dari satu tahun. Awal mulanya mengetahui penyakit diabetes mellitus karena kadar gulanya tinggi kemudian tubuhnya drop dan pingsan. Apabila penyakit diabetesnya kambuh Bapak F mengalami kecemasan dan ketakutan.

“ kalau penyakit saya kumat ya takut mba mikir yang negative, tubuh tiba-tiba lemes semua. saya langsung minta dibawa kerumah sakit agar segera ditangani dokter mba. Apalagi kalau kumatnya dibarengiasam urat akan lebih parah rasa sakitnya mba. Saya takut mba kalau nanati suatu saat ada nggota tubuh saya yang harus diamputasi, karenasaya harus bekerja untuk keluarga mba. ”¹¹⁹

¹¹⁸ Wawancara Ibu D Pasien Diabetes Mellitus 25 Oktober 2022

¹¹⁹ Wawancara Bapak F Pasien Diabetes Mellitus 27 Oktober 2022

Apabila Bapak F sudah mendapatkan pertolongan dari dokter akan merasa sedikit tenang sudah ditangani oleh ahlinya agar cepet pulih kembali. Bapak F memiliki rasa semangat yang cukup kuat didalam dirinya, akan tetapi dengan didiagnosa penyakit diabetes mellitus yang dialaminya mengakibatkan aktivitas sehari-hari menjadi terganggu. Bapak F tetap menjalankan ibadahsholat dan selalu berdzikir mengingat Allah Berikut penuturan dari Bapak F.

“ awalnya dulu saya orang jarang banget untuk sholat mba setiap harinya. Sering meninggalkan sholat, tetapi semenjak saya di diagnose penyakit ini sekarang sudah memperbaiki diri agar tidak meninggalkan ibada mba. Mungkin ini sebagai teguran dari Allah. Dengan saya memperbaiki diri semoga Allah segera memberikan kesembuhan untuk diri saya dengan selalu berdzikir semmapu dan sebisa saya. Allah akan memberikan jalan keluar atas penyakit ini mba ada hikmah yang saya ambil dari ujian ini”.¹²⁰

Bimbingan rohani Islam memberikan dampak baik pada Bapak F yaitu ketenangan batin. Sebelum diberikan layanan bimbingan rohani Islam, Bapak F mempunyai pemikiran negatif terhadap penyakitnya, selalu resah dan cemas berlebih. Adanya kegiatan bimbingan rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang mendapatkan feedback yang baik karena sangat bermanfaat. Bapak F bisa menjalankan dengan baik terkait materi pelayanan bimbingan rohani Islam yang diberikan petugas bimrohis. Setelah diberikan bimbingan rohani Islam Bapak F dalam menghadapi musibah selalu berfikir positif, mendekatkan diri kepada Allah dan tetap menjalankan ibadah.

Kasus ke 5 Ibu P

Berbeda dengan Ibu P penyakit diabetes mellitus ini sebagai factor keturunan dari keluarganya. Ibu P pasrah dengan keadaanya yang sekarang ini. Pasrah dalam hal ini dikarenakan Ibu P belum ikhlas dalam menerima penyakit y penyakitnya, sering menangis kalua ingat dengan keadaanya yang sekarang harus amputasi jari tanganya taku juga kalua nanti menyebar dan amputasi anggota tubuh lainnya. Malu nanti kalua dilihat orang keadaan fisiknya yang tidak lagi sempurna.

¹²⁰ Wawancara Bapak F Pasien Diabetes Mellitus 27 Oktober 2022

“ saya takut mba kalua nanti saya harus amputasi anggota tubuh lainnya apalagi kaki, pasti kedepanya saya harus merepotkan orang-orang yang ada disekitar saya dan dilihat orang keadaan fisik saya yang kurang. Saya sering menangis mba kalua inget kondisi saya, melamun kalua sedang sendirian. Nggak menyangka kalua saya diuji dengan penyakit ini. ”¹²¹

Layanan bimbingan rohani Islam mampu memberikan dampak pada pasien untuk bersikap lebih ikhlas dalam menghadapi musibah sakit dan sudah menerima penyakit yang diderita dari keturunan. Bimbingan rohani Islam memberikan dorongan semangat dan motivasi, sebagaimana Ibu P setelah diberikan layanan bimbingan rohani Islam bisa tetap semangat dan menjauhi pikiran negatif atas musibah yang dihadapi. Bimbingan rohani Islam mampu meyakinkan pasien untuk bangkit. Adapun bimbingan rohani Islam memberikan arahan kepada keluarga pasien agar melakukan sholat hajat untuk permintaan kesembuhan Ibu P

h. Evaluasi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang Dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal

Pasien diabetes mellitus rawat inap akan dapat menerima penyakitnya dengan ikhlas, sabar sehingga akan tumbuh sikap tawakal pada diri pasien. Pasien yang sebelumnya dengan kondisinya yang cemas, tegang, takut, selalu berpikiran negatif akan mengalami perubahan setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugas bimroh. Sikap pasien yang tawakal pada dirinya akan menerima penyakitnya dengan ikhlas, tenang, sabar, selalu berpikiran positif dan selalu mendekati diri kepada Allah SWT. Selain itu pasien akan merasa semangat dan optimis pada dirinya untuk sembuh dari penyakitnya. Berdasarkan sikap cara menumbuhkan rasa tawakal dalam diri pasien untuk menentukan sikap pasien setelah mendapatkan bimbingan dari petugas bimroh.

Cara menumbuhkan sikap tawakal yang pertama yaitu dengan beriman pada takdir. sikap tawakal pasien diabetes mellitus dengan menunjukkan sikap menerima takdir Allah SWT. Berdasarkan indikator tersebut bahwa didapatkan dari hasil wawancara yang dijelaskan seperti berikut ini :

¹²¹ Wawancara Ibu P Pasien Diabetes Mellitus 27 Oktober 2022

Ibu A : *“Kalau saya boleh memilih ya nggak mau mba dikasih sakit kayak begini mba, mungkin ini sudah menjadi takdir saya mba kayak begini, saya hanya bisa sabar mba saya serahkan kepada Allah mba, sudah sekitar 4 tahun penyakit ini mba. Terus juga ada komplikasi mba saya pasrahkan aja mba ”*¹²²

Sikap sabar dan ikhlas atas penyakit yang sedang dialaminya merupakan sikap beriman pada takdir. Berbeda dengan Ibu P yang awalnya takut sering menangis tidak percaya diri dengan keadaannya yang sekarang, mengalami perubahan setelah mendapatkan bimbingan. Ibu P juga memiliki pemikiran yang positif pada dirinya setelah diberikan motivasi oleh petugas merasa ikhlas dan tetap semangat dalam dirinya.

*“Awalnya saya ya merasa takut mba, mungkin ini sudah menjadi takdir saya mba diberikan penyakit semacam ini. Saya juga ada komplikasi mba dan kehilangan kaki saya yang satu. Dulu sebelum mendapatkan bimbingan saya malu dengan keadaan saya mba yang jadi disabilitas apalagi perempuan, tapi setelah mendapatkan bimbingan dan pemberian motivasi saya jadi ikhlas dan tetap semangat mba.”*¹²³

Dari pernyataan diatas oleh Ibu P bahwa dapat diketahui menerima atas takdir Allah dengan cara sabar dan ikhlas atas penyakitnya. Sama seperti yang dialami oleh Ibu D, Bapak T dan Bapak F yang sudah menerima takdir dari Allah dengan adanya bimbingan dapat memberikan pemikiran yang positif didalam diri pasien. Berikut ini penjelasan dari pasien:

Ibu D : *“Saya hanya bisa sabar aja mba, awalnya yang saya rasakan ketakutan, khawatir dalam diri apalagi diabetes mellitus basah, nanti kalau ada luka lama untuk sembuhnya dan sampai saya harus kehilangan salah satu anggota tubuh saya mba.”*¹²⁴

Bapak T : *“Ya, mau gimana lagi mba saya hanya bisa sabar dan pasrah dengan menjalani penyakit yang saya alami saat ini mba, apalagi saya sembuh dan kemarin saya habis operasi amputasi mba.”*¹²⁵

Bapak F : *“Saya bersyukur mba masih diberikan untuk hidup sampai saat ini mba, saya hanya bisa mengambil hikmah dari penyakit ini mba. Mungkin ini sebagai ujian saya dari Allah berarti Allah*

¹²² Wawancara Ibu A Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

¹²³ Wawancara Ibu P Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

¹²⁴ Wawancara Ibu D Pasien Diabetes Mellitus 25 Oktober 2022

¹²⁵ Wawancara Bapak T Pasien Diabetes Mellitus 1 November 2022

*sayang sama saya tidak memberikan penyakit sesuai kemampuan hambanya mba”*¹²⁶

Berdasarkan dari penjelasan wawancara diatas, dapat diketahui bahwa pasien sabar, mempunyai pemikiran yang positif, semangat dan optimis untuk sembuh. Indikator cara menumbuhkan sikap tawakal yang kedua yaitu menyandarkan hati hanya pada Allah. Berdasarkan hasil wawancara dari pasien didapatkan hasil yaitu:

Bapak T : *“Penyakit ini sudah kurang lebih 2 tahun mba, sebenarnya ya capek sudah keluar masuk rumah sakit tapi ya belum sembuh mba. Hanya dengan cara berobat yang bisa saya lakukan mba sebagai usaha untuk hasilnya ya saya serahkan kepada Allah yang mempunyai rencana mba.”*¹²⁷

Ibu A : *“Saya ngikutin aja mba bagaimana yang terbaik untuk penyakit saya, garis hidup hanya Allah yang tau mba saya hanya pasrahkan aja mba dengan semampu saya dengan selalu berdoa dan berobat terus jika sudah nggakkuat lagi saat diaetes kambuh mba”.*¹²⁸

Ibu D : *“Saya sudah ikhlas mba kalau ini menjadi ujian saya, mungkin untuk menebuh dosa-dosa yang pernah saya lakukan mba. Saya hanya bisa menggambil hikmanya semoga menambah ladang pahala ibadah saya mba dengan penyakit ini”.*¹²⁹

Bapak F : *“Udah gimana lagi mba, awalnya ya saya kira cuman cek tensi agak tinggi. ternyata waktu diperiksa ada diagnosa diabetes mellitus saya jadi kaget dan takut mba berpikiran negatif pada diri saya mba. Ya saya tetep terima penyakit ini mungki. Sebagai ujian saya mba”.*¹³⁰

Ibu P : *“Sudah saya pasrahkan saja sama yang diatas mba mau bagaimanapun hasil penyakit ini untuk kedepanya sudah ikhlas mba. Disuruh amputasi ya sama mau kalau emang itu yang terbaik untuk penyakit saya mba semoga ya cepet sembuh bisa beraktifitas lagi”.*¹³¹

Setelah diberikan materi oleh petugas pasien dapat memiliki ketenangan dalam hidupnya dan menyerahkan hasilnya hanya pada Allah.

¹²⁶ Wawancara Bapak F Pasien Diabetes Mellitus 27 Oktober 2022

¹²⁷ Wawancara Bapak T Pasien Diabetes Mellitus 1 November 2022

¹²⁸ Wawancara Ibu A Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

¹²⁹ Wawancara Ibu D Pasien Diabetes Mellitus 25 Oktober 2022

¹³⁰ Wawancara Bapak F Pasien Diabetes Mellitus 27 Oktober 2022

¹³¹ Wawancara Ibu P Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

Sehingga bimbingan memberikan pemahaman bahwa Allah sebagai penyembuh atas semua masalah. Indikator yang ketiga melakukan cara yang terbaik dengan yang halal. Adapun hasil dari wawancara oleh pasien sebagai berikut:

Bapak T : *“Iya mba selain berobat sebagai bentuk usaha, ya saya tetep melakukan ibadah mba dengan sebisa saya, dzikir doa terus mba hanya itu yang bisa saya lakukan Disini selalu diingatkan sama petugasnya mba untuk tetap melakukan ibadah sholat mba.”*¹³²

Ibu A : *“Saya kalau lagi sendirian kayak begini merasa kesepian dan selalu memikirkan penyakit ini mba. saya berdzikir dan sholawat mba agar agak lupa dengan penyakit saya, disini juga ada murotal Al-Quran saya bisa mendengarnya menjadi lebih tenang mba.”*¹³³

Ibu D : *“Saya kalau lagi kambuh parah nggak kuat mba ya langsung dibawa ke rumah sakit mba bisa segera ditangani oleh perawat. Disini saya ya tetep melakukan ibadah sholat mba sambil duduk belum bisa berdiri masih lemes, sholawatan terus mba bisa tenang.”*¹³⁴

Bapak F : *“Udah mba pesan saya jangan sampai tinggalin sholat karendulu saya yang orangnya jarang banget melaksanakan sholat, tapi semenjak tau ada penyakit ini jadi lebih mendekatkan diri lagi saya menyesal mba setelah diberi ujian baru rajin ibadah”*¹³⁵

Ibu P : *“Yasudah menjadi kewajiban untuk sholat ya tetap saya lakukan mba dengan sebisanya dan doa juga tidak pernah berhenti saya panjatkan untuk diberikan kesembuhan mba. Mungkin dengan keadaan saya saat ini lebih bisa mendekatkan diri lagi mba kepada Allah.”*¹³⁶

Berdasarkan indikator bahwa pasien merasa tenang dan tidak cemas dalam menghadapi penyakit yang dialaminya. Bimbingan rohani Islam dapat memberikan pemahaman mengenai makna sakit dengan memper banyak ibadah dan mengisi waktu luang dengan yang halal berdzikir, do'a dan sholawat. Indikator yang terakhir yaitu menyakini bahwa Allah pemebri jalan keluar.

Bapak T : *“Saya percaya mba Allah itu akan memberikan ujian sakit*

¹³² Wawancara Bapak T Pasien Diabetes Mellitus 1 November 2022

¹³³ Wawancara Ibu A Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

¹³⁴ Wawancara Ibu D Pasien Diabetes Mellitus 25 Oktober 2022

¹³⁵ Wawancara Bapak F Pasien Diabetes Mellitus 27 Oktober 2022

¹³⁶ Wawancara Ibu P Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

seberat apapun pasti Allah juga yang akan menyembuhkannya mba. Saya selalu berdoa agar diberikan kesembuhan selain itu petugas kalau kesini ya mendoakan saya dan memotivasi untuk tetepsemnagat mba”.¹³⁷

Ibu A : *“Allah memberikan ujian penyakit ini kepada saya sudahikhlas, sabar mba pasti ada hikmahnya dibalik ujian masalah saya, nanti kalau memang sudah waktu yang tepat bagi saya juga akan ada jalan keluarnya untuk sembuh untuk penyakit ini mba”*.¹³⁸

Ibu D : *“Saya yakin setiap penyakit pasti ada obatnya dan sembuh mba. Saya bisa kuat seperti ini ya karena petugas bimroh yang datang kesini memotivasi saya mba bahwa Allah akan memberikan kesembuhan pada penyakit saya dengan sabar dan tawakal mba.”*¹³⁹

Bapak F : *“Saya optimis untuk sembuh mba, karena apa kalau sudah ditangani dokter dan berobat pasti nanti juga bakalan sembuh mba. Walaupun terkadang capek dengan penyakit ini, Selain ituya saya selalu mengingat Allah mba yang mengatur semuanya yang ada di semesta mba”*¹⁴⁰

Ibu P : *“Saya selalu berdoa mba semoga Allah SWT menjabat doa- doa saya dan diberikan kesembuhan diangkat penyakit ini mba. Tawakal saya hanya bisa berobat dan berdoa semampu saya mba. Terkadang ya sedih nangis sendiri melihat kondisi seperti ini mba.”*¹⁴¹

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dengan pasien bahwa pada indikator ke empat, pasien mempunyai sikap optimis dan tawakal setelah melakukan usaha akan percaya untuk sembuh dari penyakitnya. Bimbingan rohani Islam juga memberikan pemahaman tentang makna sakit. Pasien bisa menggunakan materi-materi yang sudah diberikan, sehingga bisa mempunyai pemikiran yang positif dan dapat membantu untuk proses penyembuhannya dalam segi spiritual. Seperti yang dijelaskan oleh petugas rohani, ibu Eva:

“ Pasien diabetes mellitus diberikan pemahaman tentang makna sakitnya mba, dengan menanamkan pemikiran yang positif dalam dirinya. Maka akan berdampak pada proses penyembuhannya secara rohani maupun spiritualnya mba. Sikap tawakal pada diri pasien juga

¹³⁷ Wawancara Bapak T Pasien Diabetes Mellitus 1 November 2022

¹³⁸ Wawancara Ibu A Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

¹³⁹ Wawancara Ibu D Pasien Diabetes Mellitus 25 Oktober 2022

¹⁴⁰ Wawancara Bapak F Pasien Diabetes Mellitus 27 Oktober 2022

¹⁴¹ Wawancara Ibu P Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

*perlu mba, dimana mereka sudah ikhtiar melakukan usaha maka selanjutnya menyerahkan hasil terbaiknya kepada Allah agar diberikan kesembuhan untuk penyakitnya.*¹⁴²

Selain berpengaruh dari bimbingan rohani Islam dari petugas bimroh, keluarga pasien juga memberikan pengaruh yang besar dalam kesembuhan pasien. Adanya dukungan dan motivasi dari keluarga pasien menjadi lebih tenang dan semangat untuk cepat sembuh dengan melakukan ikhtiar dan berobat serta mendapatkan pendampingan dalam mendekati diri kepada Allah karena diingatkan oleh keluarga. Berikut penuturan dari keluarga Ibu D:

*“ sebelum dikunjungi oleh petugas rohani ibu sering melamun dan menangis mba, takut dan khawatir kalau nanti terjadi amputasi anggota tubuhnya. Setelah diberikan bimbingan ibu sudah membaik kondisinyamba sudah nggak nangis lagi. Anak-anaknya melihat nggak tega hanya bisa mengantarkannya untuk berobat dan berdoa agar diberikan kesembuhan”.*¹⁴³

Dapat dilihat dari wawancara dengan keluarga pasien adanya bimbingan rohani Islam dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi fisik pasien diabetes mellitus yang sedang menjalani proses pengobatan dapat membantu dalam proses penyembuhannya. Berikut penuturan dari keluarga dari Ibu P:

*Setelah diberikan bimbingan Ibu sudah mau makan dan tenang mba. Ibu juga semangat untuk sembuh dalam dirinya. Bimbingan rohani Islam diberikan oleh petugas bimroh dapat menyadarkan Ibu dibalik ujian ini dapat mengambil hikmahnya dan sekarang Ibu saat sendiri berdzikir dan berdoa”*¹⁴⁴

Dapat dilihat dari perubahan yang dialami Ibu P yang awalnya khawatir takut tidak mau makan sering memikirkan penyakitnya. Setelah diberikan bimbingan Ibu P berikhtiar dan meningkatkan keimanan dengan mendekati diri kepada Allah terjadi perubahan positif dalam dirinya yang diperoleh dari bimbingan rohani Islam

Penuturan dari Bapak F bahwa mengenai rasa bersyukur dan sabar atas teguran dan ujian dari Allah melalui penyakit diabetes mellitus yang sedang dialaminya dengan bisa mengambil apa hikmanya dibalik ujian penyakitnya

¹⁴² Wawancara Ibu Eva Petugas Bimroh 27 Oktober 2022

¹⁴³ Wawancara Ibu D Pasien Diabetes Mellitus 25 Oktober 2022

¹⁴⁴ Wawancara Ibu P Pasien Diabetes Mellitus 28 Oktober 2022

yang sudah diberikan Allah SWT harus diterima oleh kepada Bapak F :

“Saya bersyukur mba masih diberikan untuk hidup sampai saat ini mba, saya hanya bisa mengambil hikmah dari penyakit ini mba. Mungkin ini sebagai ujian saya dari Allah berarti Allah sayang sama saya tidak memberikan penyakit sesuai kemampuan hambanya mba”¹⁴⁵

Bahwa dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi dengan pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang adanya bimbingan rohani Islam dapat berpengaruh pada kesembuhan pasien terhadap kesehatan mental dan spiritual. Pasien akan mengalami perubahan diabetes mellitus sebelum dan sesudah diberikannya bimbingan rohani Islam. Setelah diberikan bimbingan perubahan pada kondisi mental dan spiritualnya seperti lebih sabar, ikhlas tenang, semangat, mempunyai pemikiran positif, ikhtiar memiliki harapan sembuh dan selalu bersyukur atas penyakit yang dialaminya. Pasien lebih mendekatkan diri dengan meningkatkan ibadah dan melibatkan Allah dengan bertawakal untuk kesembuhannya

¹⁴⁵ Wawancara Bapak F Pasien Diabetes Mellitus 27 Oktober 2022

BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN ROHANI ISLAM DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TAWAKAL BAGI PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT ISLAM ARAFAH REMBANG

1. Analisis pelaksanaan Bimbingan Rohani Islam dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal Bagi Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

Bimbingan rohani Islam sebagai bentuk dari dakwah Islamiah di rumah sakit yang diberikan kepada orang yang sedang sakit. Pasien di rumah sakit sebagai sasaran yang dijadikan mad'u yang dilakukan sesuai kebutuhan pasien. aktivitas dakwah diberikan kepada pasien khususnya pada pasien penyakit kronis seperti diabetes mellitus. Pasien diabetes mellitus akan mengalami penurunan pada semua segala aspek yaitu fungsi fisik, fungsi mental, dan kualitas hidup. Aspek Psikis pada pasien diabetes mellitus sangatlah penting untuk menunjang proses penyembuhan fisiknya.¹⁴⁶ Bimbingan rohani Islam sebagai pemberian bantuan yang dilakukan kepada pasien dan keluarga yang sedang mengalami kelemahan pada iman atau spiritual karena di berikan ujian dalam kehidupan berupa sakit dan problematika yang sedang dijalani agar mereka dapat melewati ujian dari Allah SWT sesuai dengan tuntutan dan pedoman ajaran Islam..¹⁴⁷

Dakwah Islamiyah melalui bimbingan rohani Islam di rumah sakit perlu dilakukan peningkatan terutama pada pasien kronis yang masih merasa ketakutan dan belum sepenuhnya tawakal pada penyakitnya. Dimana tawakal sangat penting dalam menerima dan kesembuhan penyakitnya. Rumah sakit Islam arafah Rembang memberikan pelayanan pada setiap pasien rawat inap termasuk pasien diabetes mellitus yang di dilakukan oleh petugas rohani Islam.

Pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di rumah sakit Islam arafah Rembang dilakukan minimal satu kali setiap pasien rawat inap. Pasien diabetes mellitus yang belum tawakal dalam dirinya diberikan bimbingan lanjutan. Waktu pelaksanaan bimbingan dimulai sekitar pukul 08.00-12.00 WIB dilanjut pukul 13-00-

¹⁴⁶ Margaretha Teli, "Quality of life Type 2 Diabetes Mellitus At Public Healt Center Kupang City Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kupang", jurnal info kesehatan Vol. 15 N0. 1, Juni 2017.

¹⁴⁷ Ema Hidayanti, *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam* (Jakarta :CV Karya Abadi Jaya, 2015) hlm. 24

17.00 WIB. Petugas bimroh memberikan bimbingan rohani islam dengan mendata pasien melalui data pasien rawat inap menggunakan buku data pasien. Setelah melakukan pendataan pasien petugas melakukan kunjungan ke setiap bangsal dengan prosedur mengetuk pintu, mengucapkan salam, memperkenalkan diri kepada pasien dan keluarga, memberitahu tujuan petugas bimroh mengunjungi pasien, menanyakan kondisi pasien, memberikan motivasi semangat serta arahan kepada pasien, mengakhiri bimbingan dengan doa bersama dan pamitan mengucapkan terima kasih. Petugas bimroh kemudian mencatat dalam buku laporan kerja untuk memberikan keterangan pasien sudah diberikan bimbingan rohani Islam, kemudian petugas bimroh kembali menemui perawat bangsal untuk berpamitan dengan mengucapkan salam dan berterima kasih.¹⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan rohani Islam bagi pasien rawat inap di rumah sakit Islam arafah Rembang diberikan satu kali dan terdapat bimbingan lanjutan bagi pasien diabetes mellitus yang belum tawakal terhadap penyakitnya. Pelaksanaan bimbingan rohani oleh petugas dilakukan pukul 08.00-12.00 WIB dilanjut pukul 13-00-17.00 WIB. Bimbingan rohani mempunyai tujuan untuk memberikan bimbingan kepada pasien dengan memberikan motivasi sehingga pasien dapat tawakal dalam penyakitnyadan kesembuhan. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam sesuai SOP yang sudah ditentukan.

a. Tenaga Bimbingan Rohani Islam

Bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh seorang rohaniawan kepada pasien di rumah sakit dimana pelaksanaannya pada Rumah Sakit Arafah Rembang. Pihak rumah sakit menempatkan 4 petugas bimroh diantaranya 1 petugas laki-laki 3 petugas perempuan. Pembimbing sebagai seorang yang mempunyai wewenang untuk memberikan bimbingan rohani kepada pasien. Maka pembimbing memerlukan sikap yang matang, pendirian yang dilandasi rasa ikhlas, pengabdian serta jujur dalam dirinya dikarenakan pada hakekatnya menjadi seorang pembimbing mempunyai kemampuan untuk melakukan bimbingan dengan komunikasi yang baik dan santun terhadap pasien, memiliki pengetahuan yang luas tentang agama, mempunyai kepribadian yang baik,

¹⁴⁸ Wawancara Ibu Eva, 1 November 2022

sehingga dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan rohani Islam. Mengenai syarat yang harus dimiliki seorang pembimbing, petugas bimbingan rohani di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang mempunyai kualitas yang baik untuk memberikan bimbingan rohani bagi pasien. Menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadist, disamping itu petugas bimroh berusaha menyadarkan pasien bahwa sakit merupakan ujian dari Allah sebagai lading pahala. Mendorong dan memberikan semangat kepada pasien untuk menunjang kesembuhannya. Tingkat keberhasilan bimbingan rohani Islam yang dilakukan petugas bimroh dapat dilihat dari perilaku pasien. Setelah pasien menerima materi yang disampaikan maka diharapkan pasien dapat merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik itu sesama manusia maupun dengan Allah SWT.

Respon pasien terhadap usaha petugas bimroh dalam melakukan pelaksanaan bimbingan rohani Islam yaitu dapat dikatakan berhasil karena pada dasarnya pasien sangat antusias dan mendukung adanya bimbingan rohani Islam, sehingga bimbingan rohani Islam benar-benar bermanfaat bagi pasien dengan alasan bahwa kegiatan tersebut bisa menyadarkan pasien untuk selalu mendekatkan diri dengan Allah. Petugas bimroh di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang sudah melakukan bimbingan dengan baik dengan menguasai materi dan menerapkan metode sesuai dengan kebutuhan pasien. Ada beberapa kekurangan dalam pemberian bimbingan dikarenakan lamanya waktu bimbingan yang dirasa masih kurang, sehingga proses pelaksanaan bimbingan rohani Islam menjadi kurang maksimal, maka perlu penambahan waktu bimbingan.

b. Klien /Pasien (Objek) Bimbingan Rohani Islam

Objek atau sasaran pelaksanaan bimbingan rohani Islam bermacam-macam karakter dan sakit yang dialaminya. Pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang mengalami kecemasan, kekhawatiran, ketakutan pemikiran negative dan ketakutan dalam dirinya. Bimbingan rohani menjadi

penting agar dapat membantu menghilangkan perasaan negative dalam diri pasien

Pasien bapak T berusia 47 tahun cemas, takut, khawatir jika penyakitnya semakin parah ditambah komplikasi syaraf pada tubuhnya dan diabetes tipe 2. Amputasi pada anggota tubuh membuat Bapak T takut tidak bisa beraktivitas seperti dulu, Bapak T sebagai kepala keluarga yang harus mencukupi kebutuhan keluarganya, membuatnya sering mengeluh dan menyendiri saat dirawat. Setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam Bapak T merasa lebih tenang dan ikhlas dengan penyakitnya dan lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Pasien Ibu A berusia 32 tahun sudah 4 tahun mengalami sakit diabetes mellitus tipe 2 sudah ikhlas dengan penyakitnya tetapi masih khawatir dalam dirinya. Penyakit yang dideritanya Ibu A semakin parah ditambah dengan kondisi syaraf mata yang bermasalah sehingga membuatnya tidak bisa melihat dan harus menjalani operasi mata. Setelah mendapatkan bimbingan Ibu A optimis akan ada waktu dimana dirinya akan sembuh dalam penyakitnya bahwa Allah sebagai penyembuh dan jalan keluar atas ujian yang diberikanya.

Pasien Ibu D berusia 43 tahun merasa gelisah, cemas, takut sering bolak balik rumah sakit saat penyakitnya kambuh. Merasa putus asa dan sering menangis melihat kondisinya sekarang. Tugasnya sebagai istri sudah tidak optimal dikarenakan penyakit yang dideritanya sering kambuh dan harus banyak istirahat tidak bisa melakukan aktivitas yang berat ditambah amputasi pada anggota tubuhnya. Adanya bimbingan rohani Islam meberikan pemikiran yang positif pada Ibu D bahwa sudah melakukan usaha dengan berobat dan berdoa kemudia menyerahkan hasilnya hanya kepada Allah agar diberikan kesembuhan dalam penyakitnya.

Pasien Bapak F berusia 46 tahun merasa gelisah dan takut dalam menjalani kehidupanya setelah didagnosa penyakit diabetes mellitus. Sering menangis dan menyesal menyalakan dirinya sendiri diwaktu sehat sering meninggalkan ibadah. Bapak F tidak bisa bekerja keras seperti dulu sekarang harus berhati-hati dalam bekerja dan menjaga pola makanannya. Setelah mendapatkan

bimbingan rohani Islam dapat menerima penyakitnya dengan ikhlas sebagai ujian dan mengambil nilai ibadahnya sering mendekatkan diri kepada Allah dengan sholat dan dzikir.

Pasien Ibu P berusia 39 tahun didiagnosa penyakit diabetes mellitus kurang lebih satu tahun. Ibu P sering melamun, menagis, menyendiri, khawatir, berpikir negative akan keadaannya sekarang ini. Awalnya ibu P kaget saat mengetahui penyakit yang dideritanya setelah diberikan bimbingan rohani Islam oleh petugasbimroh Ibu P menjadi tenang dan sabar dala menjalani proses pengobatan pada penyakitnya.

Pasien yang didagnosa penyakit diabetes mellitus akan mengalami ketakutan, cemas, gelisah, putus asa, khawatir, pemikiran negative dalam dirinya yang tanpa disadarinya terkadang mengakibatkan stress yang membuat penghabatan prose pengobatannya. Sehingga mereka perlu mendapatkan pelayanan bimbingan rohani islam dirumah sakit. Sebagian besar pasien yang telah mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam mereka merasa imannya lebih kuat dan dapat bertawakal dalam penyakitnya.

c. **Analisis Sikap Tawakal Pasien Diabtes Mellitus Sebelum diberikan Bimbingan Rohani Islam di RSI Arafah Rembang**

Diabetes mellitus sebagai salah satu penyakit kronis dimana untuk proses kesembuhanya memerlukan waktu yang sangat lama hingga sampai bertaun-taun dan bahkan dapat berujung pada kematian. Problematika psikis yang sering dialami pasien diabetes mellitus adalah ketakutan dalam dirinya. Rasa takut pada pasien diabetes mellitus inisebagai bentuk keadaan khawatir bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi. Pengaruh stres bagi orang yang menjalani proses pengobatan penyembuhan penyakit diabetes mellitus akan membuat gula darah menjadi tinggi, sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan penyakitnya.¹⁴⁹ Pasien diabetes mellitus mempunyai masalah yang dapat dikatakan kompleks, mereka merasakan sakit yang tidak cepat

¹⁴⁹ Pebi Pratiwi dkk., “Pengaruh Stres Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Yang Menjalani Hemodialisa”, *Jurnal Kesehatan*, Vol. V No. 1 April 2014, hlm. 11.

sembuh serta akan berdampak pada spritualnya. Penelitian yang dilakukan oleh Margaretha Teli bahwa Pasien diabetes mellitus akan mengalami penurunan pada semua segala aspek yaitu fungsi fisik, fungsi mental, dan kualitas hidup. Aspek Psikis pada pasien diabetes mellitus sangatlah penting untuk menunjang proses penyembuhan fisiknya. Orang yang sudah di diagnosa diabetes maka besar kemungkinan juga akan mengalami komplikasi penyakit lainya pada dirinya.¹⁵⁰ Pasien dengan penyakit yang berbahaya atau kronis dalam dirinya akan mempunyai kondisi psikis yang berubah-ubah. mereka akan selalu berputus asa, menyalahkan Allah atas penyakit yang ialaminya dan selalu memikirkan penyakitnya serta akan menyalahkan keluarganya.¹⁵¹ Menurut penenlitian Ilham Aryanto bahwa Pasien yang berpenyakit kronis akan mengalami gangguan psikis yang sangat besar, karena mereka akan merasa putus asa, rasa kecewa, ketakutan, kecemasan, sehingga akan melemahnya daya tahan tubuhnya dan mempersulit proses penyembuhanya. Pengobatan tidak hanya dilakukan secara fisik atau medis tetapi juga harus di imbangi dengan adanya bimbingan rohani bagi spiritual pasien untuk menciptakan rasa ketenangan dan ke sikap tawakal kepada Allah SWT. ¹⁵²

Seperti yang dialami beberapa pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang yang belum tawakal terhadap penyakitnya. Pasien masih mengalami ketakutan, kecemasan, kekhawatiran putus asa, berpikiran negative dalam dirinya. Masalah tersebut dapat berpengaruh pada kondisi fisik pasien yang mengakibatkan melamun, menangis, susah tidur sehingga menghambat proses penyembuhan. Untuk mengetahui sikap tawakal pasien diabetes mellitus ditandai dengan beberapa untuk dapat menumbuhkan sikap tawakal dalam diri pasien di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang. Cara

¹⁵⁰ Margaretha Teli, “*Quality of life Type 2 Diabetes Mellitus At Public Healt Center Kupang City Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kupang*”, *jurnal info kesehatan* Vol. 15 N0. 1, Juni 2017.

¹⁵¹ Susana Aditiya Wangsanata, Ali Murtadho, Ema Hidayanti, “*Mengembalikan Fungsi Kognisi Pasien Penyakit Jantung di RSI Sunan Kudus Melalui Layanan Bimbingan Islam*”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 1 2020

¹⁵²Ilham Aryanto, “*Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*”, *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi*, Vol. 5 No. 3 2017.

menumbuhkan sikap tawakal ada beberapa diantaranya, Orang yang beriman akan percaya bahwa setiap ujian sudah menjadi takdir Allah yang berikan kepada hambanya. Pasien yang memiliki penyakit kronis diabetes mellitus sebagai pasien belum percaya bahwa sakitnya sudah menjadi takdir Allah. Menurut dede setiawan bahwa Tidak ada yang tau segala macam musibah atau kabar bahagia sudah menjadi ketentuan Allah SWT. Hal ini juga dirasakan oleh pasien diabete mellitus yang sedang menjalani pengobatan untuk kesebuan penyakitnya.¹⁵³ Orang yang bertawakal akan taat mengikuti petunjuk oleh Allah untuk memenuhi hajat atau keinginannya.¹⁵⁴

Pasien yang masih mengalami pesimis dan mengeluh tidak mempunyai semangat pada penyakitnya belum memiliki sikap tawakal. Dalam ciri tawakal kedua bentuk penyerahan dan menyadarkan diri kepada Allah setelah melakukan usaha atau ikhtiar serta mendapatkan pertolongan. Tawakal dalam Islam merupakan tempat kembalinya segala usaha. tawakal bukan menanti nasib sambil berdiam diri, melainkan dengan berusaha sekuat tenaga dan kemudian baru berserah diri kepada Allah. Percaya bahwa Allah sebagai penentuan dalam semua hasil dari masalah.¹⁵⁵

Cara yang ketiga menyandarkan hati hanya kepada Allah dengan melakukan beribadah sepenuhnya. Pasien yang belum tawakal akan merasa bahwa Allah tidak adil dalam meberinya ujian sehingga masih meninggalkan ibadahnya. Keempat pasien sudah melaksanakan ibadah yang perlu ditingkatkan dan dipertahankan dalam dirinya. Diperlukanya adanya bimbingan rohani Islam dapat membantu pada spiritual dan rohani pasien menjadi lebih baik dalam keadaan sakit.

Untuk keempat menyakini bahwa Allah memberi jalan keluar setiap masalah bagaimana pasien itu dapat menjalani proses penyembuhan penyakitnya dengan

¹⁵³ Dede Setiawan, “*Tawakal Dalam Al-Quran Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*”, *Jurnal Studi Al-Quran*, Vol. 17 No. 1, 2021.

¹⁵⁴¹⁵⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offest, 2006), hlm.45

¹⁵⁵ Mastur Fadli, *Tanya Jawab Lengkap Mutiara Ibadah*, (Jakarta : Ladang Pustaka Intenmedia, 2001), hlm.

sabar dan ikhlas. Pasien yang belum ikhlas dan sabar dalam penyakitnya mereka belum mempunyai sikap tawakal indicator keempat bahwa Allah memberi jalan keluar. Sabar menahan diri dari pikiran, perkataan dan perbuatan yang diiringi dengan peikiran positif tidak percaya dan yakin dengan masalahnya aka nada jalan keluar.¹⁵⁶

Disimpulkan bahwa pasien yang belum mempunyai sikap tawakal pada penyakitnya dapat ditandai dengan kondisi mental yang bertentangan dengan cara menumbuhkan sikap tawakal dalam diri pasien. Perlu diberikan bimbingan rohani Islam agar dapat membantu menyelesaikan masalah dalam diri pasien sehingga dapat menjalani pengobatan dengan baik dan mempunyai sikap tawakal yang akan membantu proses penyembuhannya. Sikap tawakal pasien diabetes mellitus sebelum diberikan bimbingan rohani Islam:

No	Nama Pasien	Kondisi	Keterangan
1	Bapak P	Belum Tawakal	Pemikiran negative, putus asa, cemas, sering meninggalkan ibadah
2	Ibu A	Kurang Tawakal	Pesimis, khawatir, kurang semangat, tidak tenang
3	Ibu D	Kurang Tawakal	Cemas, tidak semangat, putus asa, cemas, belum rajin ibadah
4	Bapak F	Belum Tawakal	Takut, pemikiran negative, gelisah, sering meninggalkan

¹⁵⁶ El Hafiz, S., Rozi F., Mundzir, I., *Kontruksi Psikologi Kesabaran dan Perannya Dalam Kebahagiaan Seseorang. Laporan Penelitian. Jakarta ; Lembaga Penelitian Universitas Hamka. 2012*

			ibadah
5	Ibu P	Belum Tawakal	Khawatir, gelisah, takut, kurang rajin beribadah

d. **Analisis Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang**

Ada dua metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Arafah Rembang yaitu metode langsung dan tidak langsung. Metode langsung dilakukan dengan cara komunikasi tatap muka atau face to face antara petugas bimroh dengan pasien. Sedangkan metode tidak langsung dilakukan melalui media, audio dan tulisan. Media atau audio biasanya dilakukan dengan pemutaran lantunan aya-ayat suci Al Qur'an yang di siarkan disetiap ruangan rumah sakit. Menyediakan buku-buku bimbingan rohani Islam yang berisi tentang doa-doa meminta kesembuhan serta tulisan motivasi atau ayat –ayat Al Qur'an yang ditempel disetiap ruangan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Arafah Rembang dapat menunjang kesembuhan pasien baik secara medis maupun spritual khususnya untuk pasien diabetes mellitus melalui metode langsung dan metode tidak langsung.

Menurut dari pendapat faqih metode yan di gunakan ada metode lansung dan tidak lansung :

a. Metode langsung

Metode langsung merupakan sebuah metode yang di gunakan oleh petugas bimbingan rohani Islam dalam melaksanakan bimbingan kepada pasien secara tatap muka untuk berkomunikasi. Dalam metode ini ada dua yaitu metode individual dan metode kelompok.

1). Metode individual

Metode yang di gunakan oleh petugas bimbingan rohani Islam untuk berkomunikasi langsung dilakukan secara tatap muka dengan setiap pasien.

2). Metode kelompok

Metode yang di gunakan oleh petugas bimbingan rohani Islam untuk berkomunikasi langsung dilakukan secara tatap muka dengan lebih dari satu pasien baik kelompok kecil maupun besar.

b. Metode tidak langsung

Metode yang di gunakan oleh petugas bimbingan rohani Islam untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan pasien yan dilakukan menggunakan media komunikasi. Metode ini dapat digunakan baik melalui individu maupun kelompok. Media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dapat melalui buku, audio, tulisan maupun alat media lainnya untuk menunjang kelancaran pelaksanaan bimbingan

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Anam untuk pelaksanaan bimbingan rohani Islam kepada pasien lebih efektif menggunakan metode langsung karena kami dapat mengetahui kondisi secara langsung pasien. Sehingga dapat mempermudah dalam pemberian materi oleh petugas bimroh kepada pasien. Metode yang digunakan dalam melaksanakan bimbingan rohani Islam di RSI Arafah Rembang menggunakan ayat dakwah pada surat Ali-Imron ayat 104 Sebagai bagian dari dakwah, metode yang digunakan oleh Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dengan melalui metode langsung dan tidak langsung dengan acuan pada dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang terdapat dalam al -Qur'an motivasi dalam menumbuhkan sikap tawakal pasien diabetes mellitus.

e. **Analisis Materi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang**

Bimbingan rohani Islam kepada pasien terdapat dari pemberian materi-materi, agar dapat membantu menguatkan psiritual dan fisik pasien. Pemberian materi dilakukan dengan melihat bagaimana kondisi keadaan pasien yang akan

diberikan bimbingan oleh petugas rohani. Materi yang diberikan kepada pasien diabetes mellitus berkaitan dengan motivasi untuk menumbuhkan sikap tawakal pasien karena proses penyembuhan penyakit ini sangat sulit dan lama. Sehingga pasien tidak takut dan cemas dalam dirinya dalam masalah yang sedang dihadapinya, apabila terjadi komplikasi penyakit lain dan amputasi. petugas rohani memberikan materi dengan menanamkan pemikiran yang positif dengan mengambil hikmah sakit dengan baik agar mereka sabar, bersyukur ikhlas, ikhtiar, optimis sehingga dapat menumbuhkan sikap tawakal dalam diri pasien. Bimbingan rohani Islam juga memberikan materi mengenai bagaimana ibadah, dzikir, tayamum, dan doa saat sedang sakit. Sehingga pasien dapat mendekatkan diri kepada Allah dan tawakal dalam menjalani pengobatan penyakitnya.

Materi yang diberikan kepada pasien diabetes mellitus yang masih mengalami kecemasan dan ketakutan dalam dirinya agar dapat menumbuhkan sikap tawakal pada dirinya. Pemberian materi bimbingan dilakukan sesuai kondisi pasien, sehingga dapat sabar dan ikhlas dalam diri terhadap penyakitnya. Dengan pemberian materi oleh petugas rohani Islam kepada pasien diabetes mellitus dapat termotivasi untuk tetap semangat, ikhlas, selalu berdoa untuk penyakitnya dan menanamkan pemikiran yang positif, sehingga akan menumbuhkan sikap tawakal pada dirinya.

Ada beberapa materi bimbingan rohani Islam bersumber pada Al-Qur'an dan hadist menurut saerozi diantaranya :

1. Materi Aqidah Islamiyah

Orang yang memberikan bimbingan bagi mereka yang paham akan iman tidak dapat dilihat oleh indra, akan tetapi dari indikatornya meliputi amal, ilmu dan sabar. Iman dapat tinggi dan rendah tergantung dari pembimbingnya. Maka seorang pembimbing perlu mengetahui materi dasar yang akan diberikan dengan materi aqidah Islamiyah.

2. Materi Syariah

Seorang pembimbing menyadari bahwa dalam kehidupan manusia didunia sebagai nikmat dari Allah. Manusia harus mendapatkan bimbingan

agar dapat berbuat yang baik sesuai dengan ajaran atas anugrah Allah. Kehidupan yang memahami syariah akan membentuk kesadaran untuk berperilaku sesuai dengan tuntunan dan ajaran Allah SWT.

3. Materi Muamalah

Agama islam mengajarkan tentang urusan muamalah yang lebih besar dari pada ibadah. Aspek yang perlu diperhatikan pada kehidupan social dari pada kehidupan ritual. Ibadah dalam muamalah berarti berhubungan dengan Allah sebagai bentuk mengabdikan kepada sang pencipta.¹⁵⁷

Pemberian materi di Rumah Sakit Islam Arafah rembang dilakukan oleh petugas bimroh kepada pasien mengenai motivasi tidup agar tetap semangat. Materi diberikan tentang sholat, dzikir, sholawat, dan doa-doa bagi orang sakit. materi bimbingan rohani Islam sesuai Al-Qur'an dan hadist yang mencakup aqidah, ukhuwah, pendidikan, amar ma'ruf nahi mungkar. Pasien yang sebelumnya belum bisa tawakal dalam menjalani proses penyembuhan dalam dirinya. Maka membutuhkan bimbingan rohani Islam dengan materi sesuai kebutuhan pasien diabetes mellitus yang belum memiliki sikap tawakal. Diberikan bimbingan agar pasien dapat mempunyai semangat dan pemikiran yang positif dalam dirinya. Materi yang diberikan diharapkan pasien dapat termotivasi sehingga mempunyai semangat dan harapan tinggi untuk sembuh dan tidak khawatir maupun takut sehingga dapat bertawakal dalam dirinya.

Dapat disimpulkan dari penjelasan bahwa materi bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh petugas rohani kepada pasien diabetes mellitus mengenai motivasi untuk pemikiran yang positif, kesabaran, keikhlasan sehingga dapat bersikap tawakal kepada Allah akan ujian sakitnya. Pemberian materi juga dilakukan dengan menjelaskan sholat, tayamum, bersholawat, dzikir dan doa. Materi yang diberikan oleh petugas berdasarkan kebutuhan dari pasien.

f. Analisis Evaluasi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang Dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal

¹⁵⁷ Saerozi, Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam, (Semarang: CV Karya Abadi Jaya) hlm. 149-152

Bimbingan rohani Islam merupakan sebagai proses pemberian bantuan kepada pasien dan keluarganya yang sedang mengalami permasalahan dengan melemahnya iman dan spiritual karena diberikan sakit agar dapat menghadapi ujian dari Allah sesuai podaman ajarana agama Islam Al – Qur’an dan as sunnahnya. Dengan diberikannya bimbingan rohani Islam diharapkan pasien dapat mengalami perubahan kondisi mental maupun spritualnya setelah mengetahui dari hasil wawancara dan observasi dengan pasien.

Pasien yang mengalami perubahan pada perilakunya untuk menghadapi masalah sakit yang dialaminya, maka dengan adanya bimbingan rohani Islam. Pasien akan mermpunyai sikap tawakal dalam dirinya sehingga menjadi tenang, ikhlas, optimis, sabar, memiliki semangat serta pemikiran yang positif pada dirinya. Menurut hasil penelitian Munirah, Yulia Hairina dan Mubarak bahwa orang yang bertawakal akan merasa percaya dan menyerhakan dirinya kepada takdir Allah dengan sepehun hati jiwa dan raga. Penyerahan diri kepada Allah dapat diartikan sebagai menyerahkan segala bentuk urusan hanya kepada Allah, sehingga tidak akan merasa cemas dan takut dalam dirinya terhadap masalah apapun yang sedang dialaminya.¹⁵⁸

Seseorang dapat dikatakan tawakal apabila dia sudah melakukan usha dengan semaksimal mungkin dan menyerahkan hasilnya hanya kepada Allah. Seperti yang dijelaskan oleh Quraish Shihab tawakal bukan berarti melakukan penyerahan mutlak kepada Allah SWT, akan tetapi melakukan penyerahan harus didahului dengan usaha manusia.¹⁵⁹ Orang yang bertawakal akan menyadarkan dirinya dengan keterbatasan yang dimilikinya, maka orang yang tawakal tidak akan merasa putus asa akan kegagalan yang sedang dialaminya. Mereka akan merasa yakin dengan sepenuh hati dan pikirannya bahwa dibalik setiap masalah ada hikmah yang diterimanya. Sikap tawakal menjadikan ikhlas yang ada di dalam diri pasien sehingga terbentuk ketentraman hatinya, kedamaian. Penerimaan dengan hati yang tulus dalam segala masalah dengan

¹⁵⁸ Munirah, Yulia Hairina dan Mubarak, *Gambaran Tawakal Pada Mahasiswa Yang Memiliki Penyakit Kronis, Jurnal Al Husna*, agustus 2020, VOL. 1, No. 2

¹⁵⁹ Afrika Konsep Tawakal Dalam Prespektif M. Quraish Shihab, Skripsi, Universitas Islam AR-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017

hati yang tenang tidak larut dalam kesedihan atas ujian yang dihadapinya. Dengan optimis yakin dengan takdir Allah akan ada jalan keluar dan sesuatu akan kemabali kepadanya.

Menurut Abdullah Umar ad-Dumaiji tawakal dibagi menjadi dua macam yaitu, tawakal kepada Allah dan tawakal kepada selain Allah. Tawakal kepada Allah berupa sikap istiqomah dengan petunjuk Allah untuk memperbaiki dirinya atas kenikmatan hidup dengan. menyerahkan urusanya. Menerima takdir Allah dengan melaksanakan perintah dan menjahui larangannya. bersyukur ketika mendapatkan kenikmatan dan sabar ketika sedang dihadapkan dengan ujian Allah SWT. Sedangkan tawakal selain kepada Allah yaitu orang yang berperilaku dengan meminta pertolongan selain kepada Allah. Sesuai dengan pendapat diatas maka pasien termasuk dalam jenis tawakal kepada Allah. Karena pasien menerima takdir yang diberikan dan menyerahkan hasilnya hanya kepada Allah dan selalu bersikap sabar, ikhlas, dan optimis di dalam dirinya. Serta tetap menjalankan perintahnya dengan melakukan ibadah untuk selalu mendekatkan dirinya kepada Allah. Dalam firman Allah Al – Quran surat At- Taubah ayat 51 bahwa iman seseorang akan menjadi sempurna jika tawakal itu dilakukan hanya kepada Allah dan menerima akan takdir yang diberikanya. Dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan setelah pasien diberikan bimbingan rohani Islam sehingga dapat bertawakal atas penyakitnya kepada Allah. Mempunyai sikap sabar, beriman, optimis, pemikiran yang positif, menyerahkan diri dengan menerima ketentuan.

Pasien diabetes mellitus akan merasakan ketakutan dan kekhawatiran dalam dirinya dengan ancaman kematian. Pasien penyakit kronis merasakan stress, maka dukungan dari keluarga maupun lingkungan sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap tawakal dalam diri pasien. Pasien diabetes mellitus membutuhkan pelayanan bimbingan rohani Islam untuk menumbuhkan sikap tawakal dalam dirinya dan ketenangan pasien. Adanya pelayanan bimbingan rohani Islam yang di berikan oleh Rumah Sakit Arafah Rembang di harapkan dapat membantu pasien mengatasi permasalahan psikisnya yang dialami oleh pasien diabetes mellitus untuk menumbuhkan sikap tawakal dalam dirinya.

Sikap tawakal pasien setela diberikan bimbingan rohani Islam

No	Nama Pasien	Kondisi	Keterangan
1	Bapak P	Sudah Tawakal	Tenang, pemikiran positif, sabar, ikhlas, beribadah
2	Ibu A	Sudah Tawakal	Ikhlas, optimis, berdzikir, semangat, mendekati diri kepada Allah
3	Ibu D	Sudah Tawakal	Sabar, ikhlas, pemikiran positif, rajin beribadah
4	Bapak F	Sudah Tawakal	Tenang, pemikiran positif, ikhlas, optimis, melibatkan Allah dalam segala urusan
5	Ibu P	Sudah Tawakal	Ikhlas, optimis, sabar, beribadah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal pada pasien diabetes mellitus di RSI Arafah Rembang. Sikap tawakal pada pasien diabetes mellitus rawat inap sebelum diberikan bimbingan rohani Islam mengalami gantual mental yang berbeda setiap pasien tidak mempunyai harapan tinggi, putus asa, khawatir, cemas, gelisah, pemikiran negative. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Arafah Rembang dilakukan minimal satu kali untuk setiap pasien rawat inap dan pemberian bimbingan lanjutan untuk pasien diabetes yang belum bertawakal masih takut, cemas dan belum bisa menerima dirinya. Waktu pelaksanaan dilakukan sekitar 08.00-12.00 WIB dilanjut pukul 13-00-17.00 WIB. Dalam pelaksanaan bimbingan metode yang digunakan yaitu metode langsung secara tatap muka dan metode tidak langsung melalui media audio pemutaran ayat suci Al-Qur'an di waktu pagi samapi sore hari dan tulisan kaligrafi di setiap ruangan. Materi yang diberikan berupa motivasi, pemikiran positif, sabar, ikhlas, serta ibadah meliputi sholat, dzikir, doa sehingga dengan adanya materi pasien termotivasi dapat menumbuhkan sikap tawakal pada dirinya. Sikap tawakal pasien diabetes mellitus dengan diberikan bimbingan dapat menerima dirinya sehingga dapat bertawakal atas penyakitnya. Ditandai dengan sabar, ikhlas, sabar, ikhtiarberpikir positif dan optimis pada dirinya dengan menyerahkan hasilnya kepada Allah mendekati diri dengan melaksanakan ibadah semampunya.

B. Saran - saran

Setelah dilakukan penelitian tentang bimbingan rohani Islam dalam menumbuhkan sikap tawakal bagi pasien diabetes mellitus di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang, maka dengan ini penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan pelaksanaan bimbingan rohani kepada pasien karena yang sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan kondisi mental dan spiritual pasien
2. Meningkatkan waktu kunjungan bimbingan rohani Islam terhadap pasien dan menambah petugas rohani agar pemberian pelayanan bimbingan rohani dapat

berjalan dengan lancar dan semua pasien dapat mendapatkan bimbingan.

C. Penutup

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat-Nya penelitian ini dapat terselesaikan untuk kewajiban sebagai mahasiswa dan memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) dengan baik. Walaupun dalam penulisan skripsi penulis belum sempurna, diharapkan saran dan masukan dapat membangun. Penulis berharap dalam penulisan skripsi ini bias bermanfaat untuk penulis maupun pembaca pada umumnya. Semoga dapat bermanfaat untuk Rumah Sakit Islam Arafah Rembang dan kepadaseluruh pasien khususnya pasien diabetes mellitus. Semoga diberikan kesembuhan dan dapat berjumpa di masa depan dengan husnul khotimah Amin.

DAFTAR PUSTKA

- Ad-Dumaiji, Umar Bin Abdullah. 2000. *hidup tentram dengan tawakkal*. Jakarta: pustaka Azzam.
- Adz-Dzaky M. Hamdani Bakran. 2007. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Junaidi Ahmad.2020. *Rahasia Selamat Dari Siksa Kubur*. Yogyakarta : Araska
- Al-Maonsor Ansory. 2001. *Cara Mendekatkan Diri Kepada Allah SWT, Taqarrub Italla*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Al Halk, A Counseling Service For Developing The Qona'ah Attitude Of Milenial Generation In Attaining Happiness, (Lampung : Institut Agama Islam Metro Lampung) Journal Of Advanced Guidance and Counseling Vol 1 No 2 2020
- Afifudin, Hamdani. 2012. *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Ardial. 2014. *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arifin Izep Zaenal. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam; Pengembangan Dakwah Melalui Psikoterapi Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Isep Zainal. 2012. “*Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit*”. *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 6 No. 9.
- Arifin M. 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : Golden Terayon Perss.
- Aryanto Ilham. 2017. “*Pelaksanaan Bimbingan Perawatan Rohani Islam (Warois) Untuk Memenuhi Kebutuhan Spiritual Pasien*”. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi*. Vol. 5 No. 3 .
- Habi, Teungku Muhammad Ash-Shiediqi. 2000. *Tafsir Al-Qur'an Majid An-Nur*. Semarang : Pustaka Rizki Putra.
- Azwar Syaifudin. 2011. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadli Mastur. 2001. *Tanya Jawab Lengkap Mutiara Ibadah*, Jakarta : Ladang Pustaka Intenmedia.
- Aenurrohim Faqih. 2001. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta : UII Pres.
- Hartanti. 2004. *Islam dan Psikologi*. Jakarta : PT Raja Grapindo Persada.

- Hazni Rian dkk. “*Penyuluhan Diabetes Mellitus di Puskesmas Rawat Inap Sukaraja Bandar Lampung*”. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4 No.1
- Hidayanti Ema. 2015. *Dasar-Dasar Bimbingan Rohani Islam*. Semarang : CV Karya Abadi Jaya.
- Hidayanti Ema. 2004. *Metode Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. vol. 5, No.2.
- Hidayah, Elfi Mu’awanah Rifa. 2009. *Bimbingan Rohani Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ilyas Yunahar. 2006. *Kuliyah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Irwan. 2012. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Kartono Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset*. Bandung : Maju Mundur.
- Komarudin, *Bimbingan Psiko-Religious Bagi Pasien Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah di Jawa Tengah (Formulasi Ideal Layanan Bimbingan dan Konseling Islam)*, *Jurnal At-Taqaddum Volume 4, Nomor 1 juli 2012*.
- Lajnah. 2014. *Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, Tafsir Al-Qur’an Tematik*. Jakarta: Kamil Pustaka.
- Marisah. 2018. “*Urgensi Bimbingan Rohani Islam Bagi Pasien Rawat Inap*”. *JIGC (Journal of Guidance and Counseling)*. Vol. 2 No. 2.
- Mukarrom, Akhwan Asy’ari, Nur Hamim, dkk. 2008. *Pengantar Studi Islam*, Surabaya : IAIN Ampel Pers.
- Ahmad Mustafa. 1998. *Tafsir Al-Maragi*. Semarang : Karya Toha Putra Semarang.
- Moleong Lexy. J. 2000. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rodakarya.
- Nur Hamin, Asy’ari, Akhwan Mukarrom, dkk. 2008. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya : IAIN Ampel Perss
- Qayyim Ibnu Al-Jauzi, Madarijis Salikin. 1998. *Terjemahan Kathsur Suhardi*. Jakarta : Puastaka Al-Kausa.
- Pratiwi Pebi dkk. 2014. “*Pengaruh Stres Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Yang Menjalani Hemodialisa*”. *Jurnal Kesehatan*. Vol. V No. 1.
- Sultani, Gulam Reza. 2006. *Hati yang Bersih: Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta: Zahra.
- Richard, Jozaf Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Gramedia Widisarana Indonesia.
- Riyadi Agus, Abdullah Hadziq, Ali Murtadho. “*Bimbingan Konseling Islam Bagi Pasien*

- Rawat Inap di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang*". *Jurnal Smart Studi Masyarakat Religi dan Tradisi*. Vol.05. No.01
- Samsul Bassar Aan Hasanah, Riyadhah : *The Model of The Character Education Based on Sufistic Counseling, Journal of Advanced Guidance and Counseling* Vol. 1 No. 1 2020
- Saerozi. 2015. *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. Semarang : Karya Abadi Jaya,
- Saifulloh Moh. Al Aziz Senali. 1997. *Risalah Memahami Ilmu Tashawuf*. Surabaya : Terbit Terang.
- Setiawan CandraEko, Siti Khoiroh Muflihatin. 2020. "*Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kadar Gula Darah Diabetes Meliitus Tipe II di Poliklinik PPK 1 Denkesyah*". *Jurnal Borneo Research Student*. Vol. 1 No.3.
- Setiawan Dede. 2021. "*Tawakal Dalam Al-Quran Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19*". *Jurnal Studi Al-Quran*. Vol. 17 No. 1.
- Shulha Salma. 2008. *La Tahzan*. Bandung: Mizan.
- Subagyo. P. Joko. 2014. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Susana Aitiya Wangsara, Widodo Supriyono Ali Murtadho, *Profesionalisme Pembimbing Spiritual Islam, Journal of Advance Guidance and Counseling* Vol. 1 No 2 2020.
- Surati Ida. 2021. *Buku Keperawatan Latihan Efektif Untuk Pasien Diabetes Mellitus Berbasis Hasil Penititan*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Teli Margaretha. 2017. "*Quality of life Type 2 Diabetes Mellitus At Public Healt Center Kupang City Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kupang*". *Jurnal info kesehatan*. Vol. 15 N0. 1.
- Tohari Mansur. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta : UII Press.
- Thohir Mohammad. "*Konseling Rumah Sakit*". Draf : Buku Perkuliahan Program S-1 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. IAIN Sunan Apel.
- Usman Husaini. 1995. *Metodologi Sosial*. Bandung : Bumi Aksara.
- Walgito Bimo. 1993, *Bimbingan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wawancara Pada 30 Mei 2022 Ibu Aris Bimroh Rumah Sakit Islam Arafah Rembang.
- Yusuf Syamsu, Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan & Konseling*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

DRAFF WAWANCARA

A. Instrumen Wawancara Dengan Pembimbing Rohani Islam di Rumah Sakit Arafah Rembang

1. Nama petugas rohani
2. Apa tujuan diberikan layanan bimbingan rohani Islam pasien khususnya diabetes mellitus?
3. Apakah pasien setiap hari mendapatkan layanan bimbingan rohani Islam?
4. Berapakali pasien mendapatkan bimbingan rohani Islam?
5. Bagaimana pendapat bapak mengenai pasien diabetes mellitus?
6. Bagaimana proses bimbingan rohani Islam pada pasien diabetes mellitus untuk menumbuhkan sikap tawakal?
7. Metode, apa yang diberikan kepada pasien dalam bimbingan rohani Islam?
8. Media apa yang digunakan saat bimbingan rohani Islam kepada pasien?
9. Materi yang diberikan dalam bimbingan rohani Islam kepada pasien?
10. Apa factor penghambat dan pendukung dalam memberikan bimbingan rohani Islam kepada Pasien?
11. Apakah ada hubungannya antara bimbingan rohani islam dalam penyembuhan kesehatan pasien?

B. Instrumen Wawancara Dengan Pasien Stroke di Rumah Sakit Islam Arafah Rembang

1. Siapakah nama bapak/ibu ?
2. Sudah berapa lama di diagnose diabetes mellitus?
3. Bagaimana perasaan anda setelah mengetahui penyakit ini?
4. Apakah anda merasa bahwa Allah memberikan ujian berupa sakit diabetes mellitus?
5. Bagaimana anda bias menerima penyakit ini?
6. Apakah anda tetap menjalankan ibadah selama dirawat?
7. Apakah selama dirawat disini anda mendapatkan pelayanan bimbingan rohani Islam?
8. Materi apa saja yang diberikan kepada anda saat bimbingan rohani Islam?
9. Bagaimana perasaan anda setelah mendapatkan bimbingan rohani Islam?
10. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya bimbingan rohani Islam?

Lampiran – Lampiran


TERAKREDITASI MADYA
KARS 2012

Nomor : SB / 092 / RSIAR / VI / 2023
Lamp : -
Hal : Surat Ijin Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Dengan hormat,
Salam sejahtera, semoga kita semua senantiasa mendapatkan Rahmat Allah SWT.

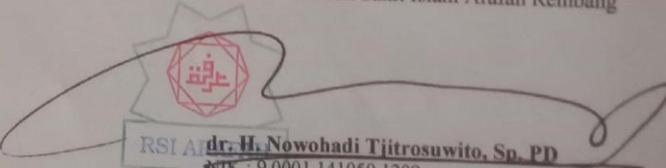
Berdasarkan Surat nomor: 4104/Un.10.4/K/KM.05.01/10/2020 tanggal 11 Oktober 2022 Perihal Permohonan Ijin Riset, maka Direktur Rumah Sakit Islam Arafah Rembang memberikan Ijin kepada :

Nama : Siti Sofiyatun
NIM : 1801016061
Fakultas : S1 Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Judul : Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Sikap Tawakal bagi Pasien Diabetes Mellitus di RSI Arafah Rembang
Waktu : 20 Oktober – 1 November 2022

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih. *Jazakumullah Ahsanal Jaza'*.

Wallaahulmuwaffiq ilaa aqwamith thorieq
Wassalamu'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh

Rembang, 17 Juni 2023
Direktur Rumah Sakit Islam Arafah Rembang


RSI Arafah, Dr. H. Nowohadi Tjitrosuwito, Sp. PD
NIK : 9.0001.141050.1209

Rumah Sakit Islam
ARAFAH
Mengharap Ridho Allah, Berkhidmah Setulus Hati

Jl. Raya Rembang - Lasem KM V, Tegal
Telp/Fax: (0286) 511111

Wawancara Petugas Bimroh RSI Arafah Rembang



(Wawancara Ibu Heni)



Wawancara Ibu Eva



Wawancara Bapak Anam

Wawancara Responden pasien diabetes mellitus di RSI Arafah Rembang







Rumah Sakit Islam Arafah Rembang



RIWAYAT HIDUP

NAMA : Siti Sofiyatun

NIM : 1801016061

Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 26 September 1999

Alamat : DS. Kuangsan RT/RW : 06/01 Kecamatan Kaliori Kabupaten
Rembang

E-mail : sitisofiyatun37@gmail.com

No. Hp : 083865010448

Pendidikan :

1. SDN KUANGSAN
2. SMP N 2 KALIORI
3. SMA N 3 REMBANG
4. UIN WALISONGO SEMARANG